



RENSTRA

PRODI D3 KEBIDANAN

SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

2024-2029

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Rencana Strategis (Renstra) Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi (SV) Universitas Sebelas Maret (UNS) Periode 2024-2029 telah selesai disusun. Renstra ini disusun mengacu pada Renstra Sekolah Vokasi UNS Periode 2024-2029.

Rencana Strategis ini dibangun berdasarkan visi Program Studi yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung. Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun kedepan, selanjutnya dirumuskan skenario untuk mencapainya. Skenario yang dimaksud meliputi strategi dan program pengembangan yang perlu ditempuh, beserta indikator-indikator keberhasilannya.

Tujuan penyusunan Rencana Strategis Program Studi D III Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret untuk memenuhi ketentuan formal yang disyaratkan bagi sebuah Perguruan Tinggi, juga dimaksudkan sebagai acuan dasar bagi institusi untuk melaksanakan pengelolaan secara menyeluruh. Disamping itu Rencana Strategis ini juga digunakan sebagai pegangan bagi pengelolaan Program Studi D III Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret untuk menentukan arah penyelenggaraan yang mantap dan bertahap.

Rencana Strategis ini dibuat untuk jangka waktu 5 tahun terhitung mulai tahun akademik 2024/2025 sampai dengan 2028/2029. Terhadap butir-butir yang dituangkan dalam Rencana Strategis ini, akan dibentuk Program Kerja tahunan oleh manajemen Program Studi D III Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok yang terkait. Dalam penjabarannya dimungkinkan adanya beberapa penyesuaian penting yang diperlukan untuk mengikuti kebutuhan jaman. Untuk selanjutnya terhadap Program Kerja Tahunan akan dilakukan evaluasi pada setiap tahun akademik, sehingga dapat dipantau sejauh mana terget yang telah dicanangkan dalam Rencana Strategis telah dicapai oleh Program Studi D III Kebidanan Sekolah Vokasi

Universitas Sebelas Maret.

Mempertimbangkan bahwa dalam pelaksanaannya dimungkinkan terjadi perubahan yang terkait dengan kondisi lingkungan internal maupun eksternal, maka bilamana dipandang perlu dimungkinkan adanya perbaikan ataupun penyesuaian terhadap butir-butir yang tercantum dalam Rencana Strategis sesuai dengan kondisi yang berlaku saat itu.

Dengan adanya Rencana Strategis ini diharapkan semua kegiatan dan pengembangan Program Studi D III Kebidanan waktu mendatang menjadi semakin mantap dan terarah. Kepada para pihak yang telah berkontribusi pada terwujudnya dokumen ini, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh.

Surakarta, 30 Desember 2023

Kaprodi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Anggarini Parwatiningsih', written in a cursive style.

Dr. Sri Anggarini Parwatiningsih, S.SiT., M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
BAB 1	5
PENDAHULUAN	5
1.1 Latar belakang	5
1.1.1 Tantangan Pendidikan Prodi D3 Kebidanan SV UNS	6
1.1.2 Prinsip Dasar Pendidikan D3 Kebidanan SV UNS	7
1.2 Landasan Hukum	13
1.3 Metode Penyusunan Renstra	14
1.4 Sistematika Penyajian	16
BAB 2	19
KONDISI UMUM PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN	19
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS SEBELAS MARET	19
2.1. Sejarah Singkat	19
2.2. Asas dan Tata Nilai	19
2.2.1. Asas	19
2.2.2. Tata Nilai	19
2.3. Budaya Kerja	20
2.3.1 Budaya Kerja UNS	20
2.3.2 Budaya Kerja D3 Kebidanan SV UNS: #BERGERAK	22
2.4. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi	23
2.4.1 Kedudukan dan Tugas D3 Kebidanan SV UNS	23
2.4.2 Fungsi D3 Kebidanan SV UNS	26
BAB 3	27
ANALISIS LINGKUNGAN DAN ISU	27
3.1 Kondisi Saat Ini	27
3.2 Analisa Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal	32
3.2.1 Kondisi Internal	32
3.2.2 Kondisi Eksternal	33
BAB 4	35
STRATEGI & ARAH KEBIJAKAN	35
4.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)	35
4.1.1 Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Sebelas Maret	35
4.2 Arah Kebijakan Renstra SV UNS Tahun 2024-2029	52
4.3 Prioritas Program Renstra SV UNS Tahun 2024-2029	96
4.4 Target Capaian prodi D3 kebidanan SV Periode 2024-2029	139
BAB 5	198
STRATEGI PENDANAAN PRODI D3 KEBIDANAN SEKOLAH VOKASI	198

BAB 6.....	217
EVALUASI DAN MANAJEMEN RISIKO	217
BAB 7.....	231
PENUTUP.....	231

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan tinggi vokasi pada dasarnya dirancang untuk menjadi jalur pendidikan yang menyiapkan lulusan dengan kompetensi spesifik dan keterampilan terapan yang dibutuhkan langsung oleh dunia kerja dan industri. Namun, di tengah perubahan yang cepat, disrupsi digital, dan transformasi pasar tenaga kerja global, pendidikan vokasi dituntut untuk lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan yang terus berkembang.

Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (SV UNS) memiliki mandat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap kerja, sejalan dengan arah pembangunan nasional dan kebutuhan pasar tenaga kerja di tingkat nasional maupun global. Di era transformasi digital dan revolusi industri 4.0 yang berlanjut ke society 5.0, pendidikan tinggi vokasi dituntut untuk memainkan peran lebih besar dalam menjawab tantangan disrupsi teknologi, ketidakpastian ekonomi global, serta perubahan lanskap dunia kerja yang sangat dinamis. Oleh karena itu, penyusunan Rencana Strategis Sekolah Prodi D3 Kebidanan SV UNS periode 2024–2029 menjadi momentum penting untuk memperkuat kontribusi institusi terhadap akselerasi daya saing bangsa melalui pendidikan tinggi vokasi yang unggul, relevan, dan bertaraf internasional.

Salah satu sektor yang mengalami perubahan pesat dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi adalah bidang kesehatan. Teknologi kesehatan berkembang begitu cepat dan modern sehingga membawa dampak signifikan terhadap struktur ketenagakerjaan. Persaingan yang semakin ketat, baik dari segi sumber daya manusia, produksi, maupun layanan jasa kesehatan, menuntut adanya SDM yang tidak hanya siap pakai tetapi juga mampu beradaptasi dan menguasai teknologi terkini. Perkembangan ini berdampak langsung terhadap dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pada program studi ilmu kesehatan.

Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, perguruan tinggi negeri diberi peluang lebih besar untuk berkontribusi dalam pembangunan di bidang kesehatan dan pendidikan. Perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam melestarikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi dan

keterbukaan informasi saat ini, keunggulan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas SDM, penguasaan informasi, serta kemampuan mengembangkan iptek secara berkelanjutan.

Berkaitan dengan hal tersebut, eksistensi Prodi D3 Kebidanan SV UNS yang telah memiliki legalitas penyelenggaraan melalui SK No. 1766/D/T/2009, ditentukan oleh kemampuannya dalam menjawab tantangan dan tuntutan zaman. Tumbuh suburnya industri jasa kesehatan menuntut hadirnya tenaga kesehatan yang profesional, adaptif, dan siap alih teknologi. Oleh karena itu, Prodi D3 Kebidanan SV UNS diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam ilmu kebidanan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi di era modern.

1.1.1 Tantangan Pendidikan Prodi D3 Kebidanan SV UNS

Secara umum, pendidikan tinggi vokasi di Indonesia dan dunia masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan fungsional. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara lulusan pendidikan vokasi dengan kebutuhan nyata dunia usaha dan dunia industri (DUDI), yang tercermin dari rendahnya tingkat serapan kerja lulusan di beberapa bidang. Kurikulum yang kurang responsif terhadap perubahan industri, minimnya pengalaman praktis tenaga pengajar, serta keterbatasan fasilitas praktik menjadi hambatan signifikan dalam menghasilkan lulusan yang siap pakai dan berdaya saing. Di sisi lain, citra pendidikan vokasi sebagai jalur “**alternatif**” juga masih melekat kuat di masyarakat, yang berdampak pada rendahnya minat peserta didik berprestasi untuk melanjutkan studi di jalur vokasi

Secara khusus, Prodi D3 Kebidanan SV UNS turut menghadapi tantangan yang kompleks di tengah dinamika perubahan sistem pelayanan kesehatan, regulasi profesi, serta ekspektasi masyarakat terhadap mutu layanan kebidanan. Salah satu tantangan utama adalah penyesuaian terhadap kebijakan nasional yang mengarah pada peningkatan standar kompetensi bidan melalui jenjang pendidikan profesi, yang berimplikasi langsung terhadap relevansi dan daya saing lulusan D-III di pasar kerja. Selain itu, keterbatasan lahan praktik yang berkualitas, belum meratanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan akan dosen dengan latar belakang klinis yang kuat menjadi kendala tersendiri dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kompleksitas pelayanan kebidanan modern. Di tengah meningkatnya tuntutan akan pelayanan yang holistik, humanistik, dan berbasis bukti (evidence-based), program studi juga dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan dasar, tetapi juga pada

kemampuan komunikasi, etika profesional, dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan.

1.1.2 Prinsip Dasar Pendidikan D3 Kebidanan SV UNS

Secara global, transformasi pendidikan vokasi telah diarahkan pada model pembelajaran yang lebih kolaboratif, fleksibel, dan terintegrasi dengan dunia kerja. Negara-negara seperti Jerman dan Australia telah berhasil mengembangkan sistem pendidikan vokasi berbasis kemitraan strategis industri, pembelajaran berbasis kerja, serta penguatan sertifikasi kompetensi. Agar mampu bersaing di tingkat internasional, Prodi D3 Kebidanan SV UNS perlu mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, antara lain:

a. Prinsip Relevansi (*Relevance to the Labour Market*)

Pendidikan pendidikan tinggi vokasi harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata dunia kerja. Relevansi kurikulum dengan dinamika industri merupakan prinsip utama agar lulusan dapat langsung terserap dan berkontribusi secara produktif. Hal ini menuntut keterlibatan aktif pelaku industri dalam proses penyusunan kurikulum, pengembangan modul pembelajaran, hingga evaluasi capaian pembelajaran. Misalnya, pada program studi Teknologi Rekayasa Manufaktur, kurikulum harus memperhatikan tren manufaktur cerdas dan otomasi sistem kontrol, yang kini menjadi standar baru di industri manufaktur global.

Pada Prodi D3 Kebidanan SV UNS, prinsip relevansi terhadap pasar kerja menjadi semakin krusial di tengah transformasi sistem pelayanan kesehatan dan meningkatnya tuntutan profesionalisme bidan. Kurikulum tidak hanya harus memenuhi standar kompetensi nasional dan regulasi dari organisasi profesi, tetapi juga perlu responsif terhadap perubahan kebutuhan layanan kesehatan ibu dan anak di berbagai tatanan, mulai dari klinik mandiri hingga rumah sakit rujukan. Integrasi isu-isu terkini seperti penggunaan teknologi digital dalam dokumentasi asuhan kebidanan, peningkatan peran bidan dalam upaya promotif dan preventif, serta kesiapan menghadapi kondisi kegawatdaruratan obstetri harus menjadi bagian dari penguatan kurikulum. Keterlibatan mitra praktik seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik swasta sangat penting dalam memastikan proses pendidikan mencerminkan realitas lapangan. Dengan demikian, lulusan Prodi D3 Kebidanan SV UNS diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan klinis dasar, tetapi juga memiliki kesiapan kerja, etika profesional, dan kemampuan adaptasi terhadap sistem

kesehatan yang terus berkembang.

b. Prinsip Fleksibilitas dan Adaptivitas Kurikulum

Kurikulum vokasi harus bersifat dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap perubahan teknologi, standar industri, serta kebutuhan lokal dan global. Pendekatan ini menekankan pembaruan kurikulum secara berkala berdasarkan pemetaan kebutuhan kompetensi industri dan perkembangan ilmu pengetahuan terapan. Di banyak negara maju, misalnya, terdapat mekanisme industry skills council atau sektor skill bodies yang bertugas mengidentifikasi tren dan kebutuhan keterampilan baru untuk kemudian disesuaikan dalam kurikulum.

Kurikulum Prodi D3 Kebidanan SV UNS dirancang agar bersifat dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, standar pelayanan kebidanan, serta kebutuhan dunia kerja di tingkat lokal maupun global. Penyusunan dan pembaruan kurikulum dilakukan secara berkala dengan mengacu pada pemetaan kebutuhan kompetensi industri kesehatan, termasuk masukan dari rumah sakit, puskesmas, organisasi profesi, dan regulator. Pendekatan ini memastikan kurikulum selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terapan serta mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan profesional di bidang kebidanan.

Dalam pengembangannya, Prodi D3 Kebidanan SV UNS juga mengadopsi praktik baik dari negara maju yang melibatkan peran sektor industri melalui mekanisme seperti industry skills council. UNS menjalin kerja sama strategis dengan berbagai mitra eksternal untuk mengidentifikasi tren keterampilan baru dan menyesuakannya ke dalam kurikulum, termasuk dalam aspek teknologi layanan kesehatan, komunikasi efektif, serta keselamatan dan mutu pelayanan kebidanan. Dengan pendekatan berbasis capaian pembelajaran (OBE), kurikulum ini diarahkan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan pelayanan kesehatan masa kini.

c. Prinsip Pembelajaran Berbasis Praktik dan Proyek (*Project-Based & Work-Based Learning*)

Model pembelajaran vokasi harus berorientasi pada praktik kerja nyata, baik melalui project-based learning, problem-based learning, maupun work-based learning seperti magang dan praktik kerja industri. Keterlibatan mahasiswa dalam proyek nyata atau simulasi industri akan meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi tim, dan soft skills lainnya yang relevan dengan tempat kerja.

Model pembelajaran pada Prodi D3 Kebidanan SV UNS mengutamakan keterlibatan mahasiswa dalam praktik kerja nyata melalui pendekatan project-based learning, problem-based learning, dan work-based learning. Mahasiswa difasilitasi untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktik klinik, simulasi kasus kebidanan, dan magang di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis, serta membentuk karakter profesional yang siap menghadapi situasi nyata di dunia kerja.

Dengan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dilatih untuk memecahkan masalah, bekerja dalam tim, serta mengasah soft skills yang relevan seperti komunikasi interpersonal dan empati dalam pelayanan kebidanan. Model ini sejalan dengan kebutuhan industri kesehatan yang menuntut lulusan vokasi memiliki kompetensi praktis dan siap pakai sejak lulus, serta mampu beradaptasi dengan dinamika pelayanan kebidanan yang terus berkembang.

d. Prinsip Kemitraan Strategis dengan Dunia Usaha dan Industri

Kemitraan yang erat dan berkelanjutan dengan dunia usaha dan industri merupakan pilar penting pendidikan vokasi yang adaptif. Kerja sama tidak hanya terbatas pada penyediaan tempat magang, tetapi juga dalam bentuk co-teaching oleh praktisi, joint research, sertifikasi kompetensi bersama, hingga penyerapan lulusan. Kemitraan strategis ini juga dapat mempercepat transfer teknologi dan informasi terbaru dari industri ke institusi pendidikan.

Prodi D3 Kebidanan SV UNS mengaplikasikan prinsip tersebut dengan senantiasa menjalin kerjasama dengan mitra dengan memandang kesetaraan yang saling menguntungkan baik dalam kualitas lulusan dan kontribusi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Selanjutnya mitra juga terlibat secara aktif dalam pembentukan dan evaluasi kurikulum hingga dapat mencapai target kompetensi kebidanan yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta tersinkronisasi antara kompetensi yang diharapkan pelayanan kesehatan dengan kompetensi lulusan program studi.

e. Prinsip Sertifikasi dan Standar Profesi

Sistem pendidikan vokasi harus terintegrasi dengan sistem sertifikasi profesi dan standar kompetensi nasional maupun internasional. Lulusan harus memiliki bukti penguasaan keterampilan melalui sertifikat kompetensi yang diakui industri,

sehingga memperkuat kepercayaan dan keterlibatan dunia kerja. Di UNS, skema sertifikasi LSPP1 di lingkungan UNS dan juga Sekolah vokasi menjadi langkah penting untuk menjamin kualitas lulusan secara objektif.

Prodi D3 Kebidanan SV UNS berorientasi pada Standar Kompetensi Nasional Bidan (SKNB) sebagai pembentuk profil lulusan yang kompeten, profesional, dan siap kerja di berbagai tatanan layanan kesehatan. Selain itu Kurikulum dirancang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan mengintegrasikan Standar Profesi Bidan dari IBI (Ikatan Bidan Indonesia) dalam setiap tahap pembelajaran, baik teori maupun praktik. Selanjutnya Mahasiswa diwajibkan mengikuti uji kompetensi nasional sebagai bentuk sertifikasi profesi yang sah, sesuai ketentuan Konsil Kebidanan dan IBI, sebagai syarat kelulusan dan registrasi tenaga kesehatan.

f. Prinsip Pembelajaran Sepanjang Hayat (*Lifelong Learning*)

Dalam konteks perubahan teknologi dan pasar kerja yang cepat, pendidikan vokasi harus menjamin bahwa lulusannya memiliki bekal untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Oleh karena itu, sistem pendidikan vokasi perlu membuka akses pembelajaran modular, program upskilling dan reskilling, serta jalur-jalur pembelajaran non-formal yang terakui. Hal ini penting tidak hanya bagi mahasiswa reguler, tetapi juga bagi pekerja yang ingin meningkatkan kapasitasnya di tengah perubahan dunia kerja.

Prodi D3 Kebidanan SV UNS menerapkan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan beradaptasi dan terus berkembang. Mahasiswa tidak hanya dibekali kompetensi dasar kebidanan, tetapi juga diarahkan untuk aktif dalam pembelajaran mandiri, reflektif, dan berbasis bukti melalui kegiatan seperti praktik klinik, pelatihan tambahan, serta akses ke jurnal dan teknologi informasi kesehatan.

Selain untuk mahasiswa reguler, prinsip ini juga diterapkan melalui pembelajaran modular, program upskilling, reskilling, serta pengakuan pembelajaran nonformal seperti pelatihan organisasi profesi atau kursus daring. Dengan pendekatan ini, Prodi D3 Kebidanan SV UNS berperan aktif dalam menyiapkan bidan yang tidak hanya kompeten saat lulus, tetapi juga siap menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu menjawab tantangan dunia kerja yang terus berubah.

g. Prinsip Inklusivitas dan Keadilan Akses

Pendidikan vokasi yang adaptif juga harus bersifat inklusif, menjangkau seluruh

lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Program vokasi harus mampu memberikan akses kepada kelompok rentan seperti masyarakat di daerah tertinggal, perempuan, dan penyandang disabilitas. Di banyak negara, pendidikan vokasi menjadi sarana strategis untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperluas kesempatan kerja bagi seluruh warga.

Prodi D3 Kebidanan SV UNS menjunjung tinggi prinsip inklusivitas dan keadilan akses dengan memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, geografis, maupun disabilitas, memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan kebidanan. Hal ini tercermin dalam kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang transparan, pemberian beasiswa, serta dukungan pembelajaran bagi mahasiswa yang berasal dari daerah terpencil atau kelompok rentan.

Selain itu, proses pembelajaran dirancang untuk ramah terhadap keberagaman kebutuhan mahasiswa, termasuk penyediaan layanan konseling, pendampingan akademik, serta akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang merata. Dengan menerapkan prinsip ini, Prodi D3 Kebidanan SV UNS berkomitmen mencetak bidan profesional yang tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga memiliki pemahaman terhadap nilai keadilan sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

h. Prinsip Internasionalisasi dan Mobilitas Global

Dalam era globalisasi tenaga kerja, pendidikan vokasi tidak bisa lagi bersifat lokal. Institusi vokasi perlu membuka diri terhadap akreditasi internasional, kerja sama transnasional, dan pengakuan kualifikasi lintas negara. Hal ini akan membuka peluang bagi lulusan untuk bekerja di pasar tenaga kerja global, serta meningkatkan daya saing institusi secara internasional. Misalnya, kolaborasi program double degree atau joint certificate dengan mitra luar negeri akan memberikan nilai tambah bagi lulusan.

Prodi D3 Kebidanan SV UNS mendukung prinsip internasionalisasi dan mobilitas global dengan mendorong penguatan wawasan global mahasiswa serta kesiapan bersaing di tingkat regional dan internasional. Hal ini diwujudkan melalui integrasi kurikulum berstandar nasional dan global, kolaborasi dengan institusi pendidikan dan layanan kesehatan luar negeri, serta partisipasi dalam seminar, pelatihan, dan pertukaran pelajar berskala internasional.

Mahasiswa juga didorong untuk memiliki kompetensi bahasa asing, keterampilan

lintas budaya, serta pemahaman praktik kebidanan global agar mampu beradaptasi dengan berbagai sistem pelayanan kesehatan. Dengan penerapan prinsip ini, Prodi D3 Kebidanan SV UNS berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul di tingkat nasional, tetapi juga siap mengambil peran dalam kebidanan internasional.

Dalam konteks ini, Sekolah Vokasi UNS telah menetapkan visi jangka panjang yaitu **“Menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional pada tahun 2044”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, perlu disusun Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) yang konkret, sistematis, dan terukur dengan fase-fase seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1.1 Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP)

Sekolah Vokasi 2020 - 2044

Berdasarkan RPJP SV UNS tersebut diturunkan mejasi Rencana strategis (Renstra) 5 tahunan. Saat ini Sekolah Vokasi UNS masuk pada fase II (2024-2029) dengat terget utama capaian adalah **“Akselerasi reputasi dan berkontribusi di nasional dan internasional (Kawasan Asia Tenggara)”**. Renstra ini dirancang untuk merespons berbagai tantangan internal dan eksternal serta memperkuat posisi SV UNS sebagai institusi vokasi unggulan yang adaptif, produktif, dan kontributif terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemdiktisaintek, penguatan reputasi akademik UNS menuju *World Class University* (WCU), serta peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja nasional dan internasional.

Renstra ini dirancang untuk merespons berbagai dinamika eksternal, seperti disrupsi teknologi, transformasi ketenagakerjaan global, krisis iklim, dan ekonomi digital, sekaligus memperkuat transformasi internal institusi melalui penguatan tata kelola kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, integrasi kurikulum adaptif, perluasan kemitraan strategis dengan industri, serta pengembangan *Center of Excellence* berbasis keunggulan lokal dan kebutuhan regional. Sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung Visi UNS 2047, SV UNS juga menargetkan posisi sebagai institusi vokasi berkelas dunia, dengan reputasi yang dibangun melalui pencapaian akademik, inovasi, kontribusi alumni, serta pengakuan mitra nasional dan internasional.

Oleh karena itu, Rencana Strategis Prodi D3 Kebidanan SV UNS 2024–2029 bukan hanya dokumen perencanaan, tetapi merupakan peta jalan transformasi pendidikan D3 Kebidanan vokasi berbasis prinsip keunggulan, adaptivitas, kolaborasi, dan keberlanjutan. Melalui Renstra ini, Prodi D3 Kebidanan SV UNS menetapkan fondasi kuat untuk memperkuat perannya dalam ekosistem pendidikan tinggi nasional dan global, serta menjadi lokomotif pembangunan SDM terampil Indonesia yang siap menjawab tantangan zaman.

1.2 Landasan Hukum

Renstra Prodi D3 Kebidanan SV UNS Periode 2024-2029 ini disusun berlandaskan peraturan perundang undangan berikut:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 - 2045;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500;
- e. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi;
- f. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2022 tentang Strategi Nasional Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi;

- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- h. Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1976 tentang pendirian Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret;
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2020 tentang perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum Universitas Sebelas Maret (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6562);
- j. Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kebijakan Umum Universitas Sebelas Maret Tahun 2022 – 2047;
- k. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
- l. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan;
- m. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor K.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan.

Sinkronisasi Renstra SV UNS Periode 2024-2029 dengan Dokumen Strategis Lainnya.

Renstra Prodi D3 Kebidanan SV UNS Periode 2024-2029 disusun dengan mempertimbangkan beberapa dokumen strategis lainnya yang terkait dengan kebutuhan perencanaan 5 (lima) tahun kedepan. Dokumen strategis yang diperhitungkan dalam Renstra ini adalah:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 – 2045 yang dituangkan pada Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024;
- b. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang dituangkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025;
- c. Rencana Jangka Panjang PTNBH UNS Tahun 2022- 2047; Rencana Strategis PTNBH UNS Tahun 2024-2029.
- d. Rencana Strategis Sekolah Vokasi 2024 - 2029

1.3 Metode Penyusunan Renstra

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Prodi D3 Kebidanan SV UNS periode 2024–2029 dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis data, dengan melibatkan secara aktif seluruh pemangku kepentingan, baik dari unsur internal maupun eksternal. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dirumuskan selaras dengan kebutuhan riil institusi, dunia kerja, dan masyarakat pengguna lulusan.

a. **Tahap 1:** Penyusunan Evaluasi Diri (Self-Evaluation) dan Konsultasi dan Partisipasi Stakeholder

Proses penyusunan Renstra diawali dengan evaluasi diri untuk memetakan kondisi eksisting D3 Kebidanan SV UNS, baik dari aspek internal maupun eksternal. Evaluasi ini dilakukan melalui analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT), yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai: Kekuatan (Strengths) yang dapat menjadi modal strategis pengembangan Sekolah Vokasi; Kelemahan (Weaknesses) yang perlu diatasi atau diperbaiki di prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi; Peluang (Opportunities) yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan program prodi D3 Kebidanan dan vokasi; Ancaman (Threats) yang harus diantisipasi dalam lingkungan pendidikan tinggi dan dunia kerja global.

Konsultasi dan Partisipasi Stakeholder: Proses ini melibatkan pimpinan Sekolah Vokasi, program studi, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, mitra industri, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menggali aspirasi dan harapan terhadap arah pengembangan D3 Kebidanan SV UNS. Pendekatan ini menjamin inklusivitas dalam penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi utama yang akan dijalankan.

b. **Tahap 2:** Perumusan Program Strategis

Hasil evaluasi dan konsultasi stakeholder kemudian dirumuskan ke dalam program program strategis yang mengacu pada visi dan misi Prodi D3 Kebidanan SV UNS, serta selaras dengan arah kebijakan Renstra SV UNS 2024–2029. Setiap program dijabarkan ke dalam kegiatan, alokasi anggaran, serta kerangka implementasi yang mencakup:

- 1) Sinkronisasi koordinasi dan tata kelola internal;
- 2) Distribusi urusan berdasarkan kegiatan utama dan pendukung;
- 3) Sistem pengawasan internal yang menjamin akuntabilitas pelaksanaan;
- 4) Mekanisme pemantauan dan evaluasi secara periodik.

c. **Tahap 3:** Penyusunan Indikator Kinerja

Keberhasilan implementasi Renstra diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang dirumuskan secara hierarkis. IKU Renstra SV UNS periode 2024–2029 diselaraskan dan diturunkan langsung dari IKU yang tercantum dalam Renstra SV UNS 2024–2029. Selanjutnya, IKU dijabarkan lebih lanjut ke dalam indikator program dan kegiatan yang lebih operasional disebut sebagai IKT (Indikator Kinerja Tambahan atau Turunan) yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan secara terukur dan berkelanjutan.

d. **Tahap 4:** Evaluasi dan Penyesuaian

Pelaksanaan Renstra akan dievaluasi secara periodik untuk menilai capaian indikator serta efektivitas program dan strategi yang diterapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk:

- 1) Menyusun laporan kinerja tahunan;
- 2) Menyesuaikan strategi berdasarkan dinamika lingkungan internal maupun eksternal;
- 3) Melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam pelaksanaan Renstra.

1.4 Sistematika Penyajian

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Prodi D3 Kebidanan SV UNS Periode 2024–2029 disusun secara sistematis dan komprehensif guna menjadi pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan institusi selama lima tahun ke depan. Sistematika penyajian dokumen ini terdiri atas enam bab utama, yang disusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang penyusunan Renstra D3 Kebidanan SV UNS Periode 2024–2029 dengan menjelaskan secara kontekstual tantangan dan dinamika pendidikan tinggi vokasi, baik di tingkat nasional maupun global. Bab ini juga mencantumkan maksud dan tujuan penyusunan Renstra, pengertian dan ruang lingkup dokumen, serta landasan hukum yang menjadi pijakan perencanaan strategis. Selain itu, disajikan pula sinkronisasi Renstra D3 Kebidanan SV UNS dengan dokumen perencanaan lainnya, baik di tingkat nasional seperti RPJMN, Rencana Strategis Kementerian, tingkat universitas, maupun tingkat fakultas melalui Renstra SV UNS 2024–2029.

Bab II: Kondisi Umum Sekolah Vokasi UNS

Bab ini menyajikan gambaran umum tentang D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS, termasuk sejarah pendirian, asas dan tata nilai yang dianut, serta budaya kerja yang berkembang dalam lingkungan institusi. Selain itu, bab ini juga mendeskripsikan struktur organisasi prodi D3 Kebidanan SV UNS, tugas pokok dan fungsi, serta struktur organisasi yang menjadi dasar pengelolaan akademik dan non-akademik di SV UNS.

Bab III: Analisis Lingkungan dan Isu

Bab ini menjelaskan hasil analisis lingkungan strategis yang mencakup kondisi eksternal dan internal. Analisis ini menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan institusi, serta peluang dan tantangan dari lingkungan yang dihadapi. Bab ini juga menyajikan isu-isu strategis yang berkembang dan mempengaruhi arah kebijakan pengembangan, serta analisis prediktif terhadap dinamika masa depan dan implikasinya bagi arah transformasi D3 Kebidanan SV UNS.

Bab IV: Strategi dan Arah Kebijakan Renstra SV UNS 2024–2029

Bab ini memuat rumusan visi D3 Kebidanan SV UNS untuk lima tahun ke depan yang menjadi arah dan cita cita strategis prodi. Visi tersebut dijabarkan ke dalam misi, tujuan, sasaran strategis, serta program dan arah kebijakan utama yang akan menjadi fondasi pelaksanaan rencana pembangunan institusi. Arah kebijakan ini selaras dengan sembilan langkah strategis pengembangan SV UNS yang telah ditetapkan sebagai motor penggerak akselerasi kontribusi dan reputasi di tingkat nasional dan Asia Tenggara.

Bab V: Strategi Pendanaan D3 Kebidanan Sekolah Vokasi

Pembahasan dalam bab ini mencakup proyeksi pendapatan, strategi diversifikasi sumber dana, rencana alokasi dan pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien, serta skema pengembangan dana abadi sebagai bentuk investasi jangka panjang. Strategi pendanaan dirancang untuk mengoptimalkan potensi internal, memperluas jejaring kerjasama eksternal, dan memperkuat kolaborasi dengan dunia industri, alumni, serta lembaga lembaga mitra.

Bab VI: Evaluasi dan Manajemen Risiko

Bab ini membahas pendekatan evaluasi kinerja terhadap pencapaian program strategis melalui indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja tambahan (IKT). Selain itu, disajikan pula analisis manajemen risiko untuk mengantisipasi hambatan dalam pelaksanaan program, serta strategi mitigasi risiko yang disusun secara terstruktur dan adaptif terhadap perubahan dinamika kebijakan maupun kondisi sosial-ekonomi.

Bab VII: Penutup

Bab terakhir ini menegaskan urgensi dan manfaat dokumen Renstra sebagai acuan resmi dalam penyusunan perencanaan strategis di seluruh unit kerja di lingkungan D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS. Bab ini juga memuat ketentuan transisi dan penyesuaian terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku di tingkat universitas

maupun nasional yang mungkin mengalami perubahan selama masa implementasi Renstra.

BAB 2

KONDISI UMUM PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

2.1. Sejarah Singkat

Program Diploma III Kebidanan SV UNS memiliki legalitas melalui SK penyelenggaraan Program Studi Kebidanan (D III) pada Universitas Sebelas Maret No. 1766/D/T/2009. Pengelolaan Program Studi D III Kebidanan berada di Fakultas Kedokteran UNS. Pada tahun 2018, berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 28 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, program pendidikan diploma di UNS dikelola oleh Sekolah Vokasi. Perubahan tata kelola ini bertujuan agar penyelenggaraan pendidikan program diploma memenuhi standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015. Pemisahan program diploma dari fakultas, bertujuan agar pengelolaan pendidikan vokasi sesuai karakteristik dan jati dirinya yaitu fokus pada penguasaan keterampilan (skills). Secara resmi pada tahun 2020, pengelolaan Program D III Kebidanan berada di Sekolah Vokasi UNS.

2.2. Asas dan Tata Nilai

2.2.1. Asas

- a) Asas kebenaran ilmiah;
- b) Asas pengembangan budaya luhur bangsa; dan peradaban kehidupan;
- c) Asas kebutuhan;
- d) Asas tata manfaat dan efektifitas; kelola universitas yang baik.

2.2.2. Tata Nilai

Program Studi D3 Kebidanan SV berkembang dengan menganut tata nilai yang ditetapkan UNS, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Nilai-nilai yang Dianut UNS

Aspek	Nilai-nilai yang dianut
Nilai Masukan yang tepat untuk memulai proses akademik yang baik dan mencegah kegagalan	a) Nilai edukatif b) Nilai ilmiah c) Nilai integritas dan Amanah

Nilai Proses yang terselenggara dan tertanam dengan baik untuk meningkatkan mutu interaksi dan kinerja	a) Nilai visioner dan keteladanan b) Nilai pemberdayaan c) Nilai ekonomis dan ekologis d) Nilai etis dan legal e) Nilai profesional dan akuntabel
Nilai Luaran yang difikirkan dengan baik dan menjadi pemandu untuk menghasilkan mutu tinggi	a) Nilai inovatif dan antispatif b) Nilai estetis c) Nilai keadilan, demokratis, dan inkusif

Program Studi D3 Kebidanan SV juga mengacu nilai-nilai dasar UNS sebagai PTNBH sebagaimana tertuang dalam PP No. 56 tahun 2020, yaitu:

- Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
- Kejujuran, kebenaran, dan keunggulan ilmiah untuk perkembangan budaya dan peradaban, kepeloporan, kejuangan, ketulusan, dan keikhlasan pada proses pencerdasan dan pengembangan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur;
- Keadilan, demokrasi, kebebasan akademik, dan keterbukaan;
- Pengembanganyang berkelanjutan;
- Kemitraan dan kesederajatan;
- Nonkomersial dan nonliberal; dan
- Manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan.

2.3. Budaya Kerja

2.3.1 Budaya Kerja UNS

Program Studi D3 Kebidanan SV UNS menjalankan budaya kerja yang dikembangkan oleh SV UNS yang diarahkan sebagai tuntunan sikap dan perilaku seluruh sivitas akademika; dengan demikian, budaya kerja tidak sekedar menjadi slogan tetapi diharapkan dapat menjadi jiwa dan semangat kerja dalam upaya mewujudkan visi dan misi UNS. Budaya kerja tersebut kemudian dikemas dalam slogan "**UNS ACTIVE**", yang penjabarannya disajikan pada Tabel 2.3. Nilai-nilai Budaya kerja UNS telah tercantum pada Pasal 8 PP Nomor 56 Tahun 2020 tentang PTNBH UNS.

Tabel 2.3 Budaya Kerja UNS

Budaya Kerja	Definisi	Aspek
<i>Achievement</i>	Kemampuan ntuk bekerja dengan	a) Standar prestasi
<i>Orientation</i>	baik dan berusaha melampaui	b) Ide kreatif

(Orientasi Berprestasi)	standar prestasi yang ditetapkan, berorientasi pada hasil, dan terus menerus melakukan upaya untuk meraih keunggulan	c) Keahlian d) Orientasi pada hasil e) Keunggulan f) Kesempurnaan
<i>Customer Satisfaction</i> (Kepuasan Pengguna Jasa)	Kemampuan untuk membantu atau melayani orang lain atau memenuhi kebutuhan pengguna jasa, baik internal maupun eksternal	a) Proaktif b) Daya cepat tanggap c) Fokus pada pengguna jasa d) Empati e) Active listener f) Interaksi g) Keterbukaan
<i>Teamwork</i> (Kerjasama)	Kemampuan bekerja bersama orang lain, baik dalam tim besar maupun tim kecil dalam ruang lingkup institusi	a) Partisipasi b) Kontribusi c) Kerjasama d) Fokus pada kinerja tim e) Toleransi
<i>Integrity</i> (Integritas)	Satunya kata dengan perbuatan, kemampuan mendeskripsikan maksud, ide dan perasaan serta menerjemahkan seutuhnya kedalam perbuatan yang dilandasi dengan ketulusan, kesetiaan, rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap kemajuan organisasi selaras dengan visi dan misi UNS	a) Akuntabilitas b) Kejujuran c) Tanggungjawab d) Konsistensi e) Kedisiplinan f) Komitmen g) Loyalitas
<i>Visionary</i> (Visioner)	Kemampuan menetapkan sasaran baru ketika target yang ditetapkan telah tercapai dan berorientasi jangka panjang, termasuk kemampuan	a) Perbaikan berkelanjutan b) Perwujudan ide menjadi tindakan c) Inovasi

	menyesuaikan perubahan lingkungan dan mudah menerima perubahan dalam institusi	d) Reputasi e) Pengelolaan perubahan
<i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan)	Kemampuan mengolah sumberdaya yang ada menjadi suatu produk dan jasa yang mempunyai nilai tambah dan mencari keuntungan/keunggulan dari peluang yang belum dikembangkan orang lain.	a) Kemandirian b) Kesejahteraan bersama c) Kreativitas d) Nilai tambah e) Kewirausahaan

2.3.2 Budaya Kerja D3 Kebidanan SV UNS: #BERGERAK

Dalam menghadapi dinamika global dan tantangan masa depan, Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (SV UNS) menjadikan budaya kerja sebagai fondasi utama dalam mewujudkan visi dan misinya. Budaya kerja Program Studi D3 Kebidanan sejalan dengan budaya kerja SV UNS dirumuskan dalam satu semangat utama yaitu **#BERGERAK**, yang merupakan akronim dari:

- **Berani**

D3 Kebidanan SV UNS mendorong seluruh sivitas akademika untuk berani mengambil inisiatif, mencoba hal-hal baru, dan keluar dari zona nyaman. Keberanian menjadi kunci untuk inovasi dan pembaruan berkelanjutan.

- **Gigih**

Ketekunan dan daya juang tinggi menjadi karakter utama warga SV UNS. Dalam menghadapi hambatan, seluruh elemen tidak mudah menyerah dan terus berusaha sampai tujuan tercapai.

- **Efisien**

D3 Kebidanan SV UNS menjunjung tinggi prinsip efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, waktu, dan energi. Budaya ini mendorong optimalisasi proses untuk hasil yang maksimal dan berdaya saing tinggi.

- **Rasional**

Pengambilan keputusan di lingkungan SV UNS selalu berdasarkan data, logika, dan analisis yang cermat. Rasionalitas menjadi penyeimbang dalam menavigasi perubahan dan menentukan arah strategis.

- **Kompeten**

D3 Kebidanan SV UNS membangun ekosistem yang mendorong peningkatan kompetensi

individu secara berkelanjutan. Seluruh sivitas didorong untuk terus belajar, berkembang, dan menghasilkan karya unggul yang relevan secara industri dan global.

Semangat **#BERGERAK** tidak hanya bermakna dinamis dan adaptif, tetapi juga mencerminkan kesiapan seluruh warga D3 Kebidanan SV UNS untuk menjadi bagian dari perubahan positif. Budaya ini menghidupkan nilai-nilai profesionalisme, kolaborasi, dan produktivitas dalam seluruh aspek kegiatan akademik, vokasional, dan kemasyarakatan.

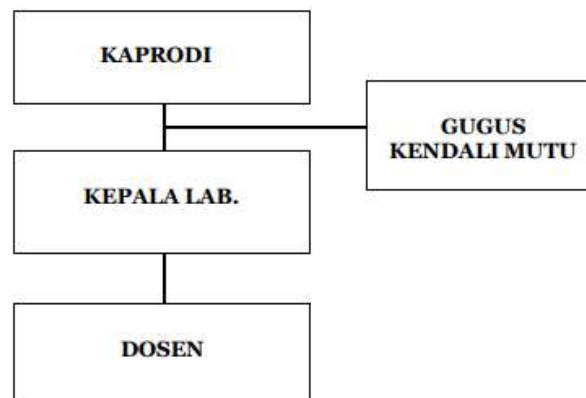
Dengan menjadikan **#BERGERAK** sebagai napas budaya kerja, D3 Kebidanan SV UNS siap menjawab tantangan otonomi PTNBH, mendorong akselerasi transformasi kelembagaan, dan memperkuat kontribusi nyata sebagai bagian integral dari universitas bereputasi internasional.

2.4. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi

2.4.1 Kedudukan dan Tugas D3 Kebidanan SV UNS

Program Studi D III Kebidanan SV merupakan unsur pelaksana akademik di Sekolah Vokasi UNS yang bertugas melaksanakan pendidikan terapan program diploma. Struktur organisasi Prodi DIII Kebidanan SV UNS terdiri dari beberapa organ seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1.

BAGAN ORGANISASI & TATA KERJA PRODI D III KEBIDANAN SV UNS



Gambar 2.1. Bagan Organisasi dan Tata Kerja Prodi D III Kebidanan SV

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Rektor Nomor 64 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur di Bawah Rektor Universitas Sebelas Maret, kedudukan program Studi D III Kebidanan SV adalah langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Dekan Sekolah Vokasi dipimpin oleh seorang Kepala Program Studi (Kaprodi).

Uraian Jabatan / Job Description Kepala Program Studi

- a. Menyusun rencana, memberi petunjuk dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dosen di lingkungan program studi berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- b. Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan kegiatan di program studi;
- c. Mengusulkan staf yang akan duduk dalam jabatan struktural seperti kepala laboratorium dan koordinator laboratorium dll, sesuai kebutuhan program studi;
- d. Mengusulkan staf untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan;
- e. Mengusulkan staf yang kompeten untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan program studi;
- f. Bertanggungjawab langsung apabila pejabat struktural lainnya berhalangan hadir, sesuai dengan lingkup kerjanya.

Uraian Jabatan / Job Description Kepala Laboratorium

- a. Menyusun jadwal praktikum yang disetujui Kepala Program Studi secara musyawarah dengan dosen pengampu;
- b. Menyusun perencanaan setiap kegiatan praktik klinik (ploting lahan, pembagian mahasiswa di lokasi praktik);
- c. Melaksanakan penjajakan lahan, penarikan, supervisi, penarikan mahasiswa praktik bersama dengan dosen;
- d. Melakukan evaluasi hasil penjajakan lahan;
- e. Menyusun proposal dan surat permohonan ijin pelaksanaan praktik untuk lahan.
- f. Menyusun buku panduan, mempersiapkan lembar penilaian dan daftar hadir mahasiswa praktik;
- g. Menyusun evaluasi praktik (nilai mahasiswa dari lahan, dokumentasi selama praktik);
- h. Melakukan koordinasi dengan CI lahan dan mahasiswa tentang pelaksanaan praktik
- i. Menyusun laporan praktik;
- j. Membuat Laporan Pertanggungjawaban kepada Kaprodi.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI GUGUS KENDALI MUTU (GKM)

- a. Ketua
 - 1) Menyusun dokumen spesifikasi program studi dan standar prosedur operasional (SOP);
 - 2) Melaksanakan koordinasi, pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi SPMI di Program Studi;

- 3) Bersama pimpinan Prodi, ketua UPM dan Korbid SPME UPPS, melakukan pengisian LKPS dan LED;
- 4) Bertanggungjawab dalam kegiatan rutin Audit Internal Program Studi;
- 5) Bertanggung jawab atas pekerjaan lain terkait tugas GKM.

b. Wakil Ketua

- 1) Membantu ketua menyusun dokumen spesifikasi program studi dan standar prosedur operasional (SOP);
- 2) Bertanggung jawab mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan dalam sistem penjaminan mutu seperti yang ditugaskan ketua GKM;
- 3) Membantu pekerjaan administrasi dan dokumentasi kegiatan harian dan notulensi rapat GKM;
- 4) Membantu pengelola data base GKM;
- 5) Membantu dan bertanggung jawab atas pekerjaan lain terkait tugas GKM.

Rincian Keterangan :

- a. Bersama kaprodi melaksanakan PPEPP → untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti penjaminan mutu di Prodi;
- b. Melakukan koordinasi dengan Korbid SPMI PPSMM LPPMP untuk membuat Dokumen Standar SPMI Prodi: Dokumen Manual (Penetapan, Pelaksanaan, dan Peningkatan Standar) dan Instruksi Kerja, serta Dokumen Formulir tingkat Prodi;
- c. Bersama Kaprodi mengimplementasikan dan menindaklanjuti dokumen SPMI
- d. Berkoordinasi dengan Korbid MONEV UPPS, menyiapkan dokumen pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut penjaminan mutu;
- e. Melakukan koordinasi dengan Korbid Monev UPPS untuk melakukan monitoring dan evaluasi capaian standar SPMI di Prodi;
- f. Melakukan analisis SWOT secara berkala berdasarkan LKPS dan LED Bersama kaprodi;
- g. Bersama Kaprodi dan Tim Akreditasi berkoordinasi dengan kepala UPM dan Korbid SPME UPPS, melakukan persiapan akreditasi atau reakreditasi tingkat nasional/internasional;
- h. Bersama kaprodi berkoordinasi dengan pimpinan UPPS ketua UPM dan Korbid SPME UPPS, melakukan pengisian LKPS dan LED;
- i. Mendukung semua kegiatan penjaminan mutu yang diselenggarakan oleh Prodi, UPM dan LPPMP;
- j. Melaporkan hasil kerja penjaminan mutu setiap semester kepada Kaprodi.

2.4.2 Fungsi D3 Kebidanan SV UNS

Dalam melaksanakan tugasnya Sekolah Vokasi menyelenggarakan fungsi :

- a. pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan penjaminan mutu pendidikan;
- b. pelaksanaan pembinaan Sivitas Akademika, dan pelayanan kepada alumni;
- c. pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan, logistik, aset, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan hukum tata laksana;
- d. pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan;
- e. pelaksanaan kegiatan di bidang data dan sistem informasi;
- f. pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pengembangan;
- g. pelaksanaan kegiatan di bidang penelitian, penjaminan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi;
- h. pelaksanaan urusan kerja sama;
- i. pelaksanaan urusan tata usaha Sekolah Vokasi; dan
- j. pelaksanaan manajemen risiko di tingkat Sekolah Vokasi.

Program Studi D3 Kebidanan pada Sekolah Vokasi dalam menjalankan tugas sebagaimana dijabarkan di atas, menyelenggarakan fungsi :

- a. pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan penjaminan mutu pendidikan kebidanan;
- b. pelaksanaan pembinaan Sivitas Akademika, dan pelayanan kepada alumni kebidanan;
- c. pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan kebidanan;
- d. pelaksanaan kegiatan di bidang data dan sistem informasi kebidanan ;
- e. pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pengembangan kebidanan;
- f. pelaksanaan kegiatan di bidang penelitian, penjaminan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi pelayanan dan pendidikan kebidanan;
- g. pelaksanaan urusan kerja sama dengan berbagai mitra pelayanan kesehatan dan organisasi kesehatan.

BAB 3

ANALISIS LINGKUNGAN DAN ISU

3.1 Kondisi Saat Ini

Program Studi D3 Kebidanan merupakan salah satu program diploma yang bernaung di bawah Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Program Studi D3 Kebidanan berdiri pada tanggal 05 Oktober 2009. Sejarah berdirinya Program Studi D3 Kebidanan tidak lepas dari keinginan luhur untuk berpartisipasi aktif dalam rangka membantu pemerintah di bidang pembangunan, khususnya pendidikan kesehatan. Adapun yang menjadi dasar pendirian Program Studi D3 Kebidanan adalah Surat Keputusan Dirjen DIKTI nomor : 1766/D/T/2009.

Program Studi D3 Kebidanan memiliki Status Akreditasi Unggul berdasarkan Keputusan LAM-PTKes 1099/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2024 dengan masa berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2029. Prodi D3 Kebidanan SV UNS memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran strategi (VMTS) yang selaras dengan VMTS UNS dan VMTS SV. Visi Prodi D3 Kebidanan UNS yaitu “Menjadi Program Studi D3 Kebidanan yang unggul di Tingkat Internasional yang mampu menerapkan teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan dengan berlandaskan nilai-nilai luhur budaya nasional pada tahun 2044.”

Misi Prodi D3 Kebidanan UNS adalah: Menyelenggarakan pendidikan D III Kebidanan yang bermutu tinggi sesuai standar pendidikan, standar kompetensi dan kurikulum yang ditetapkan secara nasional dan institusional serta menjamin lulusan yang memiliki penguasaan/kemampuan *teknologi tepat guna* dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan di fasilitas kesehatan, mengembangkan penelitian terapan berbasis teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan di fasilitas kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan *teknologi tepat guna* dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan visi dan misi Prodi D3 Kebidanan yang telah ditetapkan maka tujuan Prodi D3 Kebidanan UNS adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan dengan mengintegrasikan teknologi tepat guna di fasilitas kesehatan, menghasilkan penelitian terapan berupa produk barang maupun jasa dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan yang terintegrasi dengan teknologi tepat guna di fasilitas kesehatan, terciptanya wahana pengembangan teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan di fasilitas kesehatan dan terwujudnya

hasil pengabdian masyarakat dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan yang terintegrasi dengan teknologi tepat guna di fasilitas kesehatan.

Jumlah mahasiswa pada Prodi D3 Kebidanan UNS sebanyak 78 mahasiswa angkatan 2025, 56 mahasiswa angkatan 2024, 66 mahasiswa angkatan 2023 dan 72 mahasiswa angkatan 2022. Jumlah dosen Prodi D3 Kebidanan UNS adalah **12 dosen tetap**, dengan 4 orang berstatus PNS dan 8 orang berstatus non-PNS, serta **1 tenaga kependidikan**.

Layanan dari program studi yang diberikan ke mahasiswa diantaranya adalah layanan bimbingan konseling, pembinaan minat dan bakat, pembinaan soft skills, beasiswa dan layanan kesehatan di *medical centre* UNS. Lulusan Prodi D3 Kebidanan UNS juga telah berpartisipasi dalam tracer study. Hasil pelacakan alumni digunakan untuk perbaikan sistem pembelajaran, perbaikan fasilitas, penggalangan dana, dan membangun jejaring.

Suasana akademik untuk menunjang interaksi antara mahasiswa dan dosen dilakukan dengan cara memberikan kesempatan dan dorongan kepada mahasiswa dan dosen melalui bimbingan, dan praktikum baik di lingkungan laboratorium kebidanan maupun di klinik serta keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dosen. Sedangkan interaksi antara dosen dengan dosen dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi pada setiap kegiatan yang menunjang proses belajar mengajar. Interaksi antara dosen dengan stakeholder dilakukan pada saat proses pembelajaran klinik.

Di sisi lain, Prodi D3 Kebidanan SV UNS memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) di kawasan Indonesia bagian tengah dan selatan. Hal ini didukung oleh letak geografis UNS yang strategis di wilayah Surakarta, ketersediaan sumber daya lokal yang beragam, serta jejaring kemitraan yang mulai terbangun baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Sarana dan prasarana pada Prodi D3 Kebidanan UNS telah mencukupi kebutuhan antara lain ruang perkuliahan, laboratorium, ruang dosen, serta sarana ibadah. Secara infrastruktur dan sarana prasarana, Prodi D3 Kebidanan SV UNS terus melakukan upaya pengembangan dan modernisasi fasilitas, meskipun belum sepenuhnya memadai karena masih mengalami keterbatasan namun hal ini menjadi perhatian utama dalam rencana pengembangan jangka menengah tahun 2024–2029.

Adanya potensi dan keterbatasan yang dimiliki oleh Prodi D3 Kebidanan SV UNS, menjadikan Capaian IKU pada tahun 2023 sebagai baseline untuk perencanaan IKU pada renstra 2024-2029. Tabel 3.1 berikut ini menyajikan baseline IKU UNS dan IKU SV

UNS berbasis kinerja tahun 2023.

Tabel 3.1 Baseline IKU UNS dan IKU SV UNS

INDIKATOR KINERJA UTAMA		Base line	
		UNS	SV UNS
		2023	2023
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	82,39	83,18
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	34,15	38,8
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	39,3	46,72
IKU 4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, DUDI	54,76	57,9
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,61	2,71
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja	83	90

	sama dengan mitra.		
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	85,76	90
IKU 8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	30,77	0
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker	A	A
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93,51	93,52
IKU 11	Prosentase Fakultas yang membangun zona integritas	50	36

Dengan latar belakang tersebut, penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Prodi D3 Kebidanan UNS Fase II 2024–2029 difokuskan untuk menjawab tantangan riil yang sedang dihadapi Prodi D3 Kebidanan UNS saat ini, dengan target IKU prodi D3 Kebidanan SV UNS 2024-2029 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Target IKU Prodi D3 Kebidanan SV UNS 2024-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA		2024	2025	2026	2027	2028	2029
		Prodi	Prodi	Prodi	Prodi	Prodi	Prodi
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	83,35	84	85,2	86,25	87,25	88,2
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	41	42	43	44	46	47

IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	47,5	48	48,5	49	49,5	50
IKU 4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, DUDI	100	100	100	100	100	100
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	2	2	2	3	3	3
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	5,7	6	6,2	6,4	6,5	6,7
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	85,76	86	86,5	86,75	87	87
IKU 8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	0	0	0	0	0	0
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker						
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93,5	93,7	93,8	93,9	94	94,1
IKU	Prosentase Fakultas yang membangun	0	0	0	0	0	0

3.2 Analisa Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal

3.2.1 Kondisi Internal

Strengths (Kekuatan) – Potensi Internal yang Mendukung Strategi

- 1) Memiliki legalitas melalui SK Penyelenggaraan Prodi D3 Kebidanan No. 1766/D/T/2009 dan perpanjangan izin No.1536/D/T/K-N/2013.
- 2) Semua tenaga dosen tetap minimal berlatar belakang S2 dengan pengakuan sistem jenjang karier dosen dan tenaga kependidikan dalam jumlah yang memadai dengan rasio dosen: mahasiswa : 1 :18.
- 3) Menjalin hubungan kerjasama dengan RS bertipe A, B, C, serta Dinas Kesehatan untuk menunjang PBM.
- 4) SPI dan AMI melakukan monitoring melalui audit secara berkesinambungan untuk menjalin kualitas institusi.
- 5) Adanya sistem seleksi mahasiswa yang sangat baik dan terpusat di universitas karena peminat berasal dari berbagai daerah di wilayah Indonesia.
- 6) Tersedia pelayanan kemahasiswaan dan unit kegiatan kemahasiswaan yang didukung dana tersendiri untuk pengembangan kegiatan kemahasiswaan.
- 7) Lulusan melewati kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholder*.
- 8) Adanya mekanisme pengelolaan SDM yang baik dan sistem informasi yang terintegrasi untuk melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dosen dan adanya pengakuan sistem jenjang karier dosen dan tenaga kependidikan (Sistem Siakad, OCW, IRIS dan Remunerasi)
- 9) Kurikulum relevan dengan tuntutan kebutuhan *stakeholder* dan berdasarkan visi misi.
- 10) Adanya sistem penjaminan mutu akademik melalui Audit Mutu Akademik tingkat fakultas.
- 11) Tersedianya sarana dan prasarana akademis dan non akademis (perpustakaan, laboratorium, akses internet) dengan kondisi terawat dan mudah diakses yang sangat memadai untuk proses pembelajaran.
- 12) Bimbingan akademik dengan pembimbing akademik yang terprogram dengan baik.
- 13) Adanya pengelolaan keuangan yang menggunakan sistem informasi yang dikelola dengan baik.
- 14) Perencanaan pengembangan sarana prasarana terencana dan terprogram dengan baik

melalui sistem informasi.

- 15) Terdapat *research group* yang memiliki jadwal rutin untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 16) Tersedianya jurnal ilmiah untuk meningkatkan motivasi menulis para dosen dan wadah publikasi penelitian.
- 17) Adanya kerjasama yang mendukung kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 18) Mahasiswa terlibat dan diberi tanggungjawab dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Weaknesses (Kelemahan) – Keterbatasan Internal yang Harus Diperbaiki

- 1) Visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian belum sepenuhnya dipahami oleh pimpinan, staf dan mahasiswa di lingkungan Prodi D3 Kebidanan SV UNS karena belum maksimal dilakukan.
- 2) Hasil audit AMI yang masih perlu dapat bimbingan
- 3) Mahasiswa belum memanfaatkan kesempatan bimbingan dan konsultasi akademik secara optimal.
- 4) Kualifikasi pendidikan dan jabatan fungsional sebagian dosen sedang dalam proses.
- 5) Belum maksimalnya penggunaan sistem informasi manajemen.
- 6) Kurangnya minat mahasiswa menggunakan fasilitas internet untuk kegiatan pembelajaran.
- 7) Kurangnya publikasi yang bersifat internasional.

3.2.2 Kondisi Eksternal

Opportunities (Peluang) – Faktor Eksternal yang Menguntungkan

- 1) Pemerintah membuka peluang otonomi kepada perguruan tinggi terutama dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Animo calon mahasiswa relatif tinggi diharapkan peningkatan calon mahasiswa per tahun minimal 20% dari tahun sebelumnya.
- 3) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mendukung PBM di perguruan tinggi.
- 4) Ada kegiatan pelatihan untuk SPI dan AMI dalam meningkatkan kualitas institusi.
- 5) Banyaknya peluang beasiswa untuk studi lanjut.
- 6) Adanya peluang meningkatkan jenjang karier bagi dosen dan tenaga kependidikan non

PNS.

- 7) Adanya peluang menduduki jabatan strategis di perkumpulan profesi/asosiasi.
- 8) Kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kompetisi regional, nasional maupun internasional.
- 9) Terbukanya peluang dana yang bisa diperoleh secara kompetitif.
- 10) Terbukanya untuk mendapatkan HAKI

Threats (Ancaman) – Faktor Eksternal yang Perlu Diantisipasi

- 1) Akan diberlakukannya AFTA (Asean Free Trade Area) yang memungkinkan bidan luar negeri untuk bekerja di Indonesia.
- 2) Adanya sistem pengelolaam SPI/AMI yang jauh lebih baik dari program studi lain.
- 3) Makin banyaknya SDM yang berkualifikasi tinggi dan peluang beasiswa studi lanjut dari instansi negri maupun swasta yang dimiliki kompetitor.
- 4) Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang semakin meningkat.
- 5) Tuntutan dari stakeholder terhadap lulusan yang siap pakai.
- 6) Menurunnya jumlah peminat mahasiswa kebidanan
- 7) Perkembangan IPTEK menuntun tersedianya peralatan dan buku persiapakan
- 8) Standar mutu hasil penelanaan yang semakin meningkat

BAB 4

STRATEGI & ARAH KEBIJAKAN

4.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)

4.1.1 Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Sebelas Maret

(UNS) Visi UNS

Sebagaimana tertulis pada Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2020, visi Universitas Sebelas Maret adalah ***“Menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional.”***

Visi tersebut diuraikan dalam 3 (tiga) perspektif sebagai definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Sebagai pusat pengembangan ilmu, teknologr, dan seni UNS sebagai pusat pembaruan (*enter of excellence*) dalam:
 - a) Pengembangan ilmu terbaru untuk menyelesaikan persoalan peradaban bangsa dan umat manusia,
 - b) Pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, memberikan manfaat dan kemaslahatan masyarakat untuk memajukan peradaban bangsa dan kesejahteraan umat manusia, dan
 - c) Pengembangan seni kreatif sebagai aktualisasi keberadaban bangsa yang menyeimbangkan antara nalar dan kemanusiaan untuk mewujudkan kehidupan harmonis.
- 2) Unggul di tingkat internasional

UNS menyiapkan diri sebagai agen kemajuan dalam turut serta mengantarkan masyarakat bangsa yang bermartabat dalam kancah pergaulan dunia yang bebas dengan ilmu dan pengetahuan.
- 3) Nilai-nilai luhur budaya bangsa

UNS berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa sebagai semangat penatalaksanaan tridharma sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam membentuk karakter lulusan.

Misi UNS

Misi UNS dikembangkan berdasar visi tersebut, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong kemandirian mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang mengarah pada penemuan baru di bidang ilmu, teknologi, dan seni.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat.

Tujuan UNS

Tujuan yang akan dicapai UNS adalah:

- a. Menciptakan lingkungan yang mendorong warga kampus UNS mengembangkan kemampuan diri secara optimal.
- b. Menghasilkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, cerdas, terampil, mandiri, dan sehat jasmani, rohani, dan sosial.
- c. Menciptakan wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna dan berhasil guna.
- d. Mendiseminasikan hasil pendidikan dan pengajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga terjadi transformasi berkelanjutan untuk kehidupan yang lebih sejahtera.
- e. Mengembangkan nilai luhur budaya nasional sebagai salah satu landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan.
- f. Mewujudkan pranata kehidupan yang beradab menuju terciptanya masyarakat yang tertib dan damai.
- g. Menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdaulat, bersatu, adil, dan makmur.
- h. Menjadikan UNS sebagai universitas bereputasi internasional

4.1.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi SV UNS Visi SV UNS

”Menjadi pusat pengembangan **sumber daya manusia** yang **berkelanjutan** dan **unggul** di tingkat internasional dengan berlandaskan pada **nilai-nilai luhur budaya nasional** pada tahun 2044”.

Visi ini menjadi arah utama pengembangan Sekolah Vokasi UNS dalam jangka panjang (2020–2044), sekaligus menjadi pijakan dalam merumuskan kebijakan strategis, perencanaan program, dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang relevan dengan karakteristik pendidikan vokasional. Visi tersebut dapat diuraikan dalam empat perspektif sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

SV UNS berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang terampil, kompeten, dan memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Peningkatan kualitas SDM juga mencakup pengembangan kapasitas dosen, tenaga kependidikan di SV UNS.

b. Berkelanjutan

SV UNS menjalani proses perbaikan peningkatan kualitas yang berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus secara dinamis berdasar standar akreditasi dan pemeringkatan, baik pada level nasional maupun internasional.

c. Unggul

Keunggulan SV UNS diukur dari keberhasilan melampaui standar maksimal butir- butir penilaian akreditasi nasional (BAN-PT atau LAM) serta capaian dalam pemeringkatan internasional. SV juga menargetkan lulusan dengan kompetensi tinggi yang siap kerja dan memiliki fleksibilitas di berbagai sektor industri.

d. Nilai luhur budaya nasional

SV UNS berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa sebagai semangat penatalaksanaan tridharma perguruan tinggi sekaligus mengembangkan nilai luhur budaya bangsa dalam membentuk karakter lulusan. Nilai luhur budaya nasional adalah cara pandang dunia

Visi SV UNS dirancang untuk memberi landasan kuat bagi tata laksana kebijakan, serta pengelolaan program dan kegiatan di SV UNS dalam kurun waktu tahun 2020 – 2044 yang dijabarkan kedalam 3 (tiga) Misi. Rumusan operasionalisasi visi dan misi sebagai landasan penyusunan kebijakan strategis diuraikan secara lengkap di dalam Renstra (lima) tahunan.

Misi SV

Untuk mewujudkan visi jangka panjang tersebut, Sekolah Vokasi UNS menetapkan tiga misi utama sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan vokasional yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong kemandirian mahasiswa agar menjadi lulusan yang **kompeten dan berdaya saing** di tingkat **nasional dan internasional**.
- b. Menyelenggarakan **penelitian terapan** yang mengarah pada **penciptaan** teknologi dan produk barang maupun jasa yang bermanfaat bagi **masyarakat**.
- c. Menyelenggarakan **pengabdian kepada masyarakat** yang berorientasi pada penguatan **dan** pemberdayaan masyarakat.

Tujuan SV

Sebagai bentuk konkret dari misi yang telah dirumuskan, Sekolah Vokasi UNS menetapkan tujuan-tujuan strategis berikut:

- a. Menghasilkan **lulusan yang memiliki keahlian terapan tertentu** dengan menjunjung tinggi etika, mampu berinteraksi dengan lingkungan, dan siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.
- b. Menghasilkan teknologi dan produk barang maupun jasa hasil penelitian terapan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Menghasilkan produk hasil pengabdian kepada masyarakat dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan segenap lapisan masyarakat.

Sekolah Vokasi berupaya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan SV UNS yang telah ditetapkan dengan cara menyusun Rencana Pengembangan Jangka Panjang SV UNS (RPJP- SV UNS) 2020-2044. RPJP-SV UNS 2020-2044 mengalami penyesuaian mengikuti RPJP UNS 2022-2047 yang termuat di dalam Peraturan Majelis Wali Amanat

(PMWA) No. 4 Tahun 2022. Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 menunjukkan RPJP UNS 2022-2047 dan RPJP SV UNS 2020- 2044 yang disusun sebagai upaya pencapaian Visi UNS dan Visi SV UNS.

4.1.3 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Program Studi D3 Kebidanan SV UNS

Visi Program

Menjadi Program Studi Kebidanan yang unggul di tingkat internasional berbasis homecare dalam pelayanan kebidanan dengan berlandaskan nilai-nilai luhur budaya nasional pada tahun 2044

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan pendidikan D III Kebidanan yang bermutu tinggi sesuai standar pendidikan, standar kompetensi dan kurikulum yang ditetapkan secara nasional dan institusional serta menjamin lulusan yang memiliki penguasaan/kemampuan homecare dalam pelayanan kebidanan.
2. Mengembangkan penelitian terapan di bidang homecare dalam pelayanan kebidanan yang bermanfaat bagi masyarakat
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada homecare dalam pelayanan kebidanan

Tujuan Program Studi

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian homecare dalam pelayanan kebidanan
2. Menghasilkan penelitian terapan berupa produk barang maupun jasa dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan yang berorientasi homecare
3. Terciptanya wahana pengembangan homecare dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan di fasilitas kesehatan.
4. Terwujudnya hasil pengabdian masyarakat berbasis homecare dalam pelayanan kebidanan di masyarakat yang berkelanjutan.

Visi UNS:

Menjadi pusat pengembangan **ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni** yang **unggul** di tingkat **internasional** dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur **budaya nasional**



Pemantapan Otonomi 2022-2027	1. Peringkat 600 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 100 Milliar Rupiah 3. RKAT 2 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 15% 5. 50% Program Studi Terakreditasi Internasional 6. Jumlah mahasiswa internasional 5% dari total mahasiswa 7. Sitasi per paper (exclude self-citation): 5
Kemandirian yang Kokoh 2027-2032	1. Peringkat 400 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 500 Milliar Rupiah 3. RKAT 5 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 20% 5. 100% Program Studi Terakreditasi Internasional 6. Jumlah mahasiswa internasional 10% dari total mahasiswa 7. Sitasi per paper (exclude self-citation): 10
Berdaya Saing Global 2032-2037	1. Peringkat 300 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 5 Triliun Rupiah 3. RKAT 15 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 25% 5. Jumlah mahasiswa internasional 15% dari total mahasiswa 6. Sitasi per paper (exclude self-citation): 20
Rekognisi Luas Secara Internasional 2037-2042	1. Peringkat 200 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 15 Triliun Rupiah 3. RKAT 30 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 30% 5. Jumlah mahasiswa internasional 20% dari total mahasiswa 6. Sitasi per paper (exclude self-citation): 30
Simpul Jaringan Global 2042-2047	1. Peringkat 100 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 30 Triliun Rupiah 3. RKAT 60 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 40% 5. Jumlah mahasiswa internasional 25% dari total mahasiswa 6. Sitasi per paper (exclude self-citation): 50

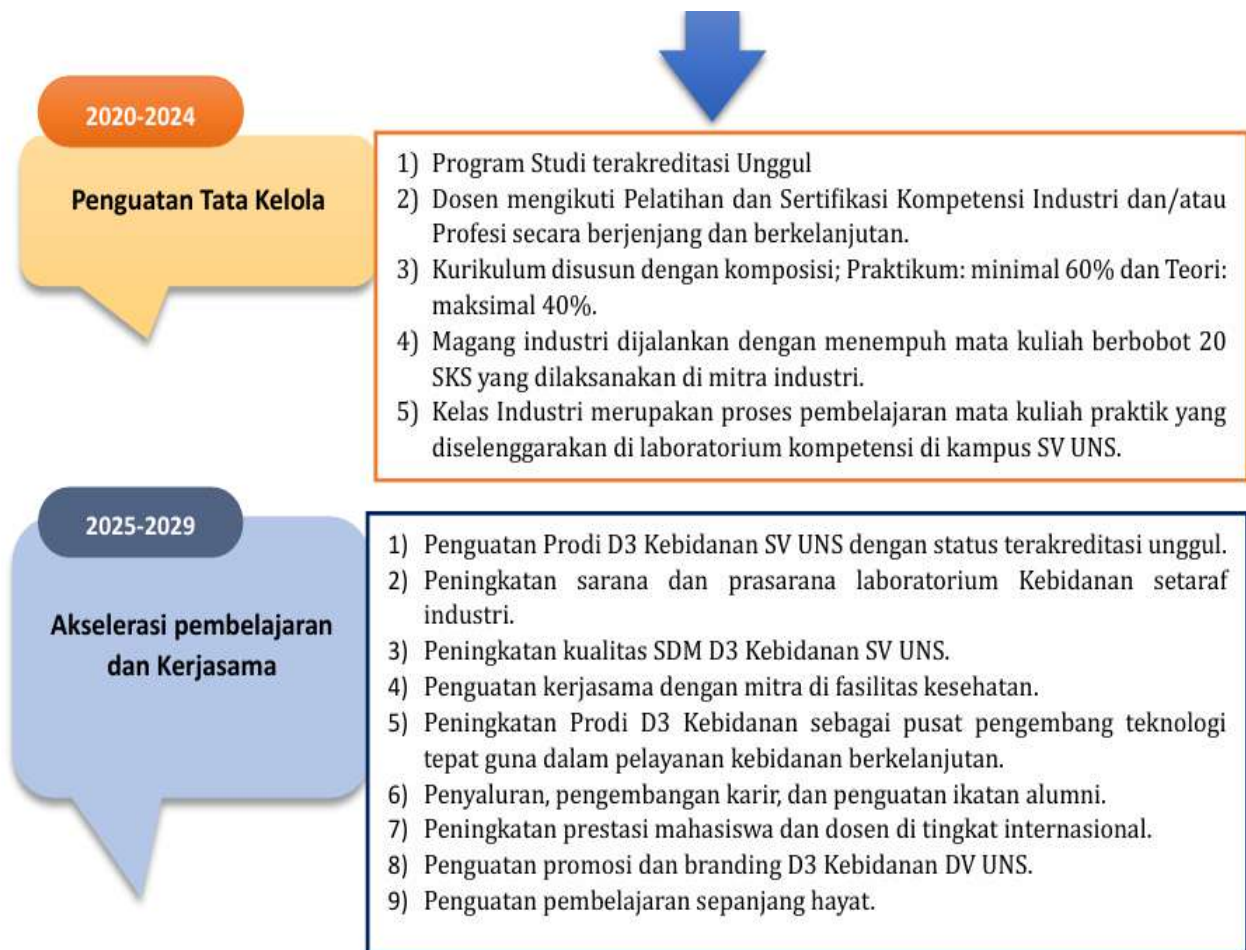
Gambar 4.1 Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP)UNS 2022-2047

Visi SV UNS:

Menjadi pusat pengembangan **sumber daya manusia** yang berkelanjutan dan **unggul** di tingkat **internasional** dengan berlandaskan pada nilai- nilai luhur **budaya nasional** pada tahun 2044



Gambar 4.2 Rencana Pengembangan Jangka Panjang SV UNS 2020-2044



Gambar 4.3 Rencana Pengembangan Jangka Panjang D3 Kebidanan SV UNS 2020-2044

Strategi SV UNS 2024-2029

Agar tercapai Visi SV UNS di tahun 20244, maka dibuat tahapan pengembangan yang dibagi menjadi 5 Fase Pengembangan yang meliputi:

- 1) Fase I 2020-2024 :Penguatan Tata Kelola dan Jaringan Kerjasama
- 2) Fase II 2025-2029 :Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (Kawasan Asia Tenggara)
- 3) Fase III 2030-2034 :Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (Kawasan Regional Asia Pasifik)
- 4) Fase IV 2035-2039 :Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (Dunia)
- 5) Fase V 2040-2044 :Penguatan Reputasi dan Kontribusi Nasional dan Internasional (Dunia)

Saat ini tahapan pengembangan SV UNS telah memasuki Fase II yaitu **Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (Kawasan Asia Tenggara)**. Pada fase ini disusun strategi SV UNS untuk dapat merealisasikan atau mencapai Visi, Misi dan Tujuan (VMT) yang telah ditetapkan. Pada fase II (2024-2029), **strategi SV UNS yang ditetapkan adalah 9 Langkah BERGERAK:**

- 1) Langkah 1:** Penguatan kelembagaan Sekolah Vokasi UNS (Transformasi Program Studi D3 menjadi Sarjana Terapan, PSDKU dan Pendirian Magister terapan)
- 2) Langkah 2:** Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan dan Sarana & Prasarana di Sekolah Vokasi UNS
- 3) Langkah 3:** Peningkatan Kualitas SDM Sekolah Vokasi UNS
- 4) Langkah 4:** Penguatan Kolaborasi dengan Industri
- 5) Langkah 5:** Mewujudkan Sekolah Vokasi UNS sebagai Pusat Keunggulan (Center of Excellence) melalui penguatan penelitian terapan, pengabdian Masyarakat dan Program Satu Prodi Satu Bisnis Usaha (SPSBU)
- 6) Langkah 6:** Penyaluran lulusan, Pengembangan Karier dan Penguatan Ikatan Alumni
- 7) Langkah 7:** Peningkatan prestasi mahasiswa & dosen dan Ekspansi Global
- 8) Langkah 8:** Penguatan Promosi dan Branding Sekolah Vokasi
- 9) Langkah 9:** Ekosistem Pembelajaran Sepanjang Hayat

Strategi SV UNS “9 Langkah BERGERAK” disusun dengan mengacu pada rencana pengembangan UNS dan strategis UNS 2024-2029 disingkat dalam akronim **“DREAMTEAM”** yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) **DIGITAL** Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan dan berbasis teknologi
- 2) **RESEARCH** Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa
- 3) **EDUCATION** Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi
- 4) **AUTONOMOUS** Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal
- 5) **MODERN** Menambah, memordenisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset
- 6) **TOGETHER** Memperkuat sinergitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS
- 7) **EQUILIBRIUM** Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS
- 8) **ACTIVE** Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix, maupun penta helix
- 9) **MANPOWER** Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset

Strategis UNS 2024-2029 tersebut selanjutnya didetailkan ke dalam **sasaran strategi** yang merupakan turunan strategi **DREAMTEAM**. Berdasarkan sasaran strategi yang telah disusun tersebut selanjutnya disusun sasaran indikator kinerja utama (IKU). UNS telah menetapkan 11 indikator kinerja utama (IKU UNS) sebagai berikut:

- 1) **IKU 1** Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup

- 2) **IKU 2** Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional
- 3) Mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling **IKU 3** Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.
- 4) **IKU 4** Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, DUDI
- 5) **IKU 5** Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
- 6) **IKU 6** Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.
- 7) **IKU 7** Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi
- 8) **IKU 8** Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah
- 9) **IKU 9** Rata-rata predikat SAKIP Satker
- 10) **IKU 10** Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L
- 11) **IKU 11** Prosentase Fakultas yang membangun zona integritas

Strategi SV UNS “9 Langkah BERGERAK” → di renstra

Keterkaitan antara Strategi pada Renstra UNS 2024–2029 (DREAMTEAM) dengan Strategi Renstra Sekolah Vokasi UNS 2024–2029 (9 Langkah Bergerak)

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Sebelas Maret (UNS) periode 2024–2029 dirumuskan dalam kerangka **DREAMTEAM**, sebuah akronim dari Digitalisasi, Research Education, Autonomous, Moderen, Together, Equilibrium, Active, Manpower. Sembilan program utama dalam DREAMTEAM merepresentasikan visi besar UNS menuju World Class University, yang secara simultan dijabarkan dan

diimplementasikan pada level unit kerja, termasuk Sekolah Vokasi UNS, melalui strategi 9 Langkah Bergerak. Kedua kerangka strategi ini (UNS dan SV UNS) saling terhubung secara sistemik dan saling memperkuat, sebagai berikut (Tabel 4.1):

Tabel 4.1. DREAMTEAM UNS 2024–2029 dengan Strategi Renstra (9 Langkah Bergerak) Sekolah Vokasi UNS
2024–2029

Strategi pada Renstra UNS 2024–2029 (DREAMTEAM)	Strategi Renstra Sekolah Vokasi UNS 2024–2029 (9 Langkah Bergerak)	Strategi Renstra D3 Kebidanan SV UNS 2024–2029 (9 Langkah Bergerak)
	➤ Langkah 1: Penguatan kelembagaan Sekolah Vokasi UNS → Digitalisasi tata kelola kelembagaan ➤ Langkah 2: Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan dan Sarana & Prasarana → Smart classroom & digital academic system ➤ Langkah 9: Ekosistem Pembelajaran Sepanjang Hayat → Platform digital untuk lifelong learning	➤ Penguatan Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan status terakreditasi unggul. ➤ Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium Kebidanan setaraf industri. ➤ Penguatan pembelajaran sepanjang hayat.
	➤ Langkah 5: Mewujudkan Sekolah Vokasi UNS sebagai Pusat Keunggulan (Center of Excellence) melalui penguatan penelitian terapan, pengabdian Masyarakat dan Program Satu Prodi Satu Bisnis Usaha (SPSBU) ➤ Langkah 7: Peningkatan prestasi mahasiswa & dosen dan Ekspansi Global → Hibah, publikasi bereputasi dan HKI	➤ Peningkatan Prodi D3 Kebidanan sebagai pusat pengembang teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan. ➤ Peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di tingkat internasional.

03 EDUCATION Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi	➤ Langkah 2: Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan dan Sarana & Prasarana → Penguatan kurikulum adaptif dan MBKM ➤ Langkah 4: Penguatan Kolaborasi dengan Industri → Co-teaching dan teaching factory ➤ Langkah 7: Peningkatan prestasi mahasiswa & dosen dan Ekspansi Global → Sertifikasi dan akreditasi internasional	➤ Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium Kebidanan setaraf industri. ➤ Penguatan kerjasama dengan mitra di fasilitas kesehatan. ➤ Peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di tingkat internasional.
04 AUTONOMOUS Mengkakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal	➤ Langkah 5: Mewujudkan Sekolah Vokasi UNS sebagai Pusat Keunggulan (Center of Excellence) → SPSBU, hilirisasi produk, dan kemitraan bisnis ➤ Langkah 6: Penyaluran lulusan, Pengembangan Karier dan Penguatan Ikatan Alumni → Peran alumni dalam pengembangan karier dan mentoring ➤ Langkah 9: Ekosistem Pembelajaran Sepanjang Hayat → Kelas profesional dan pelatihan berbayar	➤ Peningkatan Prodi D3 Kebidanan sebagai pusat pengembang teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan. ➤ Penyaluran, pengembangan karir, dan penguatan ikatan alumni. ➤ Penguatan pembelajaran sepanjang hayat.

05 MODERN Menambah, memordenisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset	➤ Langkah 2: Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan dan Sarana & Prasarana → Modernisasi ruang kelas, laboratorium, teaching factory ➤ Langkah 1: Penguatan kelembagaan Sekolah Vokasi ➤ UNS → Sistem kelembagaan yang agile dan berbasis digital	➤ Penguatan Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan status terakreditasi unggul. ➤ Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium Kebidanan setaraf industri.
06 TOGETHER Memperkuat sinergitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS	➤ Langkah 4: Penguatan Kolaborasi dengan Industri → Kolaborasi triple helix ➤ Langkah 6: Penyaluran lulusan, Pengembangan Karier dan Penguatan Ikatan Alumni → Sinergi dengan alumni ➤ Langkah 8: Penguatan Promosi dan Branding Sekolah Vokasi → Branding melalui partisipasi mitra dan alumni	➤ Penguatan kerjasama dengan mitra di fasilitas kesehatan. ➤ Penyaluran, pengembangan karir, dan penguatan ikatan alumni. ➤ Penguatan promosi dan branding D3 Kebidanan DV UNS.
07 EQUILIBRIUM Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang tercandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS	➤ Langkah 5: Mewujudkan Sekolah Vokasi UNS sebagai Pusat Keunggulan (Center of Excellence) → Pengembangan potensi lokal dalam CoE dan SPSBU ➤ Langkah 9: Ekosistem Pembelajaran Sepanjang Hayat → Program berbasis pengalaman kerja dan nilai budaya lokal	➤ Peningkatan Prodi D3 Kebidanan sebagai pusat pengembang teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan. ➤ Peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di tingkat internasional. ➤ Penguatan pembelajaran sepanjang hayat.

	➤ Langkah 7: Peningkatan prestasi mahasiswa & dosen dan Ekspansi Global → Kompetisi dan prestasi berbasis karakter lokal & nasional	
08 ACTIVE Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix, maupun penta helix	➤ Langkah 4: Penguatan Kolaborasi dengan Industri → Kolaborasi triple helix ➤ Langkah 6: Penyaluran lulusan, Pengembangan Karier dan Penguatan Ikatan Alumni → Sinergi dengan alumni ➤ Langkah 8: Penguatan Promosi dan Branding Sekolah Vokasi → Branding melalui partisipasi mitra dan alumni	➤ Penguatan kerjasama dengan mitra di fasilitas kesehatan. ➤ Penyaluran, pengembangan karir, dan penguatan ikatan alumni. ➤ Penguatan promosi dan branding D3 Kebidanan DV UNS.
09 MANPOWER Mengkakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset	➤ Langkah 3: Peningkatan Kualitas SDM Sekolah Vokasi UNS → Sertifikasi, studi lanjut, dan jabatan akademik dosen ➤ Langkah 7: Peningkatan prestasi mahasiswa & dosen dan Ekspansi Global → Penguatan kapasitas SDM ➤ Langkah 9: Ekosistem Pembelajaran Sepanjang Hayat → Pelatihan dan sertifikasi untuk tenaga kependidikan dan umum	➤ Peningkatan kualitas SDM D3 Kebidanan SV UNS. ➤ Peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di tingkat internasional. ➤ Penguatan pembelajaran sepanjang hayat.

Dengan demikian, strategi **DREAMTEAM** dan **9 Langkah Bergerak** merupakan dua arah kebijakan yang bersinergi. Program-program prioritas Sekolah Vokasi UNS dan Prodi D3 Kebidanan tidak hanya mendukung pencapaian indikator strategis DREAMTEAM di tingkat universitas, tetapi juga memperkuat kontribusi SV UNS dan D3 Kebidanan dalam menjawab tantangan global melalui pendidikan vokasional yang unggul, modern, dan relevan secara sosial maupun industri.

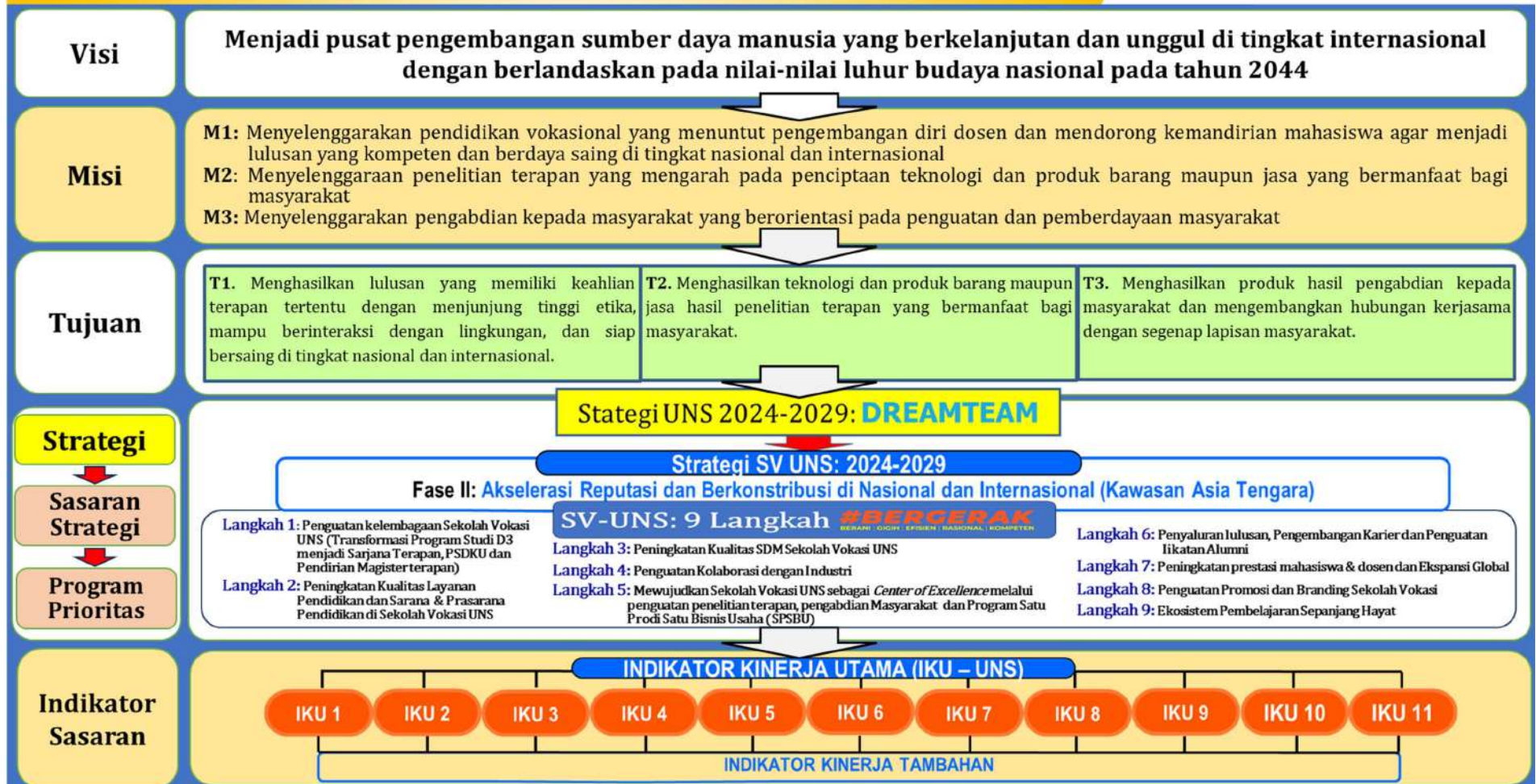
4.2 Arah Kebijakan Renstra SV UNS Tahun 2024-2029

Arah Kebijakan Renstra SV UNS Tahun 2024-2029 fokus pada RPJP Fase II yaitu Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (Kawasan AsiaTenggara). Kebijakan yang diambil untuk mencapai RPJP Fase II adalah dengan penerapan **Strategi SV UNS “9 Langkah BERGERAK”**. Strategi pencapaian SV UNS tersebut disusun berdasarkan strategis UNS 2024-2029 “DREAMTEAM” dan 11 indikator kinerja utama (IKU UNS). Strategi SV UNS “9 Langkah BERGERAK” selanjutnya diturunkan menjadi **Sasaran Strategi**. Sasaran Strategi selanjutnya diturunkan menjadi **Program-Program Prioritas**. Skema penyusunan dokumen Renstra SV UNS Tahun 2024-2029 dapat dilihat pada Gambar

4.3. Sedangkan gambaran tentang kebijakan pada Renstra SV UNS Tahun 2024-2029 yang meliputi: 1) Strategis, 2) Sasaran strategis, 3) Program prioritas, 4) Indikator pencapaian

program, dan 5) keterkaitan dengan 11 IKU UNS dapat dilihat pada Gambar 4. 4 – 4.11.

SKEMA RENSTRA SEKOLAH VOKASI 2024-2029



Gambar 4.3 Skema penyusunan dokumen Renstra SV UNS Tahun 2024-2029

2024 -
2025

Akselerasi Reputasi
dan Berkontribusi
di Nasional dan
Internasional
(ACEAN)

Prodi D3 Kebidanan : 9
Langkah

Langkah 1 : Penguatan Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan status akreditasi
Unggul

Sasaran Strategi

1. Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif
2. Penguatan Dosen dan Tenaga Pendukung Akademik
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana Akademik
4. Pengembangan Penjaminan Mutu Internal
5. Penguatan Kerjasama dan Jejaring Nasional dan Internasional

Program Prioritas

1. Pengembangan *metode pembelajaran inovatif*
2. Penyelenggaraan pelatihan, dan sertifikasi berkualitas.
3. Pengembangan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern
4. Peningkatan sistem penjaminan mutu internal yang terstruktur dan berkelanjutan
5. Penguatan kemitraan strategis dengan industri tingkat nasional maupun internasional

Indikator Ketercapaian Program

1. Kurikulum disusun dan dievaluasi bersama mitra industry (IKU 1, IKU 6, IKU 7) **T1**
2. Jumlah dosen yang tersertifikasi profesi (IKU 4) **T1, T2, T4**
3. Prodi menerapkan teaching factory dan co-production (IKU 1, IKU 2, IKU 6, IKU 7) **T1, T3**
4. Prodi terakreditasi Unggul (IKU 8) **T1**
5. Jumlah PKS/MoU nasional dan internasional (IKU 1, IKU 3, IKU 6) **T1, T2, T3, T4**

Sasaran IKU

IKU 1

IKU 2

IKU 3

IKU 4

IKU 5

IKU 6

IKU 7

2024 -
2029

Akselerasi
Reputasi dan
Berkontribusi di
Nasional dan
Internasional

Prodi D3 Kebidanan : 9
Langkah

Langkah 2 : Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium
kebidanan setaraf industri

Sasaran Strategi

1. Pemenuhan standar sarana dan prasarana laboratorium kebidanan
2. Pengembangan dan peremajaan alat laboratorium yang relevan dengan industry
3. Peningkatan kompetensi SDM pengelola laboratorium
4. Optimalisasi pengelolaan laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran berkelanjutan
5. Kolaborasi dengan industry untuk standarisasi dan penguatan laboratorium

Progra m Priorita s

1. Pengadaan alat dan ruangan laboratorium sesuai standar
2. Implementasi teknologi tepat guna dan digitalisasi layanan laboratorium
3. Peningkatan kapasitas SDM berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop
4. Pengelolaan laboratorium berbasis mutu
5. Pengembangan kerjasama adaptasi teknologi dan metode industri

Indikato r Keterca paian Program

1. Jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha atau studi lanjut dalam 6 bulan (IKU 1) **T1**
2. Jumlah produk teaching factory (IKU 1,5) **T3**
3. Jumlah dosen mengikuti magang/training industry/magang luar negeri (IKU 3, IKU 4, IKU 6) **T2,T4**
4. Audit mutu dilakukan tiap tahun (IKU 9,10,11) **T1, T3**
5. % jumlah laboratorium terstandar industry (IKU 6,8) **T1, T3**

Sasaran IKU

IKU

IKU

IKU

IKU

IKU

IKU
8

IKU
9

IKU
10

IKU
11

2024 - 2029

Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (ASEAN)

Prodi D3 Kebidanan : 9 Langkah

Langkah 3 : Peningkatan Kualitas SDM D3 Kebidanan SV UNS

Sasaran Strategi

6. Peningkatan dosen dengan gelar doktor sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM Prodi)
7. Dosen memiliki sertifikasi profesi dan keahlian dosen sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM Prodi)
8. Peningkatan jumlah Lektor dan Lektor Kepala
9. Tenaga kependidikan memiliki kompetensi dan sertifikasi untuk mendukung bidang pekerjaan

Program Prioritas

6. Peningkatan dosen studi lanjut (S3) sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM Prodi)
7. Sertifikasi profesi dan keahlian dosen sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM Prodi)
8. Fasilitasi peningkatan jenjang jabatan akademik dosen Lektor dan Lektor Kepala
9. Pelatihan kompetensi dan sertifikasi bagi tenaga kependidikan

Indikator Ketercapaian Program

6. Jumlah dosen yang menempuh studi lanjut S3 (IKU 5, IKU 8) (T1, T2)
7. Jumlah dosen kompetensi sesuai bidang keahlian (IKU 4) (T1)
8. a. Jumlah dosen naik jabatan fungsional Lektor (IKU 5, IKU 8) (T1, T2)
b. Jumlah dosen naik jabatan fungsional Lektor Kepala (IKU 5, IKU 8) (T1, T2)
9. Jumlah Tendik tersertifikasi bidang keahlian kerja (IKU 9, IKU 11) (T1, T3)

Sasaran IKU

IKU 4

IKU 5

IKU 8

IKU 9

IKU 11

2024 - 2029

Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (ASEAN)

Prodi D3 Kebidanan : 9 Langkah

Langkah 4 : Penguatan Kolaborasi dengan Industri

Sasaran Strategi

10. Kurikulum Prodi yang adaptif dan dievaluasi bersama industri/ mitra
11. Penelitian dan pengabdian dosen dilakukan kolaboratif bersama mitra industri
12. Ada hilirisasi produk riset terapan bersama mitra industri
13. Peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan mitra nasional
14. Berjalannya Teknologi Tepat Guna di Prodi

Program Prioritas

10. Pengembangan kurikulum adaptif dan dievaluasi bersama industri
11. Penelitian dan pengabdian kolaboratif bersama mitra industri
12. Program hilirisasi produk riset terapan bersama mitra industri
13. Program peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional
14. Implementasi Teknologi Tepat Guna di Prodi

Indikator Ketercapaian Program

10. Jumlah prodi dengan kurikulum disusun dan dievaluasi bersama mitra industry (IKU 1, IKU 6, IKU 7) (T1)
11. Jumlah penelitian kolaboratif dan pengabdian dengan mitra industry (IKU 3, IKU 5) (T2, T3)
12. Jumlah produk terapan yang dihilirisasi bersama mitra industry (IKU 4, IKU 5) (T2)
13. Jumlah MoU/ MoA dengan mitra industry nasional (IKU 3, IKU 6) (T1, T2, T3)
14. Jumlah Mata kuliah yang menghasilkan TTG di Prodi (IKU 1, IKU 2, IKU 6, IKU 7) (T1)

Sasaran IKU

IKU 1

IKU 2

IKU 3

IKU 4

IKU 5

IKU

IKU 7

2024 - 2029

Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (ASEAN)

Prodi D3 Kebidanan : 9 Langkah

Langkah 5 : Peningkatan Prodi D3 Kebidanan sebagai pusat pengembang teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan

Sasaran Strategi

15. Berdirinya Center of Excellence berbasis Teknologi Tepat Guna
16. Adanya penelitian terapan dan hilirisasi produk/ jasa inovatif
17. Adanya inkubasi produk/jasa unggulan berbasis Teknologi Tepat Guna
18. Adanya kemitraan dengan pelaku industri (Klinik, PMB, dll) dan instansi pemerintah
19. Masyarakat nasional mengenal CoE TTG Prodi D3 Kebidanan SV UNS

Program Prioritas

15. Pengadaan Center of Excellence berbasis Teknologi Tepat Guna
16. Penguatan penelitian terapan dan hilirisasi produk/ jasa inovatif
17. Inkubasi produk/ jasa unggulan berbasis Teknologi Tepat Guna
18. Penguatan kemitraan dengan pelaku industri dan instansi pemerintah
19. Promosi dan showcase nasional TTG

Indikator Ketercapaian Program

15. CoE Prodi D3 Kebidanan SV UNS berbasis TTG aktif (IKU 3, IKU 5, IKU 6) (T1, T2, T3)
- 16.a. Jumlah penelitian terapan dan pengabdian masyarakat yang siap untuk hilirisasi (IKU 3, IKU 5) (T2, T3)
- b. Jumlah pengabdian masyarakat yang siap untuk hilirisasi (IKU 3, IKU 5) (T2, T3)
17. Jumlah produk/ jasa inovatif yang diinkubasi dan dikomersialisasi (IKU 1, IKU 5) (T1, T2)
18. Jumlah kemitraan dengan industri dan instansi pemerintah (IKU 3, IKU 6) (T2, T3)
19. Jumlah partisipasi dalam forum nasional (IKU 5, IKU 8) (T2, T3)

Sasaran IKU

IKU 1

IKU 2

IKU 3

IKU 4

IKU 5

IKU

IKU 8

2024 - 2029

Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (ASEAN)

Prodi D3 Kebidanan : 9 Langkah

Langkah 6 : Penyaluran lulusan, pengembangan karir dan penguatan ikatan alumni

Sasaran Strategi

- 20. Adanya sistem tracer study
- 21. Adanya kemitraan dengan fasilitas pelayanan Kesehatan, bidan praktik mandiri dan institusi pemerintah/ swasta
- 22. Adanya pelatihan pengembangan soft skill
- 23. Adanya Ikatan Alumni Prodi D3 Kebidanan SV UNS

Program Prioritas

- 20. Penguatan sistem tracer study
- 21. Menjalinkan kemitraan dengan fasilitas pelayanan Kesehatan, bidan praktik mandiri dan institusi pemerintah/ swasta
- 22. Pelatihan pengembangan soft skill
- 23. Penguatan Ikatan Alumni Prodi D3 Kebidanan SV UNS

Indikator Ketercapaian Program

- 20. Persentase pengisian tracer study oleh lulusan
- 21. Jumlah MoU/ MoA dengan mitra untuk rekrutmen dan scouting
- 22. Jumlah pelatihan karir dan soft skill per tahun
- 23. Jumlah kontribusi alumni ke Prodi D3 Kebidanan SV UNS

Sasaran IKU

IKU 1

IKU 6

IKU 11

2024 - 2029

Akselerasi Reputasi dan Berkontribusi di Nasional dan Internasional (ASEAN)

Prodi D3 Kebidanan : 9 Langkah

Langkah 7 : Peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di Tingkat internasional

Sasaran Strategi

- 24. Mahasiswa tersertifikasi kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya
- 25. Mahasiswa mendapatkan juara pada kompetensi internasional
- 26. Mahasiswa mengikuti kegiatan mobilitas internasional
- 27. Dosen terlibat dalam kolaborasi riset/ publikasi/ rekognisi internasional

Program Prioritas

- 24. Fasilitasi sertifikasi kompetensi mahasiswa Prodi D3 Kebidanan sesuai dengan bidang ilmunya
- 25. Fasilitasi dan pendampingan mahasiswa dalam kompetensi internasional
- 26. Program mobilitas internasional
- 27. Fasilitasi dan pendampingan dosen untuk meraih hibah, publikasi Tingkat internasional

Indikator Ketercapaian Program

- 24. Persentase mahasiswa tersertifikasi sesuai bidang keilmuan
- 25. Jumlah mahasiswa berprestasi Tingkat internasional
- 26. Jumlah mahasiswa mengikuti mobilitas internasional
- 27. Jumlah dosen meraih hibah/ publikasi/ rekognisi internasional

Sasaran IKU

IKU 1

IKU 2

IKU 5

IKU 6

IKU 8

2024 - 2029

Akselerasi
pembelajaran dan
Kerjasama

Prodi D3 Kebidanan : 9 Langkah

Langkah 8: Penguatan branding dan promisi D3 kebidanan

Sasaran Strategi

- 28.Peningkatan jumlah pendaftar dan mahasiswa baru.
- 29.Penguatan citra positif prodi sebagai institusi pendidikan bidan yang unggul dan berdaya saing.
- 30.Penguatan loyalitas alumni dan mitra dalam mendukung keberlanjutan promosi.

Program Prioritas

- 28.Optimalisasi media sosial dan digital
- 29.Peningkatan reputasi akademik melalui kegiatan lomba-lomba, dan seminar.
- 30.Involvement alumni dan testimoni nyata melalui kampanye kisah sukses alumni dan pembentukan komunitas alumni aktif.

Indikator Ketercapaian Program

- 28.Jumlah pendaftar baru pertahun (IKU 1)
- 29.Jumlah engagement media sosial (likes, komen, followers) (IKU 1, IKU 8)
- 30.Jumlah event publik yang diadakan prodi (seminar, open house) (IKU 2)
- 31.Jumlah mitra dan alumni pendukung promosi (IKU 1, IKU 6)

Sasaran IKU

IKU 1

IKU 2

IKU 6

IKU 8

2024 - 2029

Akselerasi
pembelajaran dan
Kerjasama

Prodi D3 Kebidanan : 9 Langkah

Langkah 9: Sistem Pembelajaran Sepanjang Hayat

Sasaran Strategi

- 31.Peningkatan kapasitas dosen dan alumni sebagai fasilitator pembelajaran berkelanjutan.
- 32.Peningkatan partisipasi masyarakat dan mitra kerja dalam kegiatan edukasi berbasis kebidanan.

Program Prioritas

- 31.Pengembangan modul e-learning dan microlearning (video, podcast, e-book).
- 32.Kolaborasi Pembelajaran melalui kelas kolaboratif dengan mitra rumah sakit, puskesmas, bidan praktik mandiri.

Indikator Ketercapaian Program

- 32.Persentase dosen yang mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas pembelajaran (IKU 4)
- 33.Jumlah modul e-learning atau video pembelajaran yang tersedia (IKU4)
- 34.Jumlah alumni dan mitra yang terlibat sebagai narasumber atau mentor (IKU 4)

Sasaran IKU

IKU 4

Adapaun uraian atau penjabaran Startegi Program Studi D3 KebidananSV UNS
2024 – 2029: **"9 Langkah BERGERAK SV UNS"** adalah sebagai berikut:

1) Langkah 1: Penguatan Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan status akreditasi Unggul

Pada "Langkah 1" terdapat 5 rumusan sasaran strategis yang hendak dicapai, yaitu:

a. **Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif**

Kurikulum disusun dengan mengacu pada standar kompetensi nasional seperti KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk alumni, praktisi industri, dan tenaga ahli kebidanan untuk menjamin relevansi dan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan student-centered learning yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan kritis, keterampilan praktik, dan sikap profesional. Materi dalam kurikulum diperkaya dengan pengalaman praktikum yang realistis dan teknologi digital untuk mendukung kesiapan lulusan menghadapi dinamika dunia kerja di bidang kebidanan. Kurikulum juga menekankan pengembangan kompetensi menyeluruh yang mencakup pengetahuan teori, keterampilan praktik, kemampuan manajerial, serta etika profesi yang kuat. Proses evaluasi dan review kurikulum dilakukan secara rutin untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan kebijakan kesehatan, inovasi teknologi, dan standar industri kebidanan,

Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Kurikulum berbasis standar nasional dan melibatkan pemangku kepentingan, sehingga relevan dengan kebutuhan industri.
- 2) Pembelajaran student-centered dengan praktik nyata dan dukungan teknologi digital.

Weaknesses:

- 1) Keterbatasan sumber daya dan fasilitas laboratorium untuk mendukung pembelajaran praktik optimal.

- 2) Tantangan integrasi teknologi dan resistensi perubahan di kalangan staf pengajar.

Opportunities:

- 1) Permintaan tenaga bidan profesional yang kompeten semakin meningkat dan dukungan kebijakan pemerintah.
- 2) Peluang kolaborasi dengan industri dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Threats:

- 1) Perubahan cepat teknologi dan standar industri berpotensi membuat kurikulum cepat usang.
- 2) Persaingan ketat dengan prodi kebidanan lain dan tantangan pendanaan peningkatan mutu.

b. Penguatan Dosen dan Tenaga Pendukung Akademik

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Program Studi D3 Kebidanan, diperlukan penguatan yang terintegrasi terhadap dosen dan tenaga pendukung akademik. Penguatan ini adalah upaya strategis untuk memastikan semua unsur akademik memiliki kompetensi, kapasitas, dan motivasi yang optimal dalam menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi dosen, penguatan diarahkan pada pengembangan keahlian profesional dan akademik melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan pengajaran berbasis praktik klinis terkini, serta peningkatan kemampuan dalam penelitian dan publikasi ilmiah yang relevan dengan bidang kebidanan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori tetapi juga berorientasi pada aplikasi klinis yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, tenaga pendukung akademik diberikan penguatan dalam bentuk peningkatan kompetensi administrasi akademik, pengelolaan teknologi pembelajaran digital, serta pelayanan yang responsif dan profesional kepada mahasiswa dan dosen. Tenaga pendukung yang handal akan memperlancar proses akademik dan administratif sehingga mendukung kelancaran operasional program studi secara menyeluruh. Melalui kolaborasi yang erat dan sinergis antara dosen dan

tenaga pendukung akademik, Program Studi D3 Kebidanan dapat menciptakan lingkungan akademik yang produktif, inovatif, dan berorientasi pada mutu. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Dosen tetap dengan latar belakang pendidikan minimal S2 atau S3 yang sesuai kompetensi kebidanan, meningkatkan kualitas akademik dan profesionalisme.
- 2) Adanya pelatihan dan pengembangan kapasitas dosen dan tenaga pendukung, termasuk teknologi pembelajaran dan manajemen akademik yang mendukung efektivitas proses pembelajaran.
- 3) Kolaborasi yang baik antara dosen dan tenaga pendukung akademik untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif.

Weaknesses:

- 1) Masih terdapat dosen dengan pendidikan dan kompetensi yang belum merata sesuai standar program studi, sehingga kebutuhan peningkatan kualifikasi masih tinggi.
- 2) Keterbatasan tenaga pendukung akademik dalam penguasaan teknologi digital dan manajemen administrasi yang bisa menghambat efisiensi operasional.

Opportunities:

- 1) Dukungan institusi berupa dana penelitian dan pelatihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik.
- 2) Kemitraan dengan lembaga lain, universitas, dan dunia industri untuk pengembangan penelitian, praktik klinis, dan pembelajaran berbasis dunia kerja.
- 3) Peningkatan pemanfaatan teknologi pembelajaran digital yang dapat memperluas jangkauan dan efektivitas pendidikan kebidanan.

Threats):

- 1) Persaingan ketat dalam dunia pendidikan kesehatan yang menuntut dosen dan tenaga pendukung akademik terus melakukan inovasi dan peningkatan kompetensi.
- 2) Perubahan regulasi dan standar akreditasi yang semakin ketat, menuntut prodi untuk cepat menyesuaikan sumber daya manusia dan fasilitas.

c. Peningkatan Sarana dan Prasarana Akademik

Sarana dan prasarana yang memadai dan terpenuhi sesuai standar pendidikan kesehatan sangat diperlukan agar proses pembelajaran, praktik klinik, serta penelitian dapat berlangsung optimal dan berkelanjutan. Peningkatan sarana meliputi penyediaan ruang kelas yang representatif, ruang tutorial, laboratorium praktik kebidanan yang dilengkapi dengan peralatan modern dan standar, serta fasilitas pendukung seperti ruang baca dan perpustakaan yang lengkap dengan referensi terkini. Selain itu, penataan ruang kerja dosen, ruang administrasi, dan fasilitas teknologi pembelajaran digital juga menjadi bagian penting guna meningkatkan kenyamanan dan produktivitas akademik. Prasarana yang memadai mencakup ketersediaan ruang laboratorium dengan tata letak yang ergonomis dan aman sesuai standar teknis, kelengkapan alat praktik kebidanan yang sesuai dengan standar nasional, serta penyediaan akses fasilitas pendukung seperti jaringan listrik, air mengalir, dan sistem sirkulasi udara yang baik. Semua ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik yang maksimal bagi mahasiswa serta mendukung profesionalisme para dosen dan tenaga pendukung akademik. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Sudah ada fasilitas akademik seperti laboratorium kebidanan dan ruang skill lab.
- 2) Dukungan pendanaan yang memadai dari berbagai sumber.
- 3) Kurikulum up-to-date dan fasilitas pendukung seperti internet dan akses disabilitas.

Weaknesses:

- 1) Kualitas SDM pengelola, terutama dosen dengan pendidikan S3, masih kurang.
- 2) Ruang kelas dan laboratorium terbatas sehingga membatasi kapasitas mahasiswa.
- 3) Pendanaan untuk pengembangan sarana belum optimal.

Opportunities

- 1) Kesempatan mendapat hibah pemerintah dan institusi untuk pengembangan sarana.

- 2) Pemanfaatan kemajuan teknologi seperti multimedia dan e-learning.
- 3) Kolaborasi dengan mitra eksternal untuk fasilitas praktikum dan penelitian.

Threats

- 1) Persaingan dengan program studi lain yang lebih lengkap fasilitasnya.
- 2) Perubahan regulasi yang mengharuskan peningkatan sarana secara cepat.
- 3) Dana terbatas yang menghambat pemenuhan kebutuhan sarana sesuai standar terbaru.

d. Pengembangan Penjaminan Mutu Internal

Pengembangan Penjaminan Mutu Internal (PMI) pada Program Studi D3 Kebidanan berfokus pada penerapan dan evaluasi sistem yang memastikan mutu pendidikan sesuai standar yang telah ditetapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan utama dalam pengembangan PMI ini mencakup pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) yang bertujuan menilai kinerja sistem penjaminan mutu di berbagai aspek seperti standar kompetensi lulusan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta suasana akademik. Hasil audit digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut dan kebijakan peningkatan mutu melalui mekanisme Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), yang melibatkan pimpinan dan manajemen prodi untuk memastikan efektivitas sistem dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan penjaminan mutu internal juga meliputi penyusunan dokumen kebijakan mutu, pelaksanaan sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi yang terstruktur agar mutu pendidikan dan layanan di program studi dapat terus ditingkatkan secara sistematis sesuai visi dan misi institusi. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Dosen sudah memiliki sertifikasi kompetensi sesuai bidangnya, meningkatkan kualitas pengajaran.
- 2) Pembagian tugas staf yang jelas meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu.

Weaknesses:

- 1) Koordinasi dan komunikasi internal yang masih terbatas antara pengelola mutu dan pengajar.

- 2) Fasilitas dan sumber daya pendukung praktikum kurang up-to-date.

Opportunities:

- 1) Ada standar nasional dan internasional yang bisa dijadikan acuan pengembangan mutu.
- 2) Dukungan teknologi informasi mempermudah pengelolaan dan evaluasi mutu.

Threats:

- 1) Perubahan regulasi dan standar akreditasi yang cepat menuntut penyesuaian cepat.
- 2) Keterbatasan dana dan SDM membatasi inovasi dalam penjaminan mutu.

e. **Penguatan Kerjasama dan Jejaring Nasional dan Internasional**

Penguatan Kerjasama dan Jejaring Nasional dan Internasional pada Program Studi D3 Kebidanan bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta memperluas jaringan profesional dan institusional di bidang kebidanan. Melalui kerjasama dengan berbagai institusi dalam dan luar negeri yang memiliki fokus serupa, program studi mendukung peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa, pertukaran pengetahuan, serta kolaborasi penelitian dan pengabdian yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di komunitas. Upaya ini mencakup penyiapan perjanjian kerjasama yang memfasilitasi mobilitas akademik, integrasi hasil penelitian dan teknologi dalam kurikulum, serta penguatan kapasitas akademik melalui program studi lanjut dan sertifikasi kompetensi bagi dosen. Selain itu, prodi aktif memperluas jejaring profesional dengan bergabung dalam organisasi ilmiah dan profesional di tingkat nasional dan internasional untuk memperkaya pengalaman akademik dan praktik klinis. Kerjasama juga diarahkan untuk memperkuat hubungan dengan mitra layanan kesehatan sehingga prodi menjadi rujukan pendidikan kebidanan berkualitas yang mampu menghasilkan lulusan profesional, berdaya saing, dan mampu memberikan asuhan kebidanan efektif serta bermutu. Dengan demikian, penguatan jejaring ini diharapkan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu kebidanan dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara nasional maupun

internasional. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Kerjasama luas dengan institusi nasional dan internasional mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian.
- 2) Program mobilitas akademik dan peningkatan kapasitas dosen melalui beasiswa dan sertifikasi.
- 3) Jejaring profesional kuat dengan akreditasi unggul dan hubungan erat dengan mitra layanan kesehatan.

Weaknesses:

- 1) Ketergantungan pada mitra luar yang rentan terhadap birokrasi dan perbedaan budaya kerja.
- 2) Keterbatasan sumber daya manusia dan dana untuk optimalisasi pengelolaan jejaring kerjasama.
- 3) Tantangan menyeimbangkan kebutuhan akademik dan pengabdian masyarakat.

Opportunities:

- 1) Kebutuhan layanan kebidanan berkualitas membuka peluang pengembangan kerjasama program.
- 2) Dukungan teknologi informasi yang mempermudah kolaborasi dan pertukaran informasi global.
- 3) Potensi memperluas program studi lanjut dan sertifikasi internasional guna tingkatkan daya saing lulusan.

Threats:

- 1) Persaingan dari program studi kebidanan lain yang aktif membangun jaringan serupa.
- 2) Perubahan regulasi pendidikan atau kesehatan yang bisa menghambat kerjasama internasional.

Risiko ketidakstabilan politik atau ekonomi di negara mitra yang mengganggu program kolaborasi.

- 2) **Langkah 2:** Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium kebidanan setaraf industri

Pada "Langkah 2" diturunkan menjadi 5 kebijakan program prioritas sebagai berikut:

a. Pemenuhan standar sarana dan prasarana laboratorium kebidanan

Pemenuhan standar sarana dan prasarana laboratorium kebidanan merupakan upaya menyeluruh untuk menyediakan fasilitas dan peralatan praktikum yang lengkap, aman, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum agar mahasiswa mampu menguasai kompetensi kebidanan secara optimal. Laboratorium dirancang dengan tata ruang yang mendukung keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan pengawasan oleh dosen, mencakup ruang praktik, ruang dosen, ruang penyimpanan alat dan bahan, serta area pengelolaan yang memadai. Ketersediaan alat dan bahan habis pakai disesuaikan dengan rasio peserta didik sehingga setiap mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang cukup dan berulang, sementara fasilitas pendukung seperti sumber air mengalir, pencahayaan yang memadai, dan instalasi listrik yang aman memastikan proses belajar berjalan lancar. Selain itu, penggunaan meja dan permukaan kerja yang tahan terhadap bahan kimia, sistem penyimpanan yang teratur, serta ketersediaan referensi dan SOP laboratorium menjamin mutu praktik dan keselamatan kerja..

Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Laboratorium sudah mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang memastikan perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensi lulusan dan kurikulum.
- 2) Adanya regulasi tegas yang mengatur standar laboratorium, termasuk fasilitas ruang, alat praktikum, dan bahan habis pakai yang mendukung proses pembelajaran praktikum secara optimal.
- 3) Laboratorium yang dirancang dengan baik mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, daya tampung dan kemudahan penggunaan sesuai SOP dan standar.

Weaknesses:

- 1) Potensi keterbatasan dana untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium yang memadai untuk jumlah mahasiswa dan perkembangan teknologi terbaru.
- 2) Pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang belum maksimal berpotensi menurunkan efektivitas penggunaan fasilitas laboratorium.

Opportunities:

- 1) Adanya dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan tenaga kesehatan memfasilitasi pengembangan laboratorium yang lebih baik dan berstandar nasional.
- 2) Kemajuan teknologi dan metode pembelajaran membuka peluang untuk inovasi dalam pengembangan sarana dan prasarana laboratorium kebidanan
- 3) Peluang kerjasama dengan institusi lain atau sektor kesehatan untuk sharing sumber daya dan fasilitas laboratorium.

Threats:

- 1) Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat dapat membuat sarana dan prasarana laboratorium cepat usang dan perlu penggantian berkala, yang memerlukan biaya besar.
- 2) Persaingan antar institusi pendidikan kebidanan lain yang terus meningkatkan standar dan fasilitas laboratorium dapat menurunkan daya tarik Prodi jika tidak mengikuti perkembangan.
- 3) Risiko keterlambatan pemenuhan standar akibat birokrasi atau kendala pengadaan yang dapat mempengaruhi akreditasi dan reputasi Prodi kebidanan.

b. Pengembangan dan peremajaan alat laboratorium yang relevan dengan industry

Pengembangan dan peremajaan alat laboratorium di program studi D3 Kebidanan sangat penting untuk memastikan alat-alat yang digunakan relevan dengan kebutuhan industri kebidanan dan mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal. Pengembangan ini meliputi pengadaan alat laboratorium yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang diperlukan dalam praktik kebidanan, seperti alat simulasi klinis, alat pemeriksaan kesehatan ibu dan bayi, serta

peralatan pendukung praktik kebidanan lainnya. Peremajaan alat dilakukan secara berkala melalui pemeliharaan terencana dan penggantian alat yang sudah tidak berfungsi atau ketinggalan teknologi agar kondisi laboratorium selalu memenuhi standar kualitas dan keamanan kerja. Pemeliharaan melibatkan pembersihan, kalibrasi, pemeriksaan kondisi alat, serta perbaikan kecil agar alat selalu siap pakai dan mendukung kegiatan praktikum serta penelitian. Selain itu, pengelolaan laboratorium dilakukan secara profesional dengan melibatkan teknisi laboratorium yang berkompeten untuk memastikan kesiapan dan fungsi alat yang optimal. Pembaruan dan penyesuaian alat juga mempertimbangkan perkembangan teknologi terkini di dunia kebidanan agar lulusan memiliki keterampilan yang relevan dan siap kerja sesuai standar industri kesehatan. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Ketersediaan dosen dan tenaga ahli yang kompeten mendukung pengoperasian dan pengembangan laboratorium.
- 2) Adanya aktivitas penelitian dan pengabdian yang menjadi dasar pengembangan laboratorium sesuai kebutuhan prodi kebidanan.
- 3) Infrastruktur laboratorium yang sudah ada sebagai pondasi untuk peningkatan kualitas alat dan layanan.

Weaknesses:

- 1) Alat laboratorium yang ada mungkin belum sesuai standar modern atau kebutuhan industri terkini.
- 2) Keterbatasan dana institusi untuk pembelian dan peremajaan alat laboratorium secara menyeluruh.

Opportunities:

- 1) Adanya tren peningkatan kebutuhan laboratorium terakreditasi yang berkualitas dalam dunia pendidikan dan industri Kesehatan.
- 2) Dukungan dari pihak mitra eksternal seperti pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan sarana laboratorium berstandar tinggi yang sesuai dengan kebutuhan kebidanan.

- 3) Kemajuan teknologi di bidang kesehatan yang dapat diadopsi untuk modernisasi alat laboratorium.

Threats:

- 1) Persaingan dengan laboratorium lain, baik di dalam pendidikan maupun industri kesehatan yang juga melakukan pembaruan dan modernisasi alat laboratorium.
- 2) Perubahan regulasi dan standar yang cepat dari lembaga akreditasi dapat memerlukan investasi lebih besar dan penyesuaian teknis.
- 3) Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam mengelola alat laboratorium baru atau canggih.

c. Peningkatan kompetensi SDM pengelola laboratorium

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelola laboratorium memegang peranan penting untuk menjamin mutu dan kelancaran proses pembelajaran praktikum. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan manajemen laboratorium, workshop, pendidikan lanjutan, dan pengembangan keterampilan teknis bagi laboran sehingga laboratorium dapat beroperasi secara profesional sesuai dengan standar yang berlaku. Secara menyeluruh, peningkatan kompetensi mencakup pengembangan sistem karir laboran melalui pelatihan pengelolaan laboratorium agar mereka mampu menjalankan manajemen laboratorium yang baik dan mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualifikasi bagi kepala laboratorium, penanggung jawab, dan teknisi atau laboran sesuai standar pendidikan; misalnya kepala laboratorium diupayakan memiliki kualifikasi minimal S2, penanggung jawab administrasi minimal S1, dan teknisi minimal D3 dengan kemampuan teknis di bidang kesehatan. Penguasaan tugas teknis laboratorium juga menjadi aspek penting, meliputi penyediaan dan pemeliharaan alat, pengaturan jadwal praktikum, pengawasan ketertiban dan keselamatan laboratorium, serta pelaporan kegiatan secara berkala. Pengembangan kompetensi dilanjutkan melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan workshop, dan perencanaan SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi serta kemajuan teknologi, sehingga tenaga pengelola laboratorium selalu siap menghadapi tuntutan pembelajaran dan

penelitian kebidanan terkini. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Pengelola laboratorium memiliki kualifikasi pendidikan D4 Kebidanan, dengan kepala unit laboratorium harus minimal S2, sehingga SDM sudah memiliki dasar akademik yang kuat.
- 2) Struktur organisasi yang terdefinisi jelas dengan peran kepala unit laboratorium, penanggung jawab, dan teknisi/laboran yang terkoordinasi.
- 3) Adanya pengalaman melakukan kegiatan praktikum, manajemen laboratorium, dan kerja sama dengan staf pengajar, yang menunjang kelancaran aktivitas laboratorium.

Weaknesses:

- 1) Beban kerja yang cukup banyak membuat pengelola laboratorium perlu memiliki keterampilan manajerial dan komitmen tinggi, yang mungkin masih perlu ditingkatkan di beberapa kasus.
- 2) Keterbatasan tenaga dengan latar belakang pendidikan lanjutan di tingkat penanggung jawab laboratorium atau teknisi bisa menjadi kendala dalam pengelolaan yang optimal.
- 3) Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan atau program pengembangan SDM spesifik untuk pengelola laboratorium kebidanan.

Opportunities:

- 1) Peningkatan pendidikan dan pelatihan manajerial dan teknis bagi pengelola laboratorium dapat mendukung peningkatan kompetensi dan efektivitas kerja.
- 2) Kerjasama lintas institusi dan pusat studi dapat membuka peluang pembelajaran dan pertukaran teknologi laboratorium terbaru.
- 3) Dukungan kebijakan institusi dan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan vokasi kebidanan membuka ruang investasi sumber daya untuk pengembangan SDM.

Threats:

- 1) Perubahan teknologi dan standar laboratorium yang cepat menuntut pengelola laboratorium untuk terus beradaptasi agar tidak tertinggal.
- 2) Keterbatasan anggaran dan fasilitas laboratorium bisa menghambat pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM.
- 3) Persaingan dari institusi lain dengan laboratorium yang lebih maju dan SDM yang lebih kompeten dapat menjadi tekanan eksternal.

d. Optimalisasi pengelolaan laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran berkelanjutan

Optimalisasi pengelolaan laboratorium sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran berkelanjutan. Pengelolaan laboratorium yang profesional dan sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan penggunaan laboratorium agar sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan praktikum. Selain itu, pengelolaan ini harus memperhatikan aspek kecukupan, kesesuaian, keamanan, kenyamanan, dan daya tampung laboratorium agar tercipta suasana akademik yang kondusif dan efektif untuk belajar. Optimalisasi pengelolaan laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik dengan menyediakan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai serta menjamin kelangsungan fungsi laboratorium. Pengelolaan juga mencakup pemeliharaan rutin alat, penyimpanan bahan habis pakai, dan penerapan prosedur standar yang mendukung keselamatan dan efektivitas praktikum. Melalui pengelolaan laboratorium yang baik, mahasiswa dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan ilmiah dan praktik klinik yang diperlukan. Implementasi pengelolaan yang optimal dapat dilakukan dengan sistem manajemen laboratorium yang terstruktur dan mungkin melibatkan teknologi informasi untuk pencatatan dan pemantauan alat serta bahan. Hal ini mendukung keberlanjutan penggunaan laboratorium dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga hasilnya mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang maksimal dan kompetensi yang siap pakai di dunia kerja. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- 1) Laboratorium lengkap dan memadai untuk praktik langsung.
- 2) Staf pengajar dan teknisi berpengalaman yang mendukung kegiatan praktikum.
- 3) Tata kelola dan integrasi laboratorium dengan kurikulum yang baik.

Weaknesses:

- 1) Keterbatasan dana untuk peremajaan alat dan fasilitas.
- 2) Kurangnya pemanfaatan teknologi digital dan inovasi.
- 3) Administrasi dan evaluasi pembelajaran laboratorium belum optimal.

Opportunities:

- 1) Peluang kerjasama dengan rumah sakit/instansi kesehatan dan institusi lain.
- 2) Pengembangan fasilitas berbasis teknologi dan simulasi.
- 3) Dukungan regulasi/standar akreditasi untuk peningkatan mutu.

Threats:

- 1) Perkembangan teknologi cepat yang memerlukan pembaruan berkelanjutan.
- 2) Persaingan program studi lain yang mengadopsi metode modern.
- 3) Kendala anggaran dan perubahan regulasi yang menuntut penyesuaian cepat.

e. Kolaborasi dengan industry untuk standarisasi dan penguatan laboratorium

Kolaborasi dengan industri dalam standarisasi dan penguatan laboratorium sangat penting untuk memastikan fasilitas praktikum memenuhi standar kompetensi dan kebutuhan dunia kerja. Melalui kemitraan ini, laboratorium dapat mengadopsi sistem manajemen mutu yang relevan, memperbarui dan menambah peralatan, serta mengembangkan bahan ajar dan kurikulum yang selaras dengan praktik profesional terkini. Dukungan industri juga membuka peluang pelatihan bagi dosen dan teknisi laboratorium, transfer teknologi, serta pemberian hibah atau sponsorship yang meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Dengan adanya kolaborasi, proses pembelajaran praktikum, penelitian, dan pengabdian masyarakat dapat berjalan lebih terstandarisasi sehingga lulusan lebih siap menghadapi tantangan di pelayanan kebidanan sesuai regulasi dan kebutuhan pasar. Selain itu, lingkungan laboratorium yang lebih modern dan aman mendukung pengembangan keterampilan praktis

mahasiswa sehingga mampu menghasilkan tenaga kebidanan yang profesional, kompeten, dan relevan pada tingkat nasional maupun global. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan):

- 1) Kolaborasi dengan industri dapat membantu penyediaan sarana dan prasarana laboratorium sesuai standar terkini yang dibutuhkan prodi kebidanan sehingga kualitas praktik mahasiswa meningkat.
- 2) Dukungan industri memungkinkan akses teknologi dan peralatan yang lebih mutakhir untuk laboratorium, meningkatkan relevansi keterampilan mahasiswa dengan kebutuhan lapangan kerja.
- 3) Adanya standar laboratorium D3 Kebidanan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai acuan, sehingga kolaborasi dapat difokuskan pada pemenuhan dan penguatan standar tersebut.

Weaknesses (Kelemahan):

- 1) Ketergantungan pada kolaborasi industri dapat menjadi kendala jika industri mengalami perubahan prioritas atau kondisi ekonomi yang mengurangi dukungan.
- 2) Perbedaan tujuan dan budaya antara akademik dan industri bisa menyulitkan penyelarasan kebutuhan dan pelaksanaan dalam laboratorium.
- 3) Sumber daya internal seperti kompetensi pengelola laboratorium dan manajemen program yang belum optimal dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan standar secara maksimal.

Opportunities (Peluang):

- 1) Peluang peningkatan kualitas lulusan kebidanan sehingga lebih siap kerja dan profesional lewat praktik laboratorium yang berstandar industri.
- 2) Kemitraan dengan industri dapat membuka akses pendanaan, pelatihan, dan pengembangan skill baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.
- 3) Standarisasi laboratorium prodi dapat meningkatkan reputasi institusi dan membantu proses akreditasi prodi kebidanan.

Threats (Ancaman):

- 1) Perubahan regulasi atau standar pemerintah yang mendadak dapat mengganggu kontinuitas program kolaborasi dan penguatan laboratorium.
- 2) Persaingan dengan institusi lain yang juga mengupayakan kerjasama serupa sehingga peluang dukungan industri terbagi.
- 3) Risiko ketidaksesuaian ekspektasi antara prodi dan industri, misalnya tujuan pendidikan yang berbeda dengan kebutuhan industri jangka pendek.

3) Langkah 3: Peningkatan Kualitas SDM Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan fondasi utama dalam akselerasi reputasi dan kontribusi Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS baik di tingkat nasional maupun internasional. SDM yang unggul, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan industri serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mendorong terwujudnya pembelajaran kebidanan yang berkualitas dan berdaya saing. Pada Renstra Fase II (2024–2029), Sekolah Vokasi UNS menetapkan kebijakan **enam sasaran strategis** dalam rangka penguatan kapasitas dan kompetensi SDM, yaitu:

- a. **Peningkatan jumlah dosen bergelar doktor** sesuai dengan bidang keilmuan yang relevan, guna memperkuat basis akademik dan kapasitas riset terapan. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan):

- a) SDM dengan kualifikasi tinggi mendukung peningkatan kualitas riset dan pengajaran terapan.
- b) Dosen doktor lebih kompeten dalam memimpin penelitian terapan dan kolaborasi internasional.

Weaknesses (Kelemahan):

- a) Masih terbatasnya jumlah dosen yang memiliki kualifikasi doktoral sesuai roadmap keilmuan.
- b) Pendanaan studi lanjut yang belum merata untuk semua bidang prioritas.

Opportunities (Peluang):

- a) Banyak skema beasiswa nasional (LPDP, BPI) dan internasional

(Erasmus+, DAAD, dsb).

- b) Kemitraan dengan universitas luar negeri untuk joint supervision.

Threats (Ancaman):

- a) Tingginya beban kerja dosen aktif menyulitkan studi lanjut.
- b) Risiko brain drain jika tidak ada insentif atau skema retensi SDM.

- b. Peningkatan jumlah dosen bersertifikasi profesi dan keahlian**, agar proses pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai standar industri. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- a) Meningkatkan kredibilitas dan pengakuan profesional dosen di dunia industri.
- b) Sertifikasi mendukung penerapan teaching factory dan pembelajaran berbasis praktik.

Weaknesses:

- a) Masih banyak dosen belum memiliki sertifikasi profesi sesuai bidangnya.
- b) Kurangnya informasi dan fasilitasi akses terhadap lembaga sertifikasi profesional.

Opportunities:

- a) Kolaborasi dengan lembaga sertifikasi nasional/internasional (BNSP, LSP, dsb).
- b) Tren peningkatan standar mutu dosen dalam pendidikan vokasi nasional.

Threats:

- a) Biaya sertifikasi dan keterbatasan waktu dapat menjadi kendala partisipasi dosen.
- b) Tidak semua bidang memiliki skema sertifikasi yang mapan.

- c. Fasilitasi kenaikan jabatan akademik dosen** menuju Lektor dan Lektor Kepala, untuk mendukung penguatan posisi institusi dalam ekosistem pendidikan tinggi vokasi. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- a) Meningkatkan kapasitas akademik dan citra institusi secara nasional dan internasional.
- b) Mendorong kepemimpinan akademik dalam riset, pengajaran, dan pengabdian.

Weaknesses:

- a) Masih ada dosen yang belum siap dari sisi angka kredit dan karya ilmiah.
- b) Proses administratif dan regulasi jabatan fungsional cukup kompleks.

Opportunities:

- a) Fasilitasi percepatan kenaikan jabatan akademik dari Kemdikbudristek dan universitas.

Banyaknya peluang publikasi dan penelitian terapan yang relevan dengan vokasi.

Threats:

- a) Keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi memperlambat proses kenaikan jabatan.
- b) Tantangan dalam menulis artikel di jurnal bereputasi internasional.

d. Peningkatan kapasitas tenaga kependidikan melalui pelatihan dan sertifikasi kompetensi, agar layanan administrasi dan dukungan akademik dapat berjalan secara profesional, efisien, dan modern. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut: ***Strengths:***

- a) Meningkatkan efisiensi layanan administrasi, akademik, dan pendukung pembelajaran.
- b) Mendorong profesionalisme dan motivasi kerja tenaga kependidikan.

Weaknesses:

- a) Masih terdapat gap kompetensi antara tugas dan latar belakang pendidikan tenaga kependidikan.
- b) Minimnya pelatihan dan sertifikasi berkala yang sistematis.

Opportunities:

- a) Pelatihan dan sertifikasi dapat difasilitasi oleh Kemdikbudristek dan lembaga sertifikasi nasional.

Threats:

- b) Tren digitalisasi memungkinkan pelatihan daring yang lebih fleksibel.
- a) Kurangnya alokasi anggaran dan waktu kerja untuk pengembangan kompetensi.
- b) Perubahan regulasi bisa menambah beban administratif tanpa peningkatan kompetensi

Program prioritas dari langkah ini difokuskan pada pengembangan **roadmap SDM Prodi D3 Kebidanan SV UNS** secara menyeluruh dan berkelanjutan, yang mencakup studi lanjut, pelatihan sertifikasi, fasilitasi kenaikan jabatan akademik, serta peningkatan kompetensi tenaga kependidikan.

4) Langkah 4: Penguatan Kolaborasi dengan Industri

Penguatan kolaborasi dengan industri merupakan fondasi utama dalam memperkuat karakter pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja dan dunia industri. Program Studi D3 Kebidanan SV UNS menyadari bahwa kolaborasi yang erat dan berkelanjutan dengan mitra industri menjadi kunci untuk menciptakan lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap bersaing di pasar kerja lingkup nasional. Oleh karena itu, dalam periode Renstra Fase II (2024–2029), Sekolah Vokasi UNS menetapkan enam kebijakan sasaran strategis utama pada langkah ini.

a. Kurikulum Prodi yang adaptif dan evaluasi bersama industri

Pertama, seluruh program studi didorong untuk mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum secara kolaboratif bersama mitra industri guna memastikan kurikulum selalu selaras dengan tren teknologi, kebutuhan keterampilan, serta perkembangan pasar global. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths

- a) Program Studi D3 Kebidanan SV UNS telah memiliki jaringan awal dengan berbagai industri.
- b) Kurikulum berbasis kompetensi vokasi memudahkan sinergi dengan kebutuhan dunia kerja.

Weaknesses

- a) Belum semua prodi melakukan review rutin bersama industri.
- b) Kesiapan SDM dalam merancang kurikulum berbasis kebutuhan industri masih bervariasi.

Opportunities

- a) Industri semakin terbuka untuk terlibat dalam pengembangan SDM melalui pendidikan vokasi.
- b) Kurikulum adaptif meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional.

Threats

- a) Perubahan cepat di dunia industri menuntut kurikulum selalu relevan.
- b) Ketidaksesuaian ekspektasi antara dunia akademik dan industri dapat menghambat sinergi.

b. Penelitian dan pengabdian dosen dilakukan dengan kolaboratif bersama mitra industri

Kedua, penelitian dan pengabdian masyarakat oleh dosen difokuskan untuk dijalankan secara kolaboratif dengan industri, sehingga lebih aplikatif dan memiliki daya guna langsung terhadap kebutuhan industri maupun masyarakat. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths

- a) Banyak dosen Program Studi D3 Kebidanan SV UNS memiliki minat pada penelitian terapan.
- b) Tersedianya skema pendanaan dari pemerintah dan industri.

Weaknesses

- a) Masih rendahnya budaya riset kolaboratif lintas bidang dan institusi.
- b) Keterbatasan fasilitas penelitian vokasi.

Opportunities

- a) Industri mencari solusi berbasis riset yang aplikatif.
- b) Potensi untuk komersialisasi hasil penelitian vokasi sangat besar.

Threats

- a) Rendahnya minat industri terhadap riset jangka panjang.
- b) Ketergantungan pada skema hibah kompetitif pemerintah.

c. Hilirisasi produk riset terapan bersama mitra industri

Ketiga adalah mendorong hilirisasi produk riset terapan yang dilakukan bersama mitra industri, sebagai bentuk nyata dari kontribusi keilmuan vokasional terhadap peningkatan daya saing industri dan UMKM. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths

- a) Riset terapan Program Studi D3 Kebidanan SV UNS lebih dekat pada kebutuhan teknologi dan proses industri.
- b) Potensi hasil produk dapat dikomersialisasikan.

Weaknesses

- a) Minimnya pengalaman hilirisasi dan manajemen inovasi dari kalangan akademik.
- b) Kurang sinergi antara hasil penelitian dengan kebutuhan pasar.

Opportunities

- a) Regulasi pemerintah mendukung hilirisasi dan kemitraan riset.
- b) Peluang lisensi, paten, dan komersialisasi produk hasil riset terapan.

Threats

- a) Kurangnya dukungan dana inkubasi atau riset lanjutan dari industri.
- b) Persaingan dengan produk industri lain yang sudah mapan di pasar.

d. Peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional

Keempat, Program Studi D3 Kebidanan SV UNS berkomitmen untuk terus meningkatkan jumlah dan kualitas kemitraan strategis dengan industri nasional sebagai bagian dari jejaring global institusi. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths

- a) Posisi UNS sebagai PTN-BH memudahkan membangun jejaring industri.
- b) Reputasi Program Studi D3 Kebidanan SV UNS cukup dikenal mitra.

Weaknesses

- a) Beberapa program studi belum memiliki mitra industri yang aktif dan strategis.
- b) Prosedur birokrasi kerja sama yang masih kompleks.

Opportunities

- a) Banyak perusahaan multinasional membuka peluang CSR, pelatihan, dan kemitraan.
- b) Posisi geografis di Jawa Tengah mendukung akses industri

nasional dan global.

Threats

- a) Kompetisi antar kampus untuk menjalin kerja sama dengan mitra industri yang sama.
- b) Perubahan kebijakan perusahaan yang dapat menghentikan kemitraan.

e. Berjalannya Teknologi Tepat Guna (TTG) di Prodi

Kelima adalah implementasi Teknologi Tepat Guna sebagai program mata kuliah di program studi. TTG bukan hanya menjadi tempat praktik mahasiswa, tetapi juga sebagai wahana kolaborasi riil dengan industri untuk menghasilkan produk/jasa sesuai standar industri. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths

- a) TTG sesuai dengan karakteristik vokasi: learning by doing.

Weaknesses

- a) Baru akan diimplementasikan pada tahun pembelajaran 2025/2026.
- b) Perlu penguatan SDM instruktur dan manajerial TTG

Opportunities

- a) TTG bisa menjadi sumber pemasukan institusi.
- b) Menjadi media implementasi kurikulum berbasis industri.

Threats

- a) Tingginya biaya operasional dan pemeliharaan.
- b) Keterbatasan pasar internal/eksternal untuk produk TTG

Secara keseluruhan, Langkah 4 tidak hanya memperkuat daya saing lulusan, tetapi juga membangun ekosistem inovasi terapan pada Program Studi D3 Kebidanan.

- 5) Langkah 5:** Peningkatan Prodi D3 Kebidanan sebagai pusat pengembang teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan.

Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (SV UNS) menetapkan strategi untuk menjadi pusat pengembang teknologi tepat guna (appropriate technology) dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan, sebagai bagian dari perwujudan Sekolah Vokasi UNS sebagai Pusat Keunggulan (Center of Excellence/CoE) di bidang pendidikan vokasi. Strategi ini diwujudkan melalui penguatan kapasitas penelitian terapan, program pengabdian masyarakat berbasis hasil riset, serta pengembangan kewirausahaan inovatif melalui program Satu Prodi Satu Bisnis Usaha (SPSBU) yang berorientasi pada pelayanan kebidanan.

Penguatan penelitian terapan di bidang kebidanan menjadi fondasi utama untuk mendukung transformasi Prodi D3 Kebidanan sebagai institusi vokasi yang adaptif terhadap tantangan kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Penelitian tidak hanya diarahkan pada pengembangan ilmu kebidanan, tetapi juga harus menghasilkan inovasi dan teknologi tepat guna yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam pelayanan kesehatan. Hasil riset terapan ini diharapkan menjadi pilar dalam pendirian pusat unggulan (Center of Excellence) bidang kebidanan, yang berperan sebagai motor inovasi berkelanjutan dan kolaborasi lintas disiplin, khususnya dengan bidang kesehatan lain dan teknologi medis.

Sejalan dengan misi sosial kampus, program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian menjadi sarana penerapan teknologi tepat guna di lapangan. Pendekatan ini menitikberatkan pada implementasi solusi praktis, mulai dari peningkatan kualitas pelayanan kebidanan, pemberdayaan bidan di komunitas, pemanfaatan teknologi kesehatan berbasis digital, hingga penguatan sistem rujukan maternal dan neonatal di tingkat primer.

Untuk memperkuat orientasi kewirausahaan, Prodi D3 Kebidanan menginisiasi pengembangan unit bisnis berbasis kebidanan melalui SPSBU. Unit ini menjadi wadah hilirisasi produk riset, pengembangan alat kesehatan sederhana, media edukasi, dan layanan kebidanan inovatif yang dapat diakses oleh masyarakat luas. SPSBU juga berfungsi sebagai laboratorium praktik kewirausahaan mahasiswa, ruang kolaborasi dengan mitra industri kesehatan, dan sarana penciptaan peluang kerja bagi lulusan.

Dengan membentuk ekosistem inovasi yang mencakup pusat unggulan kebidanan, inkubasi produk teknologi tepat guna, dan SPSBU yang berdaya saing, Prodi D3 Kebidanan SV UNS menempatkan diri sebagai pionir pendidikan vokasi kebidanan yang tidak hanya unggul dalam pengajaran, tetapi juga memberikan dampak nyata pada peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kolaborasi strategis dengan pemerintah, fasilitas kesehatan, industri alat kesehatan, dan organisasi profesi akan terus diperluas untuk menjamin keberlanjutan dan relevansi setiap program unggulan ini. Dalam hal tersebut, maka perlu ada Langkah strategis antara lain :

a. Berdirinya *Center of Excellence* berbasis Teknologi Tepat Guna di Prodi D3 Kebidanan SV UNS

Pendirian *Center of Excellence (CoE) berbasis Teknologi Tepat Guna* di Prodi D3 Kebidanan menjadi sasaran strategis utama dalam rangka menjadikan program studi ini sebagai pusat unggulan di bidang pelayanan kebidanan berkelanjutan. CoE dirancang untuk mengonsolidasikan kekuatan akademik, kompetensi klinis, dan inovasi terapan dalam lingkup kebidanan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak.

CoE ini bertujuan untuk mendorong spesialisasi keilmuan di bidang kebidanan, memperkuat sinergi lintas program studi kesehatan di SV UNS, serta mengarahkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi solusi konkret atas permasalahan riil yang dihadapi tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan, dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, CoE akan menjadi wadah integrasi antara kegiatan *Tri Dharma Perguruan Tinggi* dengan kebutuhan pelayanan kebidanan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pembangunan kesehatan nasional maupun regional.

Sebagai bagian dari klaster *layanan kesehatan dan sosial terapan* di SV UNS, CoE Kebidanan akan menjalankan fungsi sebagai:

1. *Pusat pengembangan inovasi teknologi tepat guna* untuk pelayanan kebidanan (misalnya alat bantu persalinan, media edukasi ibu hamil, dan sistem monitoring kesehatan ibu dan bayi berbasis digital).
2. *Pusat pelatihan vokasi* dan penguatan kompetensi bidan, baik bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan di lapangan.
3. *Inkubator produk dan layanan* kebidanan yang relevan, aplikatif, dan berpotensi komersial.

4. *Pusat diseminasi hasil riset dan pengabdian* yang dapat diadopsi oleh fasilitas kesehatan, pemerintah daerah, dan komunitas.

Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT Prodi D3 Kebidanan:

Strengths

- a) Memiliki dosen dan tenaga ahli dengan pengalaman dalam riset terapan dan pengabdian masyarakat di bidang kebidanan.
- b) Mendukung penuh visi SV UNS untuk mengembangkan layanan kesehatan terapan yang relevan dengan isu kesehatan ibu dan anak.

Weaknesses

- a) Roadmap riset dan pengabdian di bidang kebidanan perlu lebih terintegrasi dan berorientasi pada hilirisasi teknologi tepat guna.
- b) Keterbatasan dana awal untuk pengembangan laboratorium dan infrastruktur CoE.

Opportunities

- a) Tersedianya program pendanaan riset, inovasi kesehatan, dan penguatan layanan primer dari Kemendikbud, BRIN, Kemenkes, dan mitra industri.
- b) Meningkatnya kebutuhan nasional akan solusi pelayanan kebidanan berbasis teknologi tepat guna.

Threats

- a) Persaingan dengan institusi kesehatan lain yang mengembangkan CoE sejenis.
- b) Risiko CoE hanya menjadi simbolik tanpa implementasi nyata jika tidak dikelola dengan strategi keberlanjutan yang jelas.

Dengan pendirian CoE berbasis teknologi tepat guna ini, Prodi D3 Kebidanan SV UNS diharapkan menjadi pionir dalam pengembangan inovasi kebidanan yang aplikatif, berdaya guna, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak.

b. Adanya penelitian terapan dan hilirisasi produk/jasa inovatif

Penelitian terapan merupakan fondasi utama pendidikan vokasi dalam menciptakan solusi konkret bagi kebutuhan industri dan masyarakat. Sekolah Vokasi UNS menargetkan peningkatan jumlah dan kualitas penelitian terapan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berdampak langsung terhadap pengembangan produk dan jasa inovatif.

Melalui pendekatan ini, hasil-hasil riset dosen dan mahasiswa diarahkan untuk dapat dihilirisasi, baik melalui komersialisasi, kemitraan industri, maupun pemanfaatan di masyarakat. Produk/jasa inovatif yang dihasilkan mencerminkan karakteristik keilmuan vokasi: aplikatif, adaptif, dan bernilai ekonomi.

Sasaran ini menjadi bagian penting dari transformasi SV UNS sebagai *Center*

of Excellence, di mana kegiatan riset tidak berhenti pada publikasi, tetapi terus berkembang menjadi prototipe, model bisnis, ataupun solusi yang terintegrasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dengan demikian, Prodi D3 Kebidanan SV UNS menempatkan diri sebagai institusi vokasi yang mampu berkontribusi nyata dalam menjawab tantangan pembangunan melalui inovasi yang relevan, terukur, dan berdampak. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths:

- a) Dosen-dosen memiliki pengalaman dalam riset berbasis kebutuhan masyarakat dan industri.
- b) Lingkup penelitian mendukung solusi praktis dan cepat diimplementasikan.

Weaknesses:

- a) Belum semua riset diarahkan pada potensi hilirisasi.
- b) Rendahnya pendanaan untuk tahap komersialisasi produk.

Opportunities:

- a) Potensi kerja sama dengan 73ocal73ry untuk mengadopsi hasil riset.
- b) Permintaan tinggi atas inovasi 73ocal yang aplikatif.

Threats:

- a) Hambatan legal dan birokrasi dalam pengurusan HKI, paten, dan distribusi produk.
- b) Kurangnya dukungan ekosistem untuk riset berbasis hilirisasi di tingkat 73ocal.

c. Adanya inkubasi produk/jasa unggulan berbasis riset terapan

Inkubasi produk dan jasa unggulan merupakan langkah strategis Prodi D3 Kebidanan SV UNS dalam memperkuat ekosistem inovasi berbasis riset terapan. Melalui program inkubasi, hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa yang memiliki potensi komersial dan kebermanfaatan sosial akan difasilitasi untuk dikembangkan secara sistematis menjadi produk/jasa siap pasar.

Proses inkubasi mencakup validasi ide, pengembangan prototipe, pendampingan bisnis, pelatihan manajemen usaha, hingga strategi pemasaran dan perizinan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa inovasi yang lahir dari lingkungan akademik dapat tumbuh secara berkelanjutan, kompetitif, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Program inkubasi, SV UNS dapat mendorong transformasi dari kampus sebagai pusat ilmu menjadi kampus sebagai pusat inovasi dan kewirausahaan. Inkubasi ini juga memperkuat sinergi antara riset, pengabdian masyarakat, dan kolaborasi industri dalam mendukung kemandirian ekonomi dan pencapaian target Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Inisiatif ini akan melahirkan portofolio produk dan jasa unggulan khas Sekolah Vokasi yang dapat menjadi identitas institusi di tingkat nasional maupun internasional. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut: **Strengths:**

- a) Didukung potensi produk inovatif dari mahasiswa dan dosen.
- b) Inkubasi dapat memperkuat daya saing produk/jasa.

Weaknesses:

- a) Fasilitas inkubator belum merata di semua klaster.
- b) Keterbatasan mentor profesional untuk mendampingi proses inkubasi.

Opportunities:

- a) Program pemerintah dan swasta yang mendukung inkubasi berbasis Teknologi Tepat Guna
- b) Minat tinggi mahasiswa dalam entrepreneurship.

Threats:

- a) Tantangan keberlanjutan pasca-inkubasi.
- b) Inkubator gagal bersaing dengan lembaga sejenis di luar kampus.

d. Adanya Kemitraan dengan pelaku industry dan instansi pemerintah

Kemitraan strategis antara Prodi D3 Kebidanan dengan pelaku industri kesehatan, seperti *klinik, Praktik Mandiri Bidan (PMB)*, serta masyarakat/komunitas, menjadi salah satu kunci keberhasilan pengembangan inovasi berbasis kebidanan. Sasaran strategis ini menekankan pentingnya

membangun kolaborasi yang solid untuk menciptakan ekosistem layanan dan inovasi kebidanan yang produktif, aplikatif, serta berkelanjutan.

Kemitraan ini tidak hanya berperan sebagai sumber dukungan teknologi, fasilitas, dan akses layanan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam *pengembangan produk teknologi tepat guna kebidanan, pengujian layanan, serta pembinaan mahasiswa* dalam konteks praktik profesional dan inovasi pelayanan kebidanan. Dengan melibatkan pelaku industri kesehatan dan komunitas di tingkat lokal maupun nasional, Prodi D3 Kebidanan dapat menjadi jembatan antara potensi akademik kampus dengan kebutuhan riil masyarakat dan dunia kerja.

Melalui pendekatan kolaboratif ini, mahasiswa di Prodi D3 Kebidanan berkesempatan mengasah kompetensi profesional, keterampilan manajerial layanan kesehatan, serta berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kebidanan di masyarakat. Inisiatif ini juga memperkuat posisi Prodi D3 Kebidanan SV UNS sebagai institusi vokasi yang relevan, responsif, dan berdampak terhadap pembangunan kesehatan nasional.

Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut:

Strengths

- a) Prodi D3 Kebidanan memiliki jejaring kemitraan yang luas dengan klinik kesehatan, PMB, rumah sakit, puskesmas, dan komunitas.
- b) Kolaborasi kemitraan dapat mempercepat implementasi dan penyebarluasan inovasi pelayanan kebidanan.

Weaknesses

- a) Belum semua kerja sama terdokumentasi dengan baik secara legal dan administratif.
- b) Ketergantungan terhadap mitra yang belum memiliki komitmen jangka panjang.

Opportunities

- a) Peluang kerja sama melalui dukungan pemerintah, organisasi profesi, dan komunitas dalam peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak.
- b) Dukungan dari dinas kesehatan, pemerintah daerah, dan instansi terkait dalam skema kemitraan pendidikan vokasi kesehatan.

Threats

- a) Ketidakpastian dukungan dari mitra eksternal akibat perubahan kebijakan, regulasi, atau prioritas program.
- b) Risiko perbedaan tujuan dan kepentingan dalam pengelolaan kemitraan jika tidak ada regulasi yang jelas.

e. Masyarakat Nasional mengenal CoE TTG Prodi D3 Kebidanan SV UNS

Sasaran strategis ini bertujuan untuk meningkatkan *visibilitas dan reputasi Center of Excellence (CoE) berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG)* Prodi D3 Kebidanan SV UNS di tingkat nasional. Dengan memperkenalkan hasil riset terapan, inovasi produk, serta keberhasilan implementasi teknologi tepat guna di bidang kebidanan, Prodi D3 Kebidanan berkomitmen menjadi pusat unggulan yang dikenal luas oleh masyarakat, pelaku industri kesehatan, komunitas profesional, dan institusi pendidikan vokasi di Indonesia.

Melalui berbagai saluran promosi, seperti seminar nasional, publikasi riset di

jurnal terakreditasi, program pengabdian masyarakat, serta kolaborasi dengan mitra strategis, Prodi D3 Kebidanan akan membangun citra sebagai program studi vokasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi praktis, inovasi kebidanan, dan penerapan teknologi yang berdampak nyata bagi kesehatan ibu dan anak.

Upaya ini juga mencakup penyelenggaraan pameran inovasi, *showcase* produk teknologi tepat guna, publikasi digital, serta kampanye edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Kegiatan promosi ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan berbagai pihak, termasuk calon mahasiswa, tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan komunitas kebidanan. Dengan begitu, CoE TTG Prodi D3 Kebidanan SV UNS dapat menjadi rujukan nasional dalam pengembangan teknologi tepat guna untuk pelayanan kebidanan berkelanjutan.

Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut:

Strengths

- a) Citra dan reputasi Prodi D3 Kebidanan SV UNS mulai terbentuk melalui berbagai capaian akademik dan kerja sama eksternal.
- b) Tersedia program promosi dan publikasi terstruktur di tingkat fakultas dan universitas.

Weaknesses

- a) Belum adanya platform digital terpadu yang secara khusus memperkenalkan profil dan capaian CoE TTG Kebidanan.
- b) Keterbatasan SDM yang fokus pada pengelolaan strategi promosi dan branding nasional.

Opportunities

- a) Potensi kemitraan promosi dengan media kesehatan, organisasi profesi bidan, dan pemerintah daerah.
- b) Dukungan program nasional untuk penguatan inovasi teknologi tepat guna di bidang kesehatan ibu dan anak.

Threats

- a) Persaingan dengan institusi pendidikan kesehatan lain yang juga mengembangkan CoE sejenis.
- b) Rendahnya tingkat adopsi teknologi tepat guna di fasilitas pelayanan kesehatan primer jika promosi tidak tepat sasaran.

Melalui implementasi kebijakan pada langkah 5 Prodi D3 Kebidanan SV Bergerak ini diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi berbasis inovasi dan menjadi rujukan nasional dalam pengembangan model pendidikan vokasi yang berbasis riset dan kewirausahaan sosial.

6) Langkah 6: Penyaluran lulusan, Pengembangan Karier dan Penguatan Ikatan Alumni

Sebagai institusi pendidikan vokasi di bidang kebidanan, Program Studi D3 Kebidanan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mendidik mahasiswa menjadi tenaga kesehatan profesional, tetapi juga memastikan lulusan mampu berdaya saing dan berkontribusi secara aktif di dunia kerja. Oleh karena itu, strategi penyaluran lulusan, pengembangan karier, dan penguatan ikatan alumni menjadi bagian penting dalam Rencana Strategis (Renstra) Prodi. Dalam hal penyaluran lulusan, program studi berkomitmen untuk menjalin kemitraan strategis dengan fasilitas pelayanan kesehatan, klinik bersalin, dan sektor swasta, termasuk rumah sakit pemerintah dan swasta, untuk membuka akses kerja bagi lulusan. Selain itu, layanan bimbingan karier seperti pelatihan pembuatan CV, simulasi wawancara, serta pembekalan dunia kerja dilakukan secara berkala. Untuk mendukung pengembangan karier, prodi merancang berbagai pelatihan keterampilan lanjutan yang adaptif terhadap kebutuhan lapangan, seperti pelatihan CTG, kegawatdaruratan maternal dan neonatal (PPGD), serta pelatihan berbasis teknologi. Program pelatihan ini dirancang agar lulusan tidak hanya kompeten secara klinis tetapi juga mampu berkembang menjadi bidan mandiri, pendidik kesehatan, maupun wirausahawan dalam bidang kebidanan. Sedangkan dalam aspek penguatan ikatan alumni.

Prodi D3 Kebidanan mendorong terbentuknya forum atau ikatan alumni yang aktif, sebagai wadah berbagi informasi, pengalaman, serta kolaborasi antara alumni dan institusi. Alumni juga dilibatkan dalam kegiatan akademik seperti seminar, guest lecture, dan tracer study sebagai bentuk umpan balik terhadap mutu lulusan dan relevansi kurikulum. Sinergi antara institusi dan alumni diharapkan dapat memperluas jejaring profesional, memperkuat reputasi prodi, serta menciptakan ekosistem berkelanjutan yang mendukung lulusan dari masa studi hingga pengembangan karier di masa depan.

Pada Renstra Fase II (2024-2029), Prodi D3 Kebidanan SV UNS menetapkan Langkah 6 Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan kebijakan lima sasaran strategis dalam rangka Penyaluran, Pengembangan karir dan Penguatan ikatan alumni, yaitu :

a. Adanya sistem tracer study

Sebagai bagian dari komitmen terhadap perbaikan mutu berkelanjutan, Prodi D3 Kebidanan menetapkan sasaran strategis untuk membangun dan mengimplementasikan sistem tracer study yang efektif, terintegrasi dan berkelanjutan. Tracer study merupakan instrument penting untuk melacak jejak lulusan setelah menyelesaikan Pendidikan, baik dalam hal waktu tunggu kerja, bidang pekerjaan, relevansi kompetensi dengan kebutuhan industry maupun Tingkat kepuasan pengguna lulusan.

Melalui sistem tracer study yang baik, program studi dapat memperoleh umpan balik langsung dari dunia kerja dan para alumni, yang sangat berharga dalam melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kurikulum, metode pembelajaran serta strategi penyaluran lulusan. Informasi dari tracer study juga menjadi indikator penting dalam akreditasi program studi, pelaporan kinerja institusi serta pengambilan keputusan berbasis data.

Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut :

Strengths

- 1) Kesadaran prodi terhadap pentingnya tracer study sebagai alat evaluasi mutu
- 2) Tersedia data awal lulusan dan jejaring informal alumni
- 3) Dukungan pimpinan institusi terhadap pelacakan alumni
- 4) Tersedianya platform digital institusi (website, email, media sosial) yang dapat dioptimalkan

Weakness

- 1) Tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study masih rendah
- 2) Belum ada tim khusus atau unit tracer alumni yang bekerja secara berkelanjutan

Opportunities

- 1) Perkembangan teknologi informasi memudahkan penyebaran data alumni
- 2) Kolaborasi dengan ikatan alumni dan stakeholder dapat meningkatkan keterlibatan responden
- 3) Hasil tracer study berkontribusi besar dalam peningkatan akreditasi dan penilaian kinerja institusi

Threats

- 1) Mobilitas tinggi alumni menyebabkan kesulitan dalam pelacakan
 - 2) Ketergantungan pada media sosial atau kontak pribadi yang tidak selalu stabil
 - 3) Ketidaktertarikan Sebagian alumni dalam memberikan umpan balik
 - 4) Risiko keamanan data pribadi jika sistem tracer study tidak dikelola dengan baik
- b. Adanya kemitraan dengan fasilitas pelayanan Kesehatan, bidan praktik mandiri dan institusi pemerintah/ swasta

Dalam Upaya meningkatkan relevansi pendidikan vokasi dan memperkuat keterlibatan dunia kerja dalam proses pembelajaran, Prodi D3 Kebidanan menetapkan sasaran strategis untuk mengembangkan kemitraan yang aktif dan berkelanjutan dengan berbagai pihak, terutama fasilitas pelayanan Kesehatan, bidan praktik mandiri serta institusi pemerintah dan swasta yang bergerak di bidang Kesehatan. Kemitraan ini tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan lahan praktik dan magang klinik tetapi juga menjadi bagian strategis dari penyaluran lulusan, pengembangan karir serta peningkatan mutu lulusan secara keseluruhan. Melalui kolaborasi ini, prodi dapat memperoleh masukan langsung dari stakeholder mengenai kebutuhan dan standar kompetensi tenaga kebidanan yang dibutuhkan di lapangan.

Kerjasama dengan bidan praktik mandiri juga memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman kontekstual dalam praktik mandiri yang sesuai dengan karakteristik pelayanan kebidanan komunitas. Sementara itu, kemitraan dengan institusi pemerintah seperti dinas Kesehatan atau Lembaga pelatihan Kesehatan dapat memperluas cakupan kegiatan prodi seperti penelitian dan pengabdian Masyarakat hingga penempatan kerja lulusan.

Strategi ini akan dilaksanakan melalui penyusunan dokumen Kerjasama formal

(MoU/ MoA), identifikasi mitra potensial secara berkala, evaluasi kinerja mitra serta pelibatan mitra dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan akademik lainnya. Dengan membangun jaringan kemitraan yang kuat, program studi berharap dapat menciptakan ekosistem Pendidikan yang berbasis kolaborasi, kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja.

Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut :

Strengths

- 1) Prodi tela memiliki beberapa mitra tempat praktik tetap yang aktif digunakan
- 2) Adanya relasi informal antara dosen/ alumni dengan bidan praktik mandiri atau fasilitas kesehatan lokal
- 3) Dukungan institusi terhadap penyusunan MoU/ MoA secara administratif
- 4) Keberadaan alumni di berbagai instansi dapat menjadi jembatan kemitraan baru

Weakness

- 1) Belum semua kemitraan terdokumentasi secara formal (belum ada MoU/ MoA)
- 2) Kegiatan kolaboratif masih terbatas pada praktik lahan, belum berkembang ke pelatihan atau penelitian bersama

Opportunities

- 1) Banyaknya fasilitas Kesehatan dan bidan praktik mandiri di wilayah sekitar yang dapat diajak Kerjasama
- 2) Adanya dukungan regulasi pemerintah untuk sinergi antara Pendidikan vokasi dan dunia industry (DUDI)
- 3) Potensi Kerjasama lintas sektor untuk program pengabdian Masyarakat, pelatihan dan penyaluran kerja
- 4) Kemajuan teknologi mendukung komunikasi dan pembinaan hubungan kerja samaj arak jauh

Threats

- 1) Persaingan dengan institusi Pendidikan kebidanan lain untuk mendapatkan mitra praktik yang berkualitas
- 2) Ketidaksesuaian standar atau ekspektasi antara mitra dan program studi
- 3) Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah terkait Pendidikan dan pelayanan Kesehatan
- 4) Kemungkinan rendahnya komitmen mitra jika tidak ada keuntungan timbal balik yang jelas.

c. Adanya pelatihan dan pengembangan soft skill

Sebagai tenaga Kesehatan yang berhadapan langsung dengan pasien dan Masyarakat, bidan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknis dan klinis tetapi juga keterampilan non teknis (soft skills) yang kuat, seperti komunikasi efektif, empati, kepemimpinan, manajemen stress, kerja tim, etika profesi dan kecerdasan emosional.

Menjawab kebutuhan tersebut, Prodi D3 Kebidanan menetapkan pelatihan dan pengembangan soft skill mahasiswa sebagai salah satu sasaran strategis dalam Renstra. Strategi ini ditujukan untuk membekali mahasiswa dengan karakter dan sikap professional yang mendukung keberhasilan praktik kebidanan dan kesiapan menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Pelatihan soft skill akan diselenggarakan secara terstruktur, baik dalam bentuk seminar, workshop, pelatihan lapangan, simulasi situasional, maupun kegiatan pengembangan karakter dalam organisasi kemahasiswaan dan program pengabdian masyarakat. Materi pelatihan akan mencakup komunikasi terapeutik, public speaking, resolusi konflik, critical thinking, time management, dan literasi digital.

Pengembangan soft skill ini tidak hanya akan ditanamkan secara insidental, tetapi diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran, termasuk dalam pembimbingan praktik klinik, tugas akhir, dan kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian, lulusan diharapkan tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga berdaya saing tinggi secara kepribadian dan profesionalisme.

Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut :

Strengths

- 1) Kesadaran prodi dan dosen akan pentingnya soft skill dalam profesi kebidanan
- 2) Beberapa kegiatan kemahasiswaan sudah secara alami mendukung pengembangan soft skill (organisasi, KKN, praktik lapangan)
- 3) Dukungan institusi terhadap program pelatihan mahasiswa
- 4) Antusiasme mahasiswa terhadap pelatihan berbasis pengembangan diri dan kepemimpinan

Weakness

- 1) Belum adanya modul atau program soft skill yang terintegrasi dalam kurikulum secara sistematis
- 2) Pelatihan soft skill masih bersifat insidental dan belum terjadwal rutin
- 3) Evaluasi terhadap capaian soft skill mahasiswa belum terukur secara konkret |

Opportunities

- 1) Kebutuhan dunia kerja yang semakin menuntut kompetensi soft skill
- 2) Potensi kerja sama dengan psikolog, trainer, alumni, dan lembaga pengembangan SDM
- 3) Tersedianya platform digital dan pelatihan daring bersertifikat untuk pengembangan soft skill
- 4) Dapat menjadi nilai tambah akreditasi dan branding program studi

Threats

- 1) Anggapan sebagian pihak bahwa soft skill kurang penting dibanding keterampilan teknis
- 2) Persaingan antar institusi dalam menyelenggarakan pelatihan berstandar tinggi
- 3) Tantangan mengukur secara objektif pencapaian penguasaan soft skill

d. Adanya penguatan ikatan alumni Prodi D3 Kebidanan SV UNS

Alumni merupakan aset strategis dalam pengembangan mutu institusi pendidikan tinggi, termasuk di Program Studi D3 Kebidanan. Penguatan ikatan alumni menjadi salah satu sasaran penting dalam Rencana Strategis (Renstra) karena alumni berperan ganda: sebagai *duta institusi di dunia kerja*, sekaligus sebagai *mitra strategis* dalam pengembangan akademik, profesional, dan reputasi program studi. Melalui penguatan ikatan alumni, prodi dapat membangun jejaring kolaboratif yang berkelanjutan untuk mendukung berbagai aspek, seperti pelacakan karier lulusan (tracer study), penyaluran kerja, pembinaan mahasiswa, kolaborasi pengabdian masyarakat, hingga kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan kampus. Alumni juga dapat dilibatkan sebagai narasumber seminar, mentor karier, fasilitator pelatihan, dan mitra praktik klinik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, strategi penguatan ikatan alumni difokuskan pada pembentukan struktur *organisasi alumni yang aktif*, penyusunan *database alumni yang terintegrasi*, serta penyelenggaraan *kegiatan yang melibatkan alumni secara rutin*, seperti reuni, webinar, pelatihan, dan kegiatan sosial. Selain itu, prodi juga akan mengembangkan kanal komunikasi berbasis digital (grup media sosial, website alumni, newsletter) guna mempermudah interaksi lintas angkatan dan mempererat hubungan emosional antara alumni dan institusi.

Dengan membangun hubungan yang kuat dengan alumni, Program Studi D3 Kebidanan SV UNS diharapkan dapat menciptakan *ekosistem kolaboratif yang saling mendukung*, relevan terhadap dunia kerja, dan adaptif terhadap dinamika profesi kebidanan di masa depan.

Strengths

- 1) Alumni tersebar di berbagai fasilitas Kesehatan dalam maupun luar negeri
- 2) Hubungan informal antara dosen dan alumni masih terjaga baik
- 3) Kegiatan tracer study dan pelacakan alumni sudah mulai dilakukan meskipun belum maksimal
- 4) Potensi besar alumni untuk menjadi mitra praktik, mentor, dan narasumber kegiatan kampus

Weakness

- 1) Belum terbentuknya organisasi alumni yang terstruktur dan aktif
- 2) Tidak adanya sistem database alumni yang terpusat dan mutakhir
- 3) Kegiatan alumni masih bersifat sporadis dan tidak terprogram
- 4) Keterbatasan sumber daya untuk mengelola hubungan alumni secara profesional

Opportunities

- 1) Adanya kesadaran dari alumni akan pentingnya jaringan dan kontribusi terhadap almamater
- 2) Kemudahan teknologi informasi memungkinkan pembentukan komunitas digital alumni lintas wilayah
- 3) Kegiatan alumni dapat dimanfaatkan untuk mendukung akreditasi dan penilaian

kinerja institusi

- 4) Alumni dapat berperan sebagai sumber informasi lowongan kerja, kebutuhan kompetensi, dan praktik kebidanan terbaru

Threats

- 1) Mobilitas alumni tinggi sehingga sulit dijangkau secara rutin
- 2) Perbedaan angkatan/lokasi dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi antar alumni
- 3) Minimnya insentif atau motivasi bagi alumni untuk aktif berkontribusi
- 4) Persaingan persepsi dengan institusi atau program studi lain tempat alumni melanjutkan studi.

7) **Langkah 7:** Peningkatan prestasi mahasiswa & dosen di Tingkat Internasional

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu kebidanan yang sangat dinamis, Program Studi D3 Kebidanan SV UNS menempatkan peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di tingkat internasional sebagai salah satu strategi prioritas dalam Rencana Strategis (Renstra). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing global, memperluas wawasan internasional, serta memperkuat reputasi akademik program studi

Pada sisi mahasiswa, prodi mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai ajang internasional seperti kompetisi ilmiah, konferensi, seminar, webinar dan student exchange. Selain itu, mahasiswa didorong untuk menghasilkan karya ilmiah dan inovasi yang dapat dipublikasikan dalam jurnal atau forum ilmiah internasional. Untuk mendukung hal ini, prodi akan memfasilitasi pelatihan bahasa asing (terutama Bahasa Inggris), pembekalan komunikasi ilmiah, serta mentoring untuk persiapan lomba atau publikasi.

Sementara itu, pada sisi dosen, strategi difokuskan pada peningkatan peran dalam kegiatan akademik internasional, seperti menjadi narasumber, pemakalah pada konferensi internasional, reviewer jurnal internasional, serta partisipasi dalam program kolaborasi riset lintas negara. Dosen juga didorong untuk menulis dan menerbitkan artikel ilmiah pada jurnal bereputasi internasional (Scopus/WoS), serta mengikuti program fellowship, training, atau short course di luar negeri.

Dengan strategi ini, Program Studi D3 Kebidanan SV UNS berkomitmen untuk menghasilkan lulusan dan dosen yang tidak hanya kompeten secara nasional, tetapi juga memiliki pengalaman, eksposur, dan pengakuan di tingkat internasional, selaras dengan visi sebagai institusi vokasi kesehatan yang unggul dan berdaya saing global.

Pada Renstra Fase II (2024-2029), Prodi D3 Kebidanan SV UNS menetapkan Langkah 7 Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan kebijakan empat sasaran strategis dalam rangka Peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di tingkat internasional, yaitu :

- a. Mahasiswa tersertifikasi kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya
Di era globalisasi dan peningkatan persaingan tenaga kerja, sertifikasi kompetensi menjadi *indikator pengakuan resmi atas kemampuan profesional seseorang* dalam bidang tertentu. Bagi mahasiswa Prodi D3 Kebidanan SV UNS, kepemilikan sertifikat kompetensi yang relevan dan diakui secara nasional bahkan internasional menjadi nilai tambah penting yang mendukung *daya saing lulusan*, baik di dunia kerja maupun dalam pengembangan karier.
Program Studi D3 Kebidanan SV UNS menempatkan *sertifikasi kompetensi mahasiswa* sebagai salah satu sasaran strategis dalam Rencana Strategis (Renstra). Sertifikasi yang dimaksud mencakup uji kompetensi utama sebagai tenaga bidan melalui LAM-PTKes atau lembaga uji kompetensi nasional, serta sertifikasi tambahan sesuai dengan keterampilan pendukung profesi kebidanan. Strategi ini akan diwujudkan melalui kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi (LSP), institusi pelatihan terakreditasi, serta

pengintegrasian program persiapan uji sertifikasi dalam kurikulum maupun program ekstrakurikuler. Selain itu, pelatihan dan simulasi berbasis standar kompetensi akan diperkuat guna meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi uji sertifikasi.

Dengan mendorong mahasiswa untuk memiliki sertifikasi sesuai bidang ilmunya, program studi berharap lulusan tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga *terjamin kualitas praktiknya* dan siap bersaing di dunia kerja profesional, baik secara lokal, nasional, maupun internasional.

Strengths

- 1) Kurikulum prodi sudah berbasis kompetensi (KKNI level 5) dan selaras dengan standar profesi bidan
- 2) Tersedianya dosen pembimbing klinik yang berpengalaman dalam mempersiapkan uji kompetensi
- 3) Beberapa mahasiswa telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi tambahan secara mandiri
- 4) Dukungan institusi terhadap program peningkatan kompetensi mahasiswa

Weakness

- 1) Belum semua mahasiswa terfasilitasi untuk mengikuti sertifikasi tambahan secara terstruktur
- 2) Biaya sertifikasi eksternal relatif tinggi dan belum seluruhnya ditanggung oleh institusi
- 3) Keterbatasan sarana simulasi dan laboratorium untuk pelatihan berbasis kompetensi tertentu

Opportunities

- 1) Dukungan kebijakan nasional terhadap sertifikasi tenaga kesehatan dan SDM vokasi
- 2) Tersedianya pelatihan daring dan modul sertifikasi online bersertifikat
- 3) Potensi kerja sama dengan rumah sakit, klinik, atau organisasi profesi sebagai penyelenggara sertifikasi
- 4) Sertifikasi menjadi nilai tambah penting untuk seleksi kerja di institusi dalam dan luar negeri

Threats

- 1) Persaingan dengan lulusan D4/S1 Kebidanan yang juga memiliki sertifikasi lebih lengkap
- 2) Ketergantungan pada lembaga eksternal dalam penyelenggaraan sertifikasi
- 3) Perubahan standar uji kompetensi nasional yang bisa terjadi sewaktu-waktu
- 4) Kesenjangan kemampuan antar mahasiswa dapat memengaruhi kesiapan uji sertifikasi

b. Mahasiswa mendapatkan juara pada kompetensi internasional

Pencapaian mahasiswa di tingkat internasional merupakan indikator penting dari kualitas pendidikan tinggi, khususnya dalam membangun reputasi institusi secara global.

Oleh karena itu, Program Studi D3 Kebidanan menetapkan sasaran strategis agar *mahasiswa mampu meraih prestasi pada kompetisi tingkat internasional* sebagai bagian dari Rencana Strategis (Renstra).

Kompetisi internasional dimaksud mencakup berbagai bidang yang relevan dengan ilmu kebidanan dan pengembangan diri mahasiswa, seperti *kompetisi ilmiah (poster, artikel, penelitian), lomba keterampilan klinik kebidanan, lomba debat kesehatan, presentasi kasus, hingga lomba inovasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi*. Partisipasi dan kemenangan mahasiswa pada ajang internasional tidak hanya meningkatkan daya saing individu, tetapi juga menjadi wujud aktualisasi kemampuan akademik dan soft skills yang telah dibina selama masa studi.

Melalui strategi ini, Program Studi D3 Kebidanan berharap mampu menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat, membentuk mahasiswa yang percaya diri dan adaptif dalam kancah global, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan rekognisi internasional institusi.

Strengths

- 1) Mahasiswa memiliki kompetensi dasar kebidanan yang sesuai dengan standar nasional dan internasional
- 2) Adanya dosen pembina yang berpengalaman dan siap membimbing dalam persiapan kompetisi
- 3) Beberapa mahasiswa telah aktif dalam kegiatan ilmiah dan organisasi mahasiswa
- 4) Adanya dukungan kelembagaan terhadap partisipasi mahasiswa dalam ajang kompetisi

Weakness

- 1) Minimnya pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kompetisi internasional sebelumnya
- 2) Keterbatasan kemampuan bahasa asing dan literasi ilmiah mahasiswa
- 3) Belum adanya sistem pembinaan kompetisi yang terstruktur dan berkelanjutan
- 4) Dana pendukung untuk kompetisi internasional masih terbatas

Opportunities

- 1) Tersedianya banyak kompetisi internasional daring yang dapat diikuti dengan biaya rendah
- 2) Potensi kerja sama dengan institusi luar negeri, NGO, dan organisasi profesi internasional
- 3) Kompetisi internasional bisa dijadikan sebagai syarat atau poin prestasi pada akreditasi dan hibah
- 4) Penggunaan media sosial dan platform digital untuk menjangkau informasi lomba internasional

Threats

- 1) Tingginya standar dan persaingan pada ajang internasional dari negara lain
- 2) Kendala teknis seperti perbedaan zona waktu, akses internet, dan keterbatasan teknologi
- 3) Tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang masih rendah dalam bersaing global
- 4) Ketidakkonsistenan dalam pembinaan atau pendampingan kompetisi dari institusi

c. Mahasiswa mengikuti kegiatan mobilitas internasional

Dalam rangka mendukung internasionalisasi pendidikan tinggi dan membekali mahasiswa dengan pengalaman global, Program Studi D3 Kebidanan menetapkan sasaran strategis agar *mahasiswa dapat mengikuti kegiatan mobilitas internasional*. Mobilitas internasional memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi lintas budaya, serta memahami praktik kebidanan di berbagai negara.

Kegiatan mobilitas ini mencakup berbagai bentuk, seperti *student exchange*, *short course*, *summer program*, *join clinical practice*, dan kegiatan lintas budaya yang diselenggarakan oleh institusi mitra luar negeri. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman akademik dan profesional, tetapi juga membangun jejaring internasional dan meningkatkan daya saing lulusan di pasar global.

Strategi ini merupakan bentuk komitmen prodi dalam mendorong pengembangan lulusan yang berwawasan global, toleran terhadap keberagaman budaya, serta mampu mengadaptasi praktik kebidanan internasional ke dalam konteks lokal secara bijak.

Strengths

- 1) Mahasiswa prodi memiliki kompetensi akademik dan klinis yang baik dan sesuai standar nasional
- 2) Tersedia dukungan kelembagaan terhadap program internasionalisasi
- 3) Beberapa dosen telah memiliki jaringan kerja sama internasional yang bisa dikembangkan
- 4) Mahasiswa umumnya memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti program luar negeri

Weakness

- 1) Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih perlu ditingkatkan
- 2) Belum ada program mobilitas internasional yang terstruktur secara rutin di tingkat prodi
- 3) Keterbatasan informasi terkait peluang program dan beasiswa luar negeri
- 4) Biaya mobilitas internasional masih menjadi kendala bagi sebagian besar mahasiswa

Opportunities

- 1) Banyaknya program *short course dan exchange internasional* yang terbuka bagi mahasiswa vokasi
- 2) Adanya dukungan dari Kemdikbudristek seperti *program IISMA, SEA-TVET, AIMS, dan LPDP*
- 3) Kemajuan teknologi mendukung mobilitas virtual (*virtual exchange atau virtual learning abroad*)
- 4) Institusi luar negeri cenderung terbuka untuk kolaborasi dengan program studi vokasi kesehatan

Threats

- 1) Persaingan dengan mahasiswa dari institusi lain untuk mendapatkan kuota program luar negeri
 - 2) Perubahan kebijakan imigrasi, visa, dan protokol kesehatan global yang dapat memengaruhi keberangkatan
 - 3) Kesenjangan kesiapan akademik dan mental mahasiswa terhadap adaptasi budaya asing
 - 4) Potensi rendahnya partisipasi jika tidak disertai dukungan beasiswa atau pembiayaan
- d. Dosen terlibat dalam kolaborasi riset/ publikasi/ rekognisi internasional

Sebagai bagian dari upaya internasionalisasi perguruan tinggi dan peningkatan kualitas tridharma, Program Studi D3 Kebidanan menetapkan sasaran strategis untuk mendorong *keterlibatan dosen dalam kolaborasi riset, publikasi, dan rekognisi di tingkat internasional*. Dosen sebagai motor penggerak akademik memiliki peran penting dalam membangun reputasi institusi serta memperluas jejaring keilmuan dan profesional lintas negara.

Melalui kolaborasi riset internasional, dosen dapat memperkaya wawasan keilmuan, mengadopsi praktik riset yang lebih maju, serta menjawab isu-isu kebidanan global secara kontekstual. Sementara itu, publikasi dalam jurnal internasional bereputasi (seperti jurnal terindeks Scopus dan Web of Science) akan meningkatkan eksistensi ilmiah institusi di dunia global, serta menjadi indikator kualitas pendidikan dan penelitian.

Dengan keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan akademik internasional, Program Studi D3 Kebidanan diharapkan mampu membangun budaya akademik bertaraf global, meningkatkan mutu pendidikan, serta memperluas pengaruh keilmuan dan sosial di tingkat internasional.

Strengths

- 1) Dosen memiliki latar belakang akademik yang memadai dan pengalaman penelitian di bidang kebidanan
- 2) Beberapa dosen telah memiliki publikasi nasional yang dapat dikembangkan ke arah internasional
- 3) Institusi mendukung kegiatan riset dan publikasi melalui hibah internal dan

pelatihan

- 4) Adanya kesadaran dosen akan pentingnya rekognisi internasional untuk kemajuan karier akademik

Weakness

- 1) Jumlah publikasi internasional dosen masih rendah
- 2) Kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris akademik masih menjadi tantangan bagi sebagian dosen
- 3) Belum semua dosen memiliki jejaring kolaboratif internasional
- 4) Akses terhadap jurnal internasional dan mitra riset luar negeri masih terbatas

Opportunities

- 1) Tersedianya program hibah dan pendanaan dari pemerintah (BIMA, LPDP, DRTPM) untuk kolaborasi internasional
- 2) Banyaknya konferensi dan call for paper internasional yang terbuka untuk dosen vokasi
- 3) Potensi kerja sama riset dengan institusi pendidikan kebidanan luar negeri
- 4) Pengakuan internasional dapat meningkatkan nilai akreditasi dan reputasi institusi

Threats

- 1) Persaingan ketat dalam publikasi internasional yang menuntut kualitas dan kebaruan riset tinggi
- 2) Perubahan kebijakan jurnal (biaya APC yang mahal, seleksi ketat)
- 3) Beban kerja dosen yang tinggi sehingga menghambat fokus pada riset dan publikasi
- 4) Risiko plagiarisme atau penolakan jurnal jika tidak memiliki bimbingan yang tepat.

8) Langkah 8: Penguatan branding dan promisi D3 kebidanan

Dalam rangka meningkatkan daya saing dan visibilitas Program Studi D3 Kebidanan, strategi penguatan branding dan promosi menjadi prioritas utama. Program ini diarahkan untuk membangun citra positif prodi sebagai institusi pendidikan kebidanan yang unggul, humanis, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Upaya strategis difokuskan pada pemanfaatan media digital, optimalisasi peran alumni sebagai duta promosi, penguatan identitas visual prodi, serta peningkatan kolaborasi dengan sekolah-sekolah, mitra kesehatan, dan komunitas. Promosi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui media sosial, website, event kampus, serta kegiatan literasi dan pengabdian masyarakat. Penguatan ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah pendaftar dan mahasiswa baru, memperkuat kepercayaan publik, serta memperluas

jejaring kemitraan yang mendukung keberlangsungan pengembangan prodi. Pada Renstra Fase II (2024–2029), Prodi D3 Kebidanan SV UNS menetapkan **tiga sasaran strategis** dalam rangka Penguatan Promosi dan Branding D3 Kebidanan, yaitu:

a. Peningkatan jumlah pendaftar dan mahasiswa baru.

Untuk mendukung peningkatan jumlah pendaftar dan mahasiswa baru, Program Studi D3 Kebidanan berkomitmen untuk memanfaatkan kekuatan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif, adaptif, dan luas jangkauannya. Optimalisasi media sosial dilakukan melalui pengelolaan akun resmi yang aktif, penyajian konten yang informatif dan menarik, serta interaksi yang responsif terhadap calon mahasiswa dan masyarakat umum. Konten promosi mencakup profil program studi, testimoni alumni, kegiatan mahasiswa, informasi pendaftaran, serta edukasi seputar kebidanan yang dikemas secara kreatif melalui format video pendek, infografis, dan siaran langsung (live). Selain itu, strategi kolaborasi dengan alumni, dan komunitas pendidikan turut diperkuat untuk memperluas jangkauan promosi. Dengan pendekatan digital ini, diharapkan terjadi peningkatan minat calon mahasiswa terhadap prodi D3 Kebidanan secara signifikan dan berkelanjutan, seiring dengan terbentuknya citra positif dan kepercayaan publik terhadap institusi. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan):

- 1) Konten kebidanan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama kaum ibu dan remaja putri.
- 2) *Kegiatan prodi cukup aktif dan variatif* untuk dijadikan bahan konten promosi (kuliah lapangan, pengabdian, praktik klinik, dll).
- 3) Alumni yang tersebar di berbagai daerah dapat dijadikan “brand ambassador” secara daring.

Weaknesses (Kelemahan):

- 1) Kurangnya SDM yang profesional dalam manajemen konten digital (desain grafis, copywriting, videografi).

- 2) Minimnya anggaran khusus untuk promosi digital.
- 3) Website prodi belum terintegrasi optimal dengan promosi media sosial.

Opportunities (Peluang):

- 1) Tren konten edukatif dan profesi kebidanan sangat disukai dan dibutuhkan masyarakat.
- 2) Tingginya minat media sosial di kalangan generasi muda (target utama pendaftar).

Threats (Ancaman):

- 1) Persaingan ketat antar institusi pendidikan yang juga aktif di media sosial.
- 2) Perubahan algoritma media sosial yang bisa mengurangi jangkauan organik.

b. Penguatan citra positif prodi sebagai institusi pendidikan bidan yang unggul dan berdaya saing.

Untuk membangun citra positif sebagai institusi pendidikan kebidanan yang unggul dan berdaya saing, Program Studi D3 Kebidanan menekankan pentingnya peningkatan reputasi akademik secara berkelanjutan. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah dengan mendorong partisipasi aktif dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti lomba akademik, seminar nasional/internasional, serta forum-forum ilmiah lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana aktualisasi kompetensi, tetapi juga menjadi media branding yang menunjukkan keunggulan intelektual prodi di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, keterlibatan dalam forum ilmiah dapat memperluas jejaring akademik, memperkuat kolaborasi dengan institusi lain, serta meningkatkan eksposur publik terhadap kualitas sumber daya manusia di lingkungan prodi. Melalui strategi ini, diharapkan terjadi peningkatan pengakuan eksternal terhadap kualitas prodi, serta terbentuknya citra sebagai institusi yang produktif, progresif, dan kompeten dalam bidang pendidikan kebidanan. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan):

- 1) Lulusan terserap di berbagai instansi kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, BPM).
- 2) Dosen kompeten dan tersertifikasi, serta berperan aktif dalam tridarma.
- 3) Prodi memiliki jaringan kerja sama yang cukup luas (RS pendidikan, puskesmas, mitra komunitas).

Weaknesses (Kelemahan):

- 1) Dokumentasi dan publikasi capaian prodi belum optimal, sehingga kurang diketahui masyarakat luas.
- 2) Capaian prestasi (mahasiswa/dosen) kurang dipublikasikan secara masif.

Opportunities (Peluang):

- 1) Tren positif masyarakat terhadap institusi pendidikan yang aktif, transparan, dan akuntabel.
- 2) *Peluang kolaborasi promosi bersama institusi mitra (Dinas Kesehatan, RS, LSM).*

Threats (Ancaman):

- 1) Meningkatnya tuntutan profesionalisme dari masyarakat dan stakeholder.
- 2) Pandangan publik yang bias terhadap lulusan D3 dibandingkan S1 Profesi.

c. Penguatan loyalitas alumni dan mitra dalam mendukung keberlanjutan promosi.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan promosi, Program Studi D3 Kebidanan memfokuskan penguatan pada loyalitas alumni dan mitra strategis. Alumni memiliki peran penting sebagai representasi nyata keberhasilan pendidikan dan sebagai agen promosi yang paling autentik bagi calon mahasiswa dan masyarakat. Strategi ini diwujudkan melalui kampanye kisah sukses alumni, baik dalam bentuk testimoni tertulis, video, maupun live sharing session yang dipublikasikan melalui media sosial,

website, dan event promosi kampus. Kampanye ini bertujuan untuk membangun inspirasi dan kepercayaan publik terhadap mutu lulusan dan relevansi pendidikan di prodi kebidanan. Selain itu, pembentukan dan penguatan komunitas alumni aktif menjadi prioritas, dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan kampus seperti promosi, mentoring mahasiswa, seminar, dan pengabdian masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan alumni merasa memiliki dan terus terlibat dalam pengembangan institusi, sekaligus memperluas jejaring promosi berbasis hubungan personal dan profesi. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan):

- 1) Alumni tersebar di berbagai fasilitas kesehatan dan daerah, menjadi bukti keberhasilan lulusan.
- 2) Hubungan emosional alumni dengan kampus cukup baik.

Weaknesses (Kelemahan):

- 1) Belum adanya struktur organisasi alumni yang aktif dan terkoordinasi.
- 2) Kegiatan alumni masih bersifat insidental dan tidak rutin.

Opportunities (Peluang):

- 1) Alumni sebagai “bukti sosial” sangat dipercaya oleh calon mahasiswa dan masyarakat.
- 2) Banyak instansi kesehatan membutuhkan kolaborasi dengan institusi pendidikan.

Threats (Ancaman):

- 1) Keterbatasan dana untuk mendukung kampanye alumni secara intensif dan profesional.

9) Langkah 9: Sistem Pembelajaran Sepanjang Hayat

Program Studi D3 Kebidanan berkomitmen mengembangkan sistem pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) sebagai bagian dari upaya mencetak lulusan yang adaptif, profesional, dan siap menghadapi tantangan zaman. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menumbuhkan budaya belajar yang berkelanjutan bagi mahasiswa, alumni, dosen, dan masyarakat dalam bidang

kebidanan guna memastikan peningkatan kompetensi secara terus-menerus, menjaga relevansi praktik dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta mendukung kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Implementasi dilakukan melalui seminar, workshop, webinar, penyediaan modul dan konten pembelajaran digital, serta pelibatan aktif alumni dan dosen sebagai fasilitator belajar. Kolaborasi dengan mitra eksternal seperti rumah sakit, puskesmas, dan organisasi profesi juga diperkuat untuk membentuk ekosistem belajar yang inklusif dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, pembelajaran sepanjang hayat bukan hanya menjadi slogan, tetapi menjadi bagian yang melekat dalam pengembangan kompetensi lulusan secara berkesinambungan. Pada Renstra Fase II (2024–2029), Program Studi D3 Kebidanan SV UNS menetapkan Langkah 9 SV Bergerak dengan kebijakan **dua sasaran strategis** dalam rangka Penguatan Pembelajaran Sepanjang Hayat, yaitu:

a. Peningkatan kapasitas dosen dan alumni sebagai fasilitator pembelajaran berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung sistem pembelajaran sepanjang hayat dan memperluas akses belajar yang fleksibel, Program Studi D3 Kebidanan mendorong peningkatan kapasitas dosen dan alumni sebagai fasilitator pembelajaran berkelanjutan melalui pengembangan modul e-learning dan microlearning seperti video pembelajaran, podcast, serta e-book. Strategi ini bertujuan untuk menyediakan materi ajar yang kontekstual, mudah diakses, dan menarik bagi mahasiswa serta alumni, sekaligus membekali dosen dan alumni dengan keterampilan dalam desain pembelajaran digital. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogis dosen, tetapi juga membuka ruang bagi alumni untuk terlibat aktif dalam mendesain konten berbasis pengalaman praktik lapangan. Dengan dukungan teknologi dan pelatihan teknis yang berkelanjutan, prodi berupaya menciptakan ekosistem belajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman, serta menumbuhkan budaya belajar mandiri dan kolaboratif di kalangan sivitas akademika dan lulusan atau pembelajaran nonformal untuk mendapatkan

pengakuan akademik atas kompetensi yang telah dimilikinya

Strengths (Kekuatan):

- 1) Dosen memiliki latar belakang akademik dan pengalaman praktik yang kuat, cocok dijadikan narasumber konten pembelajaran.
- 2) Alumni memiliki pengalaman lapangan yang aplikatif untuk dikemas dalam bentuk pembelajaran digital.
- 3) Budaya pembelajaran daring sudah mulai terbentuk pascapandemi.
- 4) Adanya dukungan kebijakan kampus terhadap digitalisasi pembelajaran.

Weaknesses (Kelemahan):

- 1) Kurangnya pelatihan teknis untuk produksi video, podcast, dan e-book.
- 2) Kualitas teknis konten belum konsisten (editing, suara, visual).

Opportunities (Peluang):

- 1) Kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran fleksibel semakin tinggi.
- 2) Tren global dan nasional mendukung pengembangan konten microlearning.
- 3) Digitalisasi konten dapat digunakan kembali untuk promosi, pelatihan, dan pengabdian masyarakat.

Threats (Ancaman):

- 1) Risiko plagiarisme atau penyalahgunaan konten digital oleh pihak lain.
- 2) Mahasiswa bisa jenuh jika konten tidak dikemas secara menarik.
- 3) Keterbatasan waktu dosen dan alumni dalam memproduksi konten.

b. Peningkatan partisipasi masyarakat dan mitra kerja dalam kegiatan edukasi berbasis kebidanan.

Dalam upaya memperkuat keterlibatan masyarakat dan mitra kerja dalam sistem pembelajaran sepanjang hayat, Program Studi D3 Kebidanan menetapkan strategi kolaborasi pembelajaran melalui penyelenggaraan kelas kolaboratif dengan rumah sakit, puskesmas, dan bidan praktik

mandiri. Strategi ini bertujuan untuk membangun hubungan sinergis antara institusi pendidikan dan dunia praktik, serta membuka ruang transfer pengetahuan yang aplikatif dan kontekstual kepada mahasiswa dan masyarakat. Melalui skema pembelajaran kolaboratif, mitra tidak hanya berperan sebagai tempat praktik, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam edukasi komunitas, pelatihan tematik, dan penyuluhan berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa, memperluas jangkauan edukasi kesehatan masyarakat, serta memperkuat posisi prodi sebagai mitra strategis dalam pembangunan kesehatan ibu dan anak. Kebijakan ini diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan):

- 1) Prodi telah memiliki jaringan mitra yang aktif (RS, Puskesmas, BPM).
- 2) Mitra memiliki tenaga profesional yang kompeten sebagai narasumber kelas kolaboratif.
- 3) Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dari praktik lapangan.

Weaknesses (Kelemahan):

- 1) Waktu mitra terbatas karena fokus pelayanan kesehatan utama.
- 2) Kurangnya insentif atau penghargaan bagi mitra yang berkontribusi dalam pembelajaran.

Opportunities (Peluang):

- 1) Meningkatkan visibilitas prodi di masyarakat melalui edukasi berbasis kemitraan.
- 2) Dapat menjadi bahan publikasi, promosi, dan peningkatan akreditasi prodi.

Threats (Ancaman):

- 1) Risiko rendahnya partisipasi jika tidak terencana dan terjadwal dengan baik.

Dengan mengintegrasikan prinsip pembelajaran sepanjang hayat ke dalam

sistem akademik dan layanan pelatihan, Prodi D3 Kebidanan menegaskan peran strategisnya sebagai pusat pengembangan vokasi yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan.

4.3 Prioritas Program Renstra SV UNS Tahun 2024-2029

Renstra Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (SV UNS) periode 2024–2029 dirancang untuk mendukung visi besar menjadi World Class Vocational School melalui pelaksanaan strategi “9 Langkah Bergerak.” Dalam rangka mewujudkan visi sebagai *World Class Vocational School* pada tahun 2044, Prodi D3 Kebidanan menetapkan program prioritas dalam Renstra 2024–2029 yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi untuk menjawab tantangan global, kebutuhan industri, serta mendorong peningkatan daya saing lulusan. Program-program ini terbagi dalam sembilan langkah strategis yang menjadi pilar utama pembangunan SV UNS.

- 1. Penguatan Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan status terakreditasi unggul.**
- 2. Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium Kebidanan setaraf industri.**
- 3. Peningkatan kualitas SDM D3 Kebidanan SV UNS.**
- 4. Penguatan kerjasama dengan mitra di fasilitas kesehatan.**
- 5. Peningkatan Prodi D3 Kebidanan sebagai pusat pengembang teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan.**
- 6. Penyaluran, pengembangan karir, dan penguatan ikatan alumni.**
- 7. Peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di tingkat internasional.**
- 8. Penguatan promosi dan branding D3 Kebidanan DV UNS.**
- 9. Penguatan pembelajaran sepanjang hayat.**

Secara keseluruhan, semua program prioritas yang tertuang dalam Renstra ini merupakan manifestasi nyata dari semangat transformatif D3 Kebidanan SV UNS dalam menjawab tantangan lokal, nasional, hingga global demi mempercepat reputasi dan kontribusi sebagai institusi pendidikan vokasi yang unggul dan berkelas dunia. Selanjutnya, prioritas program yang dikembangkan untuk dijalankan pada periode 2024-204 disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Strategi, Sasaran Strategi, Program Prioritas dan indikator Ketercapaian Renstra 2024–2029

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
1	Langkah 1: Penguatan Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan status akreditasi Unggul	Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif	Pengembangan metode pembelajaran inovatif	IKT 25	% Prodi dengan kurikulum disusun dan dievaluasi bersama mitra industri	IKU 1, IKU 6, IKU 7	T1	Menyediakan pendidikan lanjutan vokasi yang mendorong inovasi terapan serta memperkuat kompetensi profesional.
		Penguatan Dosen dan Tenaga Pendukung Akademik	Penyelenggaraan pelatihan, dan sertifikasi berkualitas.	IKT 19	Jumlah Dosen tersertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian	IKU 4	T1, T2, T4	Mendukung IKU 4 secara langsung karena menunjukkan pengakuan profesional dalam bidang keahlian dosen

		Peningkatan Sarana dan Prasarana Akademik	Pengembangan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern	IKT 30	% Prodi yang menerapkan teaching factory dan co-production	IKU 1, IKU 2, IKU 6, IKU 7	T1, T3	Teaching factory sering dikembangkan bersama mitra multinasional dalam ekosistem produksi nyata.
		Pengembangan Penjaminan Mutu Internal	Peningkatan sistem penjaminan mutu internal yang terstruktur dan berkelanjutan	IKT 6	Jumlah program studi terakreditasi unggul	IKU 8	T1	Akreditasi unggul dan internasional mencerminkan mutu lulusan dan daya saing global yang menjadi capaian utama tujuan pendidikan vokasi.

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
		Penguatan Kerjasama dan Jejaring Nasional dan multinasional	Penguatan kemitraan strategis dengan industri tingkat nasional maupun internasional	IKT 28	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri nasional	IKU 1 IKU 3 IKU 6	T1, T2, T3, T4	. Perjanjian kerja sama membuka peluang magang, riset terapan, dan pemberdayaan masyarakat.
2	Langkah 2: Peningkatan sarana dan prasarana	Pemenuhan standar sarana dan prasarana laboratorium kebidanan	Pengadaan alat dan ruangan laboratorium sesuai standar	IKT 41	Jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau studi lanjut dalam 6 bulan	IKU 1	T1	Ini adalah indikator langsung IKU 1 dan mencerminkan keberhasilan institusi dalam menghasilkan

	laboratorium kebidanan setaraf industri							lulusan yang siap bersaing.
		Pengembangan dan peremajaan alat laboratorium yang relevan dengan industry	Implementasi teknologi tepat guna dan digitalisasi layanan laboratorium	IKT 14	Jumlah produk teaching factory	IKU 1 IKU 5	T3	Produk TF mencerminkan sinergi pendidikan dan industri serta potensi hilirisasi inovasi.

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
		Peningkatan kompetensi SDM pengelola laboratorium	Peningkatan kapasistas SDM berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop	IKT 22	Jumlah dosen mengikuti magang/training industri/kampus luar negeri	IKU 3, IKU 4, IKU 6	T2,T4	Aktivitas eksternal memperluas jejaring, pemutakhiran pengetahuan, dan penguatan kolaborasi.
		Optimalisasi pengelolaan laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran berkelanjutan	Pengelolaan laboratorium berbasis mutu	IKT 16	Audit mutu rutin dilakukan tiap tahun	IKU 9 IKU 10 IKU 11	T1, T3	Audit menjamin konsistensi mutu dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

		Kolaborasi dengan industry untuk standarisasi dan penguatan laboratorium	Pengembangan kerjasama adaptasi teknologi dan metode industri	IKT 13	% laboratorium terstandar industry	IKU 6, IKU 8	T1, T3	Laboratorium mendukung keterampilan teknis dan penelitian terapan berkualitas
--	--	--	---	---------------	------------------------------------	---------------------	---------------	---

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
3	Langkah 3: Peningkatan Kualitas SDM D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS	Peningkatan dosen dengan gelar doktor sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM Prodi D3 Kebidanan)	Peningkatan dosen studi lanjut (S3) sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM Prodi D3 Kebidanan)	IKT17	Jumlah dosen yang menempuh studi lanjut S3/Postdoc	IKU 5, IKU 8	T1, T2	SDM berkualifikasi tinggi meningkatkan mutu pembelajaran dan kapasitas penelitian terapan.
		Dosen memiliki sertifikasi profesi dan keahlian dosen sesuai bidang keilmuan	Sertifikasi profesi dan keahlian dosen sesuai bidang keilmuan (roadmap	IKT18	% Dosen memiliki sertifikasi dosen (Serdos)	IKU 4	T1	Serdos menjamin profesionalisme dosen dalam melaksanakan tugas tridharma dan pendidikan

		(roadmap						vokasi.
--	--	----------	--	--	--	--	--	---------

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
		pengembangan SDM Prodi)	pengembangan Prodi)	IKT19	% Dosen tersertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian	IKU 4	T1	Sertifikasi kompetensi meningkatkan relevansi pengajaran dengan kebutuhan industri.
		Peningkatan jumlah Lektor dan Lektor Kepala	Fasilitasi peningkatan jenjang jabatan akademik dosen (Lektor/ Lektor Kepala)	IKT20	Jumlah Lektor Kepala di SV UNS	IKU 5, IKU 8	T1, T2	Peningkatan jabatan fungsional menunjukkan kematangan akademik dan kualitas kontribusi keilmuan.

		Tenaga kependidikan memiliki kompetensi dan sertifikasi untuk mendukung bidang pekerjaan	Pelatihan kompetensi dan sertifikasi bagi tenaga kependidikan untuk mendukung bidang pekerjaan	IKT24	Jumlah Tendik tersertifikasi bidang keahlian kerja	IKU 9, IKU 11	T1, T3	Tendik tersertifikasi meningkatkan efisiensi layanan akademik dan dukungan tridharma.
--	--	---	---	---------------------	---	-----------------------------	----------------------	--

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
4	Langkah 4: Penguatan Kolaborasi dengan Industri	Kurikulum Prodi yang adaptif dan evaluasi bersama industri	Pengembangan kurikulum adaptif dan evaluasi bersama industri	IKT25	% Prodi dengan kurikulum disusun dan dievaluasi bersama mitra industri	IKU 6, IKU 1, IKU 7	T1	Kolaborasi kurikulum memastikan lulusan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan meningkatkan peluang kerja.
		Penelitian dan pengabdian dosen dilakukan dengan kolaboratif bersama mitra industri	Penelitian dan pengabdian kolaboratif bersama mitra industri	IKT26	Jumlah penelitian kolaboratif dan pengabdian dengan mitra industri	IKU 3, IKU 5	T2, T3	Kolaborasi riset dan pengabdian mendorong solusi aplikatif untuk kebutuhan industri dan masyarakat.

		Ada hilirisasi produk riset terapan bersama mitra industri	Program hilirisasi produk riset terapan bersama mitra industri	IKT27	Jumlah produk terapan yang dihilirisasi bersama mitra industri	IKU 5	T2	Produk hilirisasi menunjukkan inovasi terapan hasil penelitian dosen digunakan oleh industri dan masyarakat.
--	--	--	--	--------------	--	--------------	-----------	--

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
		Peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional/multinasional	Program peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional/multinasional	IKT28	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri nasional	IKU 6, IKU 3	T1, T2, T3	Perjanjian kerja sama membuka peluang magang, riset terapan, dan pemberdayaan masyarakat.
				IKT29	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri multinasional	IKU 6, IKU 1	T1, T2	Kolaborasi global memperkuat internasionalisasi program studi dan kompetensi lulusan.

		Berjalannya <i>Teknologi Tepat Guna</i> di Prodi	Implementasi <i>teaching factory</i> dan <i>co-production</i> <i>berupa TTG</i>	IKT30	% Prodi yang menerapkan <i>teaching factory</i> dan co- production	IKU 1, IKU 2, IKU 7, IKU 6	T1, T2	Teaching factory memperkuat keterampilan praktik mahasiswa sesuai kebutuhan industri, mendorong inovasi produk terapan.
--	--	---	--	--------------	---	---	---------------	---

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
5	Langkah 5: Mewujudkan Sekolah Vokasi UNS sebagai Pusat Keunggulan (Center of Excellence) melalui	Berdirinya <i>Center of Excellence</i> berbasis Teknologi Tepat Guna	Pengadaan Center of Excellence berbasis Teknologi Tepat Guna	IKT32	Jumlah CoE aktif sesuai klaster keahlian	IKU 3, IKU 5, IKU 6	T1, T2, T3	CoE memperkuat kapasitas keilmuan dan tridharma berbasis klaster unggulan, mendorong keunggulan kompetitif dan kolaborasi.
	penguatan penelitian terapan, pengabdian Masyarakat	Adanya penelitian terapan dan hilirisasi produk/jasa	Penguatan penelitian terapan dan hilirisasi produk/jasa	IKT34	Jumlah penelitian terapan dan pengabdian masyarakat yang siap untuk	IKU 3, IKU 5	T2, T3	Produk riset dan pengabdian yang siap hilirisasi menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi persoalan

	dan Program Satu Prodi Satu Bisnis Usaha (SPSBUS)	inovatif	inovatif		hilirisasi			nyata dan membangun sinergi dengan masyarakat.
				IKT35	Jumlah pengabdian masyarakat yang siap untuk hilirisasi	IKU 3, IKU 5	T2, T3	Hilirisasi pengabdian memperkuat dampak sosial dari kampus, serta menunjukkan efektivitas

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
								kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat.
		Adanya inkubasi produk/jasa unggulan berbasis riset terapan	Inkubasi produk/jasa unggulan berbasis riset terapan	IKT36	Jumlah produk/jasa inovatif yang diinkubasi dan dikomersialisasi	IKU 5, IKU 1	T1, T2	Komersialisasi produk inovatif mendukung lahirnya technopreneur dan lulusan adaptif di pasar kerja.
		Adanya Kemitraan dengan pelaku industry (Klinik, PMB,	Penguatan kemitraan dengan pelaku industry, dan instansi	IKT37	Jumlah kemitraan bisnis dengan industri/UMKM/BU MDe s/instansi pemerintah	IKU 3, IKU 6	T2, T3	Kemitraan membuka jalan bagi penerapan hasil riset, pemberdayaan masyarakat, dan

		dll) dan instansi pemerintah	pemerintah					perluasan jejaring strategis.
		Masyarakat Nasional mengenal CoE Teknologi Tepat Guna Prodi D3 Kebidanan	Promosi dan showcase nasional CoE	IKT38	Jumlah partisipasi CoE/SPSBU dalam forum inovasi nasional/Internasional	IKU 5, IKU 8	T2, T3	Partisipasi di forum menunjukkan pengakuan eksternal atas hasil riset dan inovasi terapan dari SV UNS.

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
6.	Langkah 6: Penyaluran lulusan, pengembangan karir dan penguatan ikatan alumni	Adanya sistem <i>tracer study</i>	Penguatan sistem <i>tracer study</i>	IKT39	Persentase pengisian tracer study oleh lulusan	IKU 1	T1	Tracer study memberi data akurat tentang serapan lulusan di dunia kerja atau studi lanjut
		Adanya kemitraan dengan fasilitas pelayanan Kesehatan, badan praktik mandiri dan institusi pemerintah/ swasta	Menjalin kemitraan dengan fasilitas pelayanan Kesehatan, badan praktik mandiri dan institusi pemerintah/ swasta	IKT43	Jumlah MoU/MoA dengan mitra untuk rekrutmen & scouting	IKU 1, IKU 6	T1	Memperkuat koneksi lulusan dengan dunia industri dan mempercepat proses

	Adanya pelatihan pengembangan soft skill	Pelatihan pengembangan soft skill	IKT44	Jumlah pelatihan karier dan soft skill per tahun	IKU 1	T1	Pembekalan soft skill mendukung kesiapan kerja dan pengembangan kompetensi non-teknis lulusan.
	Adanya Ikatan Alumni Prodi D3 Kebidanan SV UNS	Penguatan Ikatan Alumni Prodi D3 Kebidanan SV UNS	IKT45	Jumlah kontribusi alumni ke Prodi D3 Kebidanan SV UNS	IKU 1, IKU 11	T1, T3	Alumni sebagai mentor memperkuat sistem ekosistem belajar dan jejaring profesional lulusan dan sivitas akademika.

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
7	Langkah 7: Peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen di Tingkat internasional	Mahasiswa tersertifikasi kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya	Fasilitasi sertifikasi kompetensi mahasiswa Prodi D3 Kebidanan sesuai dengan bidang ilmunya	IKT46	Persentase mahasiswa tersertifikasi sesuai bidang keilmuan	IKU 1, IKU 2	T1	Sertifikasi membekali mahasiswa dengan kompetensi industri, meningkatkan daya saing dan kesiapan kerja.
		Mahasiswa mendapatkan juara pada kompetensi internasional	Fasilitasi dan pendampingan mahasiswa dalam kompetensi internasional	IKT47	Jumlah mahasiswa berprestasi Tingkat internasional	IKU 2	T1	Prestasi menunjukkan kompetensi unggul mahasiswa dan memperkuat citra institusi di tingkat nasional/global.

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
		Mahasiswa mengikuti kegiatan mobilitas internasional	Program mobilitas internasional	IKT48	Jumlah mahasiswa mengikuti mobilitas internasional	IKU 2, IKU 8	T1	Prestasi internasional memperkuat profil lulusan global dan mendukung internasionalisasi prodi.

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
8	Langkah 8: Penguatan branding dan promosi D3 kebidanan	Peningkatan jumlah pendaftar dan mahasiswa baru	Optimalisasi media sosial dilakukan melalui pengelolaan akun resmi yang aktif, penyajian konten yang informatif dan menarik, serta interaksi yang responsif terhadap calon mahasiswa dan masyarakat umum.	IKT54	Peningkatan jumlah pengunjung website dan media sosial	IKU 1	T1	Meningkatnya pendaftar mencerminkan meningkatnya daya tarik dan reputasi institusi.

		Penguatan citra positif prodi sebagai institusi pendidikan bidan yang unggul dan berdaya saing.	Partisipasi aktif dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti lomba akademik, seminar nasional/internasional, serta forum-forum ilmiah lainnya	IKT55	Jumlah pendaftar di SV UNS	IKU 1, IKU 8	T1	Visibilitas digital memperkuat branding, menjangkau mitra industri, calon mahasiswa, dan masyarakat luas.
		Penguatan loyalitas alumni dan mitra dalam mendukung keberlanjutan promosi.	kampanye kisah sukses alumni, baik dalam bentuk testimoni tertulis, video, maupun live sharing session yang dipublikasikan melalui media sosial, website, dan event promosi kampus	IKT57	Jumlah alumni/mitra berkontribusi dalam promosi	IKU 1, IKU 2, IKU 6	T1	Kampanye alumni sukses menjadi media nyata untuk menunjukkan keberhasilan lulusan, yang pada gilirannya menjadi bukti bahwa kurikulum, pembelajaran, dan layanan kampus efektif.

No.	Strategi	Sasaran Strategi	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
						IKU - UNS	Tujuan pada VMT- SV UNS	
9	Langkah 9: Ekosistem Pembelajaran Sepanjang Hayat	Peningkatan kapasitas dosen dan alumni sebagai fasilitator pembelajaran berkelanjutan.	Pengembangan modul e-learning dan microlearning (video, podcast, e-book).	IKT63	Persentase dosen yang mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas pembelajaran	IKU 4	T2, T3	Mendorong dosen dan prodi berinovasi dalam metode pembelajaran.
				IKT64	Jumlah modul e-learning atau video pembelajaran yang tersedia	IKU 4	T2, T3	Mendukung strategi digitalisasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan fleksibilitas proses belajar. Memperluas kesempatan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat

		Peningkatan partisipasi masyarakat dan mitra kerja dalam kegiatan edukasi berbasis kebidanan.	Kolaborasi Pembelajaran melalui kelas kolaboratif dengan mitra rumah sakit, puskesmas, bidan praktik mandiri.	IKT65	Jumlah alumni dan mitra yang terlibat sebagai narasumber atau mentor	IKU 4	T1, T3	Program pelatihan berkontribusi pada peningkatan keterampilan masyarakat serta penguatan peran sosial kampus vokasi.
--	--	---	---	--------------	--	--------------	---------------	--

Tabel 4.8 Keterkaitan IKU dengan 66 Program prioritas pada "9 Langkah Bergerak SV UNS"

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
IKU 1 Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	Implementasi teknologi tepat guna dan digitalisasi layanan laboratorium	IK T 1 4	Jumlah produk teaching factory	Produk TF mencerminkan sinergi pendidikan dan industri serta potensi hilirisasi inovasi.
	Pengembangan metode pembelajaran inovatif	IK T 2 5	% Prodi dengan kurikulum disusun & dievaluasi bersama mitra industri	Kurikulum relevan dengan kebutuhan kerja meningkatkan peluang kerja lulusan
	Penguatan kemitraan strategis dengan industri tingkat nasional maupun internasional	IK T 2 8	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri nasional	Perjanjian kerja sama membuka peluang magang, riset terapan, dan pemberdayaan masyarakat
	Program peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional/multinasional	IK T 29	Jumlah MoU/MoA dengan mitra industri multinasional	Kolaborasi global memperkuat internasionalisasi program studi dan kompetensi lulusan.
	Implementasi <i>teaching factory</i> dan <i>co-production</i> berupa <i>TTG</i>	IK T 30	% Prodi yang menerapkan teaching factory & co- production	Teaching factory memperkuat keterampilan praktik mahasiswa

			sesuai kebutuhan industri, mendorong inovasi produk terapan.
Inkubasi produk/jasa unggulan berbasis riset terapan	IK T 36	Jumlah produk/jasa inovatif yang diinkubasi dan dikomersialisasi	Komersialisasi produk inovatif mendukung lahirnya technopreneur dan lulusan adaptif di pasar kerja.
Penguatan sistem tracer study	IK T 39	Persentase pengisian tracer study oleh lulusan	Tracer study memberi data akurat tentang serapan lulusan di dunia kerja atau studi lanjut
Pengadaan alat dan ruangan laboratorium sesuai standar	IK T 41	Jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau studi lanjut dalam 6 bulan	Ini adalah indikator langsung IKU 1 dan mencerminkan keberhasilan institusi dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing.
Adanya kemitraan dengan fasilitas pelayanan Kesehatan, badan praktik mandiri dan institusi pemerintah/swasta	IK T 43	Jumlah MoU/MoA dengan mitra untuk rekrutmen & scouting	Memperkuat koneksi lulusan dengan dunia industri dan mempercepat proses

	Pelatihan pengembangan soft skill	IK T 44	Jumlah pelatihan karier & soft skill per tahun	Pembekalan soft skill mendukung kesiapan kerja dan pengembangan kompetensi non-teknis lulusan.
	Penguatan Ikatan Alumni Prodi D3 Kebidanan SV UNS	IK T 45	Jumlah kolaborasi alumni ke Prodi D3 Kebidanan SV UNS	Alumni sebagai mentor memperkuat sistem ekosistem belajar dan jejaring profesional lulusan dan sivitas akademika.
	Fasilitasi sertifikasi kompetensi mahasiswa Prodi D3 Kebidanan sesuai dengan bidang ilmunya	IK T 46	% Mahasiswa tersertifikasi sesuai bidang keilmuan	Sertifikasi membekali mahasiswa dengan kompetensi industri, meningkatkan daya saing dan kesiapan kerja.

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
IKU 2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	Pengembangan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern	IKT 30	% Prodi yang menerapkan teaching factory dan co-production	Teaching factory sering dikembangkan bersama mitra multinasional dalam ekosistem produksi nyata.
	Fasilitasi sertifikasi kompetensi mahasiswa Prodi D3 Kebidanan sesuai dengan bidang ilmunya	IKT 46	% Mahasiswa tersertifikasi sesuai bidang keilmuan	Sertifikasi membekali mahasiswa dengan kompetensi industri, meningkatkan daya saing dan kesiapan kerja.
	Fasilitasi dan pendampingan mahasiswa dalam kompetensi internasional	IKT 47	Jumlah mahasiswa berprestasi Tingkat internasional	Prestasi menunjukkan kompetensi unggul mahasiswa dan memperkuat citra institusi di tingkat nasional/global.
	Program mobilitas internasional	IKT 48	Jumlah mahasiswa mengikuti mobilitas internasional	Prestasi internasional memperkuat profil lulusan global dan mendukung internasionalisasi prodi.

	kampanye kisah sukses alumni, baik dalam bentuk testimoni tertulis, video, maupun live sharing session yang dipublikasikan melalui media sosial, website, dan event promosi kampus	IKT 57	Jumlah alumni/mitra berkontribusi dalam promosi	Kampanye alumni sukses menjadi media nyata untuk menunjukkan keberhasilan lulusan, yang pada gilirannya menjadi bukti bahwa kurikulum, pembelajaran, dan layanan kampus efektif.

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
IKU 3 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai	Peningkatan kapasitas SDM berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop	IKT 22	Jumlah dosen mengikuti magang/training industri/kampus luar negeri	Aktivitas eksternal memperluas jejaring, pemutakhiran pengetahuan, dan penguatan kolaborasi.
	Penelitian dan pengabdian kolaboratif bersama mitra industri	IKT 26	Jumlah penelitian kolaboratif dan pengabdian dengan mitra industri	Kolaborasi riset dan pengabdian mendorong solusi aplikatif untuk kebutuhan industri dan masyarakat.

praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	Program peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional/multinasional	IK T 2 8	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri nasional	Perjanjian kerja sama membuka peluang magang, riset terapan, dan pemberdayaan masyarakat.
	Pengadaan Center of Excellence berbasis Teknologi Tepat Guna	IK T 3 2	Jumlah CoE aktif sesuai klaster keahlian	CoE memperkuat kapasitas keilmuan dan tridharma berbasis klaster unggulan, mendorong keunggulan kompetitif dan kolaborasi.
	Pengembangan dan penguatan Satu Prodi Satu Bisnis Usaha (SPSBU) berbasis potensi Akademik, Non akademik dan mitra industri	IK T 3 3	Jumlah SPSBU aktif	SPSBU mendorong dosen untuk berkolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan tridharma
	Penguatan penelitian terapan dan hilirisasi produk/jasa inovatif	IK T 3 4	Jumlah penelitian terapan dan pengabdian masyarakat yang siap untuk hilirisasi	Produk riset dan pengabdian yang siap hilirisasi menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi persoalan nyata dan membangun sinergi dengan masyarakat.

	Penguatan penelitian terapan dan hilirisasi produk/jasa inovatif	IK T 3 5	Jumlah pengabdian masyarakat yang siap untuk hilirisasi	Hilirisasi pengabdian memperkuat dampak sosial dari kampus, serta menunjukkan efektivitas kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat.
	Penguatan kemitraan dengan pelaku industry, dan instansi pemerintah	IK T 3 7	Jumlah kemitraan bisnis dengan industri/UMKM/BUMD e s/instansi pemerintah	Kemitraan membuka jalan bagi penerapan hasil riset, pemberdayaan masyarakat, dan perluasan jejaring strategis.

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
IKU 4 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau	Sertifikasi profesi dan keahlian dosen sesuai bidang keilmuan (roadmap	IK T 1 8	% Dosen memiliki sertfikasi dosen (Serdos)	Serdos menjamin profesionalisme dosen dalam melaksanakan tugas tridharma dan pendidikan vokasi.
	Penyelenggaraan pelatihan, dan sertifikasi berkualitas.	IK T 1 9	Jumlah Dosen tersertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian	Mendukung IKU 4 secara langsung karena menunjukkan

persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, DUDI				pengakuan profesional dalam bidang keahlian dosen
	Pengembangan modul e-learning dan microlearning (video, podcast, e-book).	IK T 6 3	Persentase dosen yang mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas pembelajaran	Mendorong dosen dan prodi berinovasi dalam metode pembelajaran.
	Pengembangan modul e-learning dan microlearning (video, podcast, e-book).	IK T 6 4	Jumlah modul e-learning atau video pembelajaran yang tersedia	Mendukung strategi digitalisasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan fleksibilitas proses belajar. Memperluas kesempatan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat
	Pengembangan modul e-learning dan microlearning (video, podcast, e-book).	IK T 6 5	Jumlah alumni dan mitra yang terlibat sebagai narasumber atau mentor	Program pelatihan berkontribusi pada peningkatan keterampilan masyarakat serta penguatan peran sosial kampus vokasi.

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
IKU Jumlah keluaran 5 penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Revitalisasi laboratorium dan workshop teaching factory	IK T 1 4	Jumlah produk teaching factory	Produk ini merupakan hasil kerja dosen dan mahasiswa berbasis praktik yang dapat digunakan masyarakat atau industri.
	Peningkatan dosen studi lanjut (S3) dan postdoc sesuai roadmap pengembangan SDM	IK T 1 7	Jumlah dosen yang menempuh studi lanjut S3/Postdoc	SDM berkualifikasi tinggi meningkatkan mutu pembelajaran dan kapasitas penelitian terapan.
	Fasilitasi peningkatan jenjang jabatan akademik dosen (Lektor Kepala/Guru Besar)	IK T 2 0	Jumlah Lektor Kepala di SV UNS	Peningkatan jenjang akademik menunjukkan kontribusi ilmiah dosen, termasuk hasil penelitian yang berdampak.
	Pengembangan kurikulum adaptif dan evaluasi bersama industri	IK T 2 5	% Prodi dengan kurikulum disusun & dievaluasi bersama mitra industri	Kurikulum relevan dengan kebutuhan kerja meningkatkan peluang kerja lulusan
	Penelitian dan pengabdian kolaboratif	IK T	Jumlah penelitian kolaboratif dan pengabdian dengan	Menunjukkan penggunaan hasil kerja dosen oleh

bersama mitra industri	26	mitra industri	mitra industri secara langsung.
Program hilirisasi produk riset terapan bersama mitra industri	IKT27	Jumlah produk terapan yang dihilirisasi bersama mitra industri	Produk hasil penelitian diterapkan langsung di masyarakat atau dunia usaha.
Implementasi teaching factory dan co-production	IKT30	% Prodi yang menerapkan teaching factory dan co- production	Memberikan pengalaman praktik industri secara langsung bagi mahasiswa
Pembentukan Center of Excellence berbasis penelitian	IKT32	Jumlah CoE aktif sesuai klaster keahlian	Center of Excellence menghasilkan produk dan inovasi yang digunakan masyarakat/industri.

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
	Penguatan penelitian terapan dan hilirisasi produk/jasa inovatif	IK T 3 4	Jumlah penelitian terapan dan pengabdian masyarakat yang siap untuk hilirisasi	Mengarah langsung pada pemanfaatan hasil kerja dosen di masyarakat.
	Penguatan penelitian terapan dan hilirisasi produk/jasa inovatif	IK T 3 5	Jumlah pengabdian masyarakat yang siap untuk hilirisasi	Mendorong hasil kerja dosen yang langsung berdampak pada komunitas.
	Inkubasi produk/jasa unggulan berbasis riset terapan	IK T 3 6	Jumlah produk/jasa inovatif yang diinkubasi dan dikomersialisasi	Produk hasil riset dosen yang mendapatkan penerimaan pasar atau masyarakat luas.

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
IKU 6 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang	Revitalisasi laboratorium dan workshop teaching factory	IK T 1 3	% laboratorium terstandar industri	Laboratorium ini umumnya dibangun atau disertifikasi melalui kerja sama dengan industri global.

melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Program magang dosen di industri dan kampus luar negeri	IK T 2 2	Jumlah dosen mengikuti magang/training industri/kampus luar negeri	Langkah penting dalam memperkuat kemitraan dan meningkatkan kualitas SDM berbasis kerja sama global.
	Pengembangan kurikulum adaptif dan evaluasi bersama industri	IK T 2 5	% Prodi dengan kurikulum disusun dan dievaluasi bersama mitra industri	Apabila mitra industri berskala internasional, ini mendukung IKU 6 secara langsung.
	Program peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional/multinasional	IK T 2 8	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri nasional	Dasar dari pengembangan jejaring dengan mitra nasional sebagai landasan menuju kemitraan kelas dunia.
	Program peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional/multinasional	IK T 2 9	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri multinasional	Ini adalah indikator langsung dari IKU 6: keterlibatan dengan mitra kelas dunia.
	Implementasi <i>teaching factory</i> dan <i>co-production</i>	IK T 3	% Prodi yang menerapkan teaching factory	Teaching factory sering dikembangkan bersama mitra

		0	dan co- production	multinasional dalam ekosistem produksi nyata.
--	--	----------	--------------------	---

	Pembentukan <i>Center of Excellence</i> berbasis hasil penelitian dan pengabdian masyarakat per klaster bidang keahlian di SV UNS	IK T 3 2	Jumlah CoE aktif sesuai klaster keahlian	CoE berkelas dunia menjadi indikator kolaborasi dengan mitra global dalam pengembangan riset, pelatihan, dan teknologi.
	Penguatan kemitraan SPSBU dengan pelaku industry, UMKM, BUMDes dan instansi pemerintah	IK T 3 7	Jumlah kemitraan bisnis dengan industri/UMKM/ BUMDes/in stansi pemerintah	Termasuk juga kemitraan dengan mitra global yang berkontribusi dalam pengembangan prodi.
	Kolaborasi dengan industri untuk program rekrutmen dan talent scouting	IK T 4 3	Jumlah MoU/MoA dengan mitra untuk rekrutmen & scouting	Kolaborasi dengan mitra internasional untuk perekrutan menjadi salah satu bentuk kemitraan kelas dunia.

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
IKU Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode	Pengembangan kurikulum adaptif dan evaluasi bersama industri	IKT 25	% Prodi dengan kurikulum disusun dan dievaluasi bersama mitra industri	Apabila mitra industri berskala internasional, ini mendukung IKU 6 secara langsung.
	<i>Implementasi teaching factory dan co-production</i>	IKT 30	% Prodi yang menerapkan teaching factory dan co-production	Teaching factory sering dikembangkan bersama mitra multinasional dalam ekosistem produksi nyata.
	Pelibatan aktif alumni dan mitra industri dalam promosi dan rekrutmen lulusan SV UNS	IKT 57	Jumlah alumni/mitra berkontribusi dalam promosi	Membentuk citra positif lulusan di pasar kerja

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
------------	--------------------------	------------	----------------------	-------------------

IKU Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki	Peningkatan perolehan akreditasi program studi menjadi terakreditasi	IKT 6	Jumlah program studi terakreditasi unggul	Akreditasi unggul menjadi fondasi untuk melangkah menuju akreditasi internasional.
--	--	--------------	---	--

akreditasi atau sertifikasi internasion al diakui pemerintah	unggul dan internasional			
	Revitalisasi laboratorium dan workshop teaching factory	IK T 1 3	% laboratorium terstandar industri	Laboratorium sesuai standar industri global mendukung persyaratan akreditasi internasional.
	Peningkatan dosen studi lanjut (S3) dan postdoc sesuai bidang keilmuan	IK T 1 7	Jumlah dosen yang menempuh studi lanjut S3/Postdoc	SDM berkualitas internasional menjadi salah satu aspek penting dalam akreditasi internasional.
	Fasilitasi peningkatan jenjang jabatan akademik dosen (Lektor Kepala/Guru Besar)	IK T 2 0	Jumlah Lektor Kepala di SV UNS	Dosen dengan jabatan fungsional tinggi mendukung pengakuan kualitas prodi secara global.
	Promosi dan showcase nasional/internasi onal CoE dan SPSBU	IK T 3 8	Jumlah partisipasi CoE/SPSBU dalam forum inovasi nasional/internasi onal	Eksistensi di level internasional mendukung daya saing dan branding prodi untuk akreditasi global.

	Fasilitasi dan pendampingan mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional	IK T 4 8	Jumlah mahasiswa berprestasi tingkat internasional	Mahasiswa berprestasi internasional menjadi salah satu indikator mutu lulusan dalam proses akreditasi.
--	--	-----------------------------	--	--

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
	Strategi komunikasi terpadu untuk meningkatkan animo pendaftar dan reputasi SV UNS	IK T 5 5	Jumlah pendaftar di SV UNS	Meningkatnya pendaftar mencerminkan meningkatnya daya tarik dan reputasi institusi.
IKU Rata-rata 9 predikat SAKIP Satker	Pengelolaan laboratorium berbasis mutu	IK T 1 6	Audit mutu rutin dilakukan tiap tahun	Audit menjamin konsistensi mutu dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.
	Pelatihan kompetensi dan sertifikasi bagi tenaga kependidikan untuk mendukung	IK T 2 4	Jumlah Tendik tersertifikasi bidang keahlian kerja	Tendik tersertifikasi meningkatkan efisiensi layanan akademik dan dukungan tridharma.

	bidang pekerjaan			
--	------------------	--	--	--

IKU 10 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Pengelolaan laboratorium berbasis mutu	IK T 1 6	Audit mutu rutin dilakukan tiap tahun	Audit mendukung evaluasi pelaksanaan anggaran agar sesuai dengan rencana kerja dan prinsip efisiensi.
--	--	-----------------------------	--	---

IKU	Program Prioritas	IKT	Deskripsi IKT	Keterangan
IKU 11 Prosentase Fakultas yang membangun zona integritas	Pengelolaan laboratorium berbasis mutu	IKT 16	Audit mutu rutin dilakukan tiap tahun	Audit menjamin konsistensi mutu dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.
	Pelatihan kompetensi dan sertifikasi bagi tenaga kependidikan	IKT 24	Jumlah Tendik tersertifikasi bidang keahlian kerja	Tendik yang kompeten dan tersertifikasi meningkatkan profesionalitas layanan serta mendorong budaya kerja berintegritas.
	Penguatan dan pelibatan alumni dalam program mentoring	IKT 45	Jumlah kolaborasi alumni dalam program mentoring/pelatihan, pengembangan prodi, SPSBU, atau CoE	Membangun lingkungan kerja kolaboratif berbasis kepercayaan dan partisipatif, sesuai semangat zona integritas.

4.4 Target Capaian prodi D3 kebidanan SV Periode 2024-2029

Sebagai bagian integral dari Universitas Sebelas Maret (UNS), Sekolah Vokasi (SV) UNS berkomitmen kuat untuk mendukung transformasi institusi menuju World Class University melalui implementasi **Renstra Prodi D3 Kebidanan SV Fase II Tahun 2024–2029**. Strategi utama “**9 Langkah Bergerak**” diterjemahkan ke dalam **program prioritas**, yang disusun untuk memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian **11 Indikator Kinerja Utama (IKU) UNS** secara simultan dan berkelanjutan.

IKU 1 – Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak, Melanjutkan Studi, atau Berwirausaha

SV UNS menargetkan peningkatan signifikan dalam keterserapan lulusan melalui program career development center, penguatan koneksi industri, tracer study, dan program percepatan wirausaha mahasiswa berbasis teknologi. Program "Satu Prodi Satu Bisnis Usaha (SPSBU)" juga mendorong ekosistem wirausaha berbasis vokasi.

IKU 2 – Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus atau Meraih Prestasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Industri, magang bersertifikat, student exchange, dan pelatihan vokasional intensif menjadi prioritas. Disertai pembinaan prestasi mahasiswa secara terstruktur untuk peningkatan capaian tingkat nasional dan internasional.

IKU 3 – Dosen Berkegiatan Tridharma di Luar Kampus

Peningkatan kolaborasi dosen dengan industri, pemerintah, dan mitra internasional menjadi sasaran utama. Termasuk juga program sabbatical, joint project, pengabdian masyarakat kolaboratif, dan penugasan sebagai ahli di luar kampus.

IKU 4 – Dosen Tetap Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi atau Praktisi Mengajar di Kampus

SV UNS menargetkan peningkatan jumlah dosen tersertifikasi, serta memperluas skema *invited lecturer* dari kalangan praktisi profesional dalam kegiatan belajar-mengajar, khususnya pada program Sarjana Terapan dan Magister Terapan.

IKU 5 – Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Diakui

Internasional Melalui pendirian Center of Excellence dan hilirisasi riset terapan, hasil karya dosen ditargetkan memiliki dampak langsung pada masyarakat serta mendapatkan rekognisi nasional dan internasional. Inovasi teknologi tepat guna, produk kreatif, dan hak kekayaan intelektual menjadi fokus output.

IKU 6 – Program Studi Bekerja Sama dengan Mitra Kelas Dunia

Kolaborasi dengan mitra industri dan pendidikan tinggi bereputasi internasional menjadi bagian dari strategi ekspansi global SV UNS. Program ini mencakup joint research, double degree, dan program magang luar negeri.

IKU 7 – Kelas Kolaboratif dan Partisipatif

Penguatan model pembelajaran *case method* dan *project-based learning* menjadi bagian integral dari reformasi kurikulum. Program pelatihan dosen, pengembangan LMS, serta revitalisasi metode ajar berbasis industri menjadi kunci utama.

IKU 8 – Program Studi Berstandar Internasional

Target akreditasi internasional untuk program studi strategis akan diwujudkan melalui kerja sama dengan lembaga akreditasi seperti AUN-QA, ABET, dan lainnya. Sertifikasi internasional bagi prodi juga menjadi prioritas peningkatan reputasi akademik global.

IKU 9 – Peningkatan Predikat SAKIP Satker

SV UNS mendukung tata kelola yang akuntabel melalui penguatan sistem manajemen kinerja berbasis data dan teknologi. Penjaminan mutu internal ditingkatkan melalui evaluasi berkelanjutan dan penguatan sistem audit mutu internal.

IKU 10 – Peningkatan Nilai Kinerja Anggaran

Efektivitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran ditingkatkan melalui sistem penganggaran berbasis program dan kinerja, serta sinkronisasi antara RKA, IKU, dan indikator output/outcome dari 66 program prioritas yang telah dirancang.

IKU 11 – Zona Integritas di Tingkat Fakultas/Sekolah

SV UNS berkomitmen membangun budaya kerja bersih, transparan, dan berintegritas melalui pengembangan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) serta penguatan sistem pelayanan publik yang ramah, cepat, dan berbasis digital.

Tabel Indikator Kinerja Utama (IKU) Prodi D3 Kebidanan SV

INDIKATOR KINERJA UTAMA		Base line		Target IKU SV UNS 2024-2029											
		UNS	SV UNS	2024		2025		2026		2027		2028		2029	
		2023	2023	SV	Prod i	SV	Prod i	SV	Prod i	SV	Prod i	SV	Prod i	SV	Prod i
IK U 1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	82,3 9	83,1 8	83, 3	83,3 5	84	84	85	85,2	86	86,2 5	87	87,2 5	88	88,2
IK U 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	34,1 5	38,8	40	41	41	42	42	43	43	44	45	46	46	47
IK U 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	39,3	46,7 2	47	47,5	47, 5	48	48	48,5	48,5	49	49	49,5	49, 5	50

IK U 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93,5 1	93,5 2	93, 5	93,5	93, 7	93,7	93, 8	93,8	93,9	93,9	94	94	94, 1	94,1
IK U 11	Prosentase Fakultas yang membangun zona integritas	50	36	50	0	55	0	60	0	65	0	70	0	75	0

INDIKATOR KINERJA UTAMA		Base line		Target IKU SV UNS 2024-2029					
		UNS 2023	SV UNS 2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
	pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, DUDI								
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,61	2,71	4	4,1	4,2	4,3	4,4	4,5
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	83	90	92	93	94	95	96	97
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	85,76	90	92	92,5	93	93,5	94	94,5
IKU 8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	30,77	0	0	0	1	2	3	4

IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker	A	A	AA	AA	AA	AA	AA	AA
--------------	---------------------------------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

INDIKATOR KINERJA UTAMA		Base line		Target IKU SV UNS 2024-2029					
		UNS 2023	SV UNS 2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93,51	93,52	93,6	93,7	93,8	93,9	94	94,1
IKU 11	Prosentase Fakultas yang membangun zona integritas	50	36	50	55	60	65	70	75

Tabel Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Prodi D3 Kebidanan SV

No.	Strategi	Sasaran Strategis	Program Prioritas	Indikator Ketercapaian Program		Satuan	Target Kinerja SV						Target Akhir Periode Rencana	Target Kinerja Prodi D3 Kebidanan						Target Akhir Periode Rencana	PIC	Keterkaitan dengan		Penjelasan Keterkaitan
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		2024	2025	2026	2027	2028	2029			IKU-UNSS	Tujuan pada VM-T-SVUNSS	
1	Langkah 1: Penguatan kele	Prodi D3 berhasil alih jenjang ke Sarjana	Transformasi prodi D3 menjadi Sarjana	IKT 1	Jumlah total Prodi D3 berhasil alih jenjang ke Sarjana Terapan	Prodi	4	9	14	20	23	23	23	0	0	0	0	0	0	0	WD 1	IKU 1, IKT 1		Alih jenjang mendorong penguatan

mba gaan Seko lah Voka si UNS (Tra nsfo rmas i Prog ram Stud i D3 menj adi Sarja na	Terapa n	Terapa n																			U 7		kompe tensi lulus an pada level pendi dikan lebih tinggi dan meny esuai kan kebut uhan dunia kerja.
	Tera pan, PSD KU dan Pend irian Magi ster tera pan)	Berdiri nya prodi baru Sarjana Terapa n di PSDKU Kampus Madiun	Pendiri an prodi baru Sarjana Terapa n di PSDKU Kampu s Madiun	I K T 2	Jumlah prodi sarjana terapan berdiri di PSDKU Madiun	Pro di	2	2	2	2	4	7	7	0	0	0	0	0	0	W D 1	I K U 1 , I K U 6 , I K U 7	T 1 d a n T 3	Meni ngkat kan akses pendi dikan vokas i berku alitas dan mem perlu as

																							jejaring kerja sama dengan masyarakat di daerah.
	Berdirinya Program Magister Terapan (berbasis kebutuhan industri)	Pendirian Program Magister Terapan (berbasis kebutuhan industri)	I K T 3	Jumlah Program Magister Terapan yang berdiri	Prodi	0	0	1	1	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	W D 1	I K U 1 , I K U 6 , I K U 7	T 1 d a n T 2	Menyediakan pendidikan lanjutan vokasi yang mendorong inovasi terapan serta memperkuat kompetensi

																							i profe siona l.
	Terwujud sistem tata kelola digital dan efisien	Revitalisasi tata kelola institusi SV berbasis agile governance	IKT 4	Sistem tata kelola digital dan efisien diimplementasikan	Sistem	2	3	4	5	6	7	7	0	1 lt a	1 sl	1 p k k	1 T G T	0	4	W D 2	IKU 10, IKU 11	T1 dan T2	Sistem tata kelola digital mendukung efektivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian, serta memperkuat sinergi antar unit.

		Adanya dokumen kelembagaan terintegrasi di SV UNS (SOP, Pedoman Kerja, data dukung akreditasi)	Penyusunan dokumen kelembagaan terintegrasi (SOP, Pedoman Kerja, data dukung akreditasi)	IKT 5	Dokumen kelembagaan terkini dan terpublikasi secara online	Dokumen	3	5	8	12	16	20	20	0	0	1	1	1	1	4	WD 2	IKU 9, IKT 10	T 1 dan T 2	Dokumen kelembagaan memastikan keberlangsungan standar mutu dan akuntabilitas dalam semua lini tridarma.
		program studi terakreditasi unggul dan internasional	Peningkatan perolehan akreditasi program studi	IKT 6	Jumlah program studi terakreditasi unggul	Prodi	6	8	10	12	14	16	16	1	1	1	1	1	1	1	WD 1	IKU 8	T 1	Akreditasi unggul dan internasional
				IK	Jumlah program studi	Prodi	0	0	2	3	4	5	5	0	0	0	0	0	0	0	WD 1	IK	T 1	

			menjad i terakre ditasi unggul dan intern asional	T 7	terakredita si internasion al																	U 8	menc ermi nkan mutu lulus an dan daya saing globa l yang menj adi capai an utam a tujua n pendi dikan vokas i.	
2	Lan gka h 2: Peni ngka tan Kual itas Laya	Prodi di SV UNS memilik i kurikul um adaptif berbasi s	Pengua tan kurikul um adaptif berbasi s kompet ensi di	I K T 8	% Kurikulum adaptif dengan Industri, KKNI & AQRF	%	70 %	90 %	10 0 %	10 0 %	10 0 %	10 0 %	10 0 %	1 0 0 %	1 0 0 %	1 0 0 %	1 0 0 %	10 0 %	1 0 0 %	10 0 %	W D 1	I K U 6 , I K U 8	T 1	Kurik ulum yang adapt if akan mela hirka n

		akerjaan																					kemitraan masyarakat.
		Program perlindungan magang dgn asuransi BPJS ketenagakerjaan	IKT10	% Jumlah mahasiswa mengikuti MBKM yang tercover oleh asuransi BPJS ketenagakerjaan	%	25%	80%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	WD1 & WD2	IKU2, IKU1	T1	Asuransi kerja untuk mahasiswa mencerminkan keseriusan dalam menyiapkan lulusan siap kerja.
		Terwujudnya Gedung SV UNS dan modernisasi	IKT11	Realisasi Gedung baru	%	0%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	WD2	IKU9, IKU	T1, T2, T3	Infrastuktur fisik mendukung

		ruang belajar (<i>smart classroom, blended learning tools</i>)	ruang belajar (<i>smart classroom, blended learning tools</i>)																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

																							konte kstua l.
	Revitali sasi laborat orium dan worksh op teachin g factory	Revitali sasi laborat orium dan worksh op teachin g factory	I K T 1 3	% laboratoriu m terstandar industry	%	10 %	15 %	20 %	25 %	30 %	35 %	35 %	0 %	1 3 %	1 3 %	2 5 %	25 %	3 8 %		W D 2	I K U 6 , I K U 8	T 1, T 2	Labor atori um mend ukun g keter ampil an tekni s dan penel itian terap an berku alitas.
			I K T 1 4	Jumlah produk teaching factory	Pro duk	3	5	10	15	20	25	25	1	2	3	4	5	6	6	W D 1	I K U 1 , I K U 5	T 1, T 2	Prod uk TF menc ermi nkan siner gi pendi dikan dan indus tri serta

																							potensi hilirisasi inovasi.	
	Digitalisasi sistem informasi akademik & pembelajaran menggunakan metode pembelajaran case method /project base learning .	Digitalisasi sistem informasi akademik & pembelajaran menggunakan metode pembelajaran case method /project base learning .	IKT 15	% Jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran case method /project	%	80 %	90 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Metode pembelajaran ini mendorong mahasiswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif .
	Pelaksanaan audit mutu pendidikan dan layanan	Pelaksanaan audit mutu pendidikan dan	IKT 16	Audit mutu rutin dilakukan tiap tahun	kali	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Audit menjamin konsistensi mutu dan	

		setiap tahun	layana n setiap tahun																				U 1 0 , I K U 1 1	akunt abilit as dala m pelak sanaa n tridar ma pergu ruan tinggi .
3	Langka h 3: Peningkatan Kualitas SDM Sekolah Vokasi UNS	Peningkatan dosen dengan gelar doktor dan postdoc sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM SV-UNS	Peningkatan dosen studi lanjut (S3) dan postdoc sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM SV-UNS	IKT 17	Jumlah dosen yang menempuh studi lanjut S3/Postdoc	Dosen	10	30	40	50	60	70	70	1	2	2	1	3	2	11	WD 2	IKU 5 , IKU 8	T1, T2	SDM berkualifikasi tinggi meningkatkan mutu pembelajaran dan kapasitas penelitian terapan.

		Dosen memiliki sertifikasi profesi dan keahlian dosen sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM SV-UNS)	Sertifikasi profesi dan keahlian dosen sesuai bidang keilmuan (roadmap pengembangan SDM SV-UNS)	I K T 1 8	Jumlah Dosen memiliki sertifikasi dosen (Serdos)	Dosen	100	150	170	190	210	230	230	12	12	12	12	12	12	WD2	I K U 4	T 1	Serdos menjamin profesionalisme dosen dalam melaksanakan tugas tridharma dan pendidikan vokasi.
				I K T 1 9	Jumlah Dosen tersertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian	Dosen	210	230	240	250	260	270	270	12	12	12	12	12	12	WD2	I K U 4	T 1	Sertifikasi kompetensi meningkatkan relevansi peng

																							ajaran dengan kebutuhan industri.
	Peningkatan jumlah Lektor Kepala dan Guru Besar	Fasilitas peningkatan jenjang jabatan akademik dosen (Lektor Kepala /Guru Besar)	I K T 2 0	Jumlah Lektor Kepala di SV UNS	Dosen	9	20	30	40	50	60	60	0	0	0	1	1	0		WD 2	I K U 5 , I K U 8	T 1, T 2	Peningkatan jabatan fungsional menunjukkan kemampuan akademik dan kualitas kontribusi keilmuan.
			I K T	Jumlah Guru Besar di SV UNS	Dosen	0	1	2	3	4	5	5	0	0	0	0	0	0		WD 2	I K U	T 1,	Guru besar berpe

				21																	5, I K U 8	T 2	ran dalam kepeimpinan akademik, pengembangan riset, dan kolaborasi global.
		Dosen memiliki pengalaman magang di industri dan kampus luar negeri	Program magang dosen di industri dan kampus luar negeri	I K T 2 2	Jumlah dosen mengikuti magang/training industri/kampus luar negeri	Dosen	166	183	202	222	245	270	270	2	11	12	12	12		WD 2	I K U 3, I K U 4, I K U 6	T 1, T 2, T 3	Aktivitas eksternal memperlus jejaring, pemuatan pengetahuan, dan

																							peng uatan kolab orasi.
	Peningk atan dosen praktisi dari profesio nal industri	Pening katan dosen praktisi dari profesi onal industr i	I K T 2 3	Jumlah Mata kuliah diampu oleh dosen praktisi profesional	Mat a kuli ah	5	10	15	18	22	27	27	2	2	2	2	2	2		W D 1	I K U 4	T 1	Meng hadir kan prakt isi meni ngkat kan kede katan pemb elajar an deng an prakt ik lapan gan
	Tenaga kependi dikan memilik i kompet ensi dan sertifika si untuk	Pelatih an kompet ensi dan sertifik asi bagai tenaga kepend	I K T 2 4	Jumlah Tendik tersertifika si bidang keahlian kerja	Ten dik	60	66	66	66	66	66	66	1	1	1	1	1	1	1	W D 2	I K U 9 , I K U 1 1	T 1, T 3	Tendi k terse rtifik asi meni ngkat kan efisie nsi

		mendukung bidang pekerjaan	idikan untuk mendukung bidang pekerjaan																					layan an akademik dan dukungan tridharma.
4	Langka h 4: Penguatan Kolaborasi dengan Industri	Kurikulum Prodi yang adaptif dan evaluasi bersama industri	Pengembangan kurikulum adaptif dan evaluasi bersama industri	IKT 25	% Prodi dengan kurikulum disusun dan dievaluasi bersama mitra industri	%	75	100	100	100	100	100	100	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	WD 1	IKU 6, IKU 1, IKU 7	T1	Kolaborasi kurikulum memastikan lulusan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan meningkatkan peluang kerja.

		Peneliti an dan pengabdian dosen dilakukan dengan kolaboratif bersama mitra industri	Peneliti an dan pengabdian kolaboratif bersama mitra industri	I K T 2 6	Jumlah penelitian kolaboratif dan pengabdian dengan mitra industri	jud ul	25	25	25	25	25	25	25	4	4	4	4	4	4		W D 1	I K U 3 , I K U 5	T 2, T 3	Kolaborasi riset dan pengabdian mendorong solusi aplikatif untuk kebutuhan industri dan masyarakat.
		Ada hilirisasi produk riset terapan bersama mitra industri	Program hilirisasi produk riset terapan bersama mitra industri	I K T 2 7	Jumlah produk terapan yang dihilirisasi bersama mitra industri	produk	0	2	3	4	5	6	7	0	0	0	0	0	1	1	W D 1	I K U 5	T 2	Produk hilirisasi menunjukkan inovasi terapan hasil

																								penelitian dosen digunakan oleh industri dan masyarakat.
	Peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional/multinasional	Program peningkatan jumlah kemitraan strategis dengan perusahaan nasional/multinasional	IKT 28	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri nasional	Dokumen	165	293	421	549	677	805	805	10	10	10	10	10	10		WD 2	IKU 6, IKU 3	TTT 1, TT 2, TT 3	Perjanjian kerja sama membuka peluang magang, riset terapan, dan pemberdayaan masyarakat.	

				I K T 2 9	Jumlah MoU/MoA aktif dengan mitra industri multinasio nal	Do ku me n	28	60	92	12 4	15 6	18 8	18 8	0	0	0	0	0	0		W D 2	I K U 6 , I K U 1	T 1, T 2	Kolab orasi globa l mem perk uat inter nasio nalisa si progr am studi dan komp etensi lulus an.
		Berjaln nya <i>teachin g factory</i> dan <i>co- producti on</i> di Prodi	Implem entasi <i>teachin g factory</i> dan <i>co- product ion</i>	I K T 3 0	% Prodi yang menerapka n <i>teaching factory</i> dan co- production	%	0	2	3	4	5	6	7	0	0	0 %	0 %	0 %	0 %		W D 1	I K U 1 , I K U 2 , I K U	T 1, T 2	Teac hing factor y mem perk uat keter ampil an prakt ik maha

																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										</
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----

																							uat kesia pan kerja lulus an.	
5	Lan gka h 5: Mew ujud kan Seko lah Voka si UNS seba gai Pusa t Keu nggu lan (Cen ter of Exce llenc e) mela lui peng	Berdiri nya <i>Center of Excellen ceber</i> berbasi s hasil peneliti an dan pengab dian masyar akat per klaster bidang keahlia n di SV UNS	Pembe ntukan <i>Center of Excelle nceber</i> berbasi s hasil peneliti an dan pengab dian masyar akat per klaster bidang keahlia n di SV UNS	I K T 3 2	Jumlah CoE aktif sesuai klaster keahlian	CoE	0	1	2	3	4	5	5	0	0	0	0	0	0		D	I K U 3 , I K U 5 , I K U 6	T 1, T 2, T 3	CoE mem perk uat kapas itas keilm uan dan tridh arma berba sis klast er ungg ulan, mend orong keun ggula n komp etitif dan kolab orasi.

	uata n pene litia n tera pan, peng abdi an Mas yara kat dan Prog ram Satu Prod i Satu Bisni s Usah a (SPS BU)	Terwuj udnya Satu Prodi Satu Bisnis Usaha (SPSBU) berbasis s potensi Akadem ik, Non akadem ik dan mitra industri	Penge mbang an dan pengua tan Satu Prodi Satu Bisnis Usaha (SPSBU) berbasis s potensi Akade mik, Non akade mik dan mitra industr i	I K T 3 3	Jumlah SPSBU aktif	SPS BU	2	5	7	9	11	13	13	0	0	0	0	0	0		D	I K U 1 , I K U 2 , I K U 3	T 1, T 2, T 3	SPSB U mend orong wirau saha maha siswa & dose n, serta jadi saran a trans fer tekno logi dan solusi untuk masy araka t.
		Adanya peneliti an terapan dan hilirisas i produk	Pengua tan peneliti an terapa n dan hilirisas i	I K T 3 4	Jumlah penelitian terapan dan pengabdian masyaraka t yang siap	jud ul	0	1	2	3	4	5	5	0	0	0	0	0	1	0	W D 1	I K U 3 , I K	T 2, T 3	Prod uk riset dan peng abdian yang

		/jasa inovatif	produk /jasa inovatif	untuk hilirisasi																	U 5	siap hilirisasi menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi persoalan nyata dan membangun sinergi dengan masyarakat.			
					I K T 3 5	Jumlah pengabdian masyarakat yang siap	jud ul	0	1	2	3	4	5	5	1	0	0	0	0	1		W D 1	I K U 3 , I	T 2, T 3	Hilirisasi pengabdian mem

				untuk hilirisasi																		K U 5	perk uat damp ak sosial dari kamp us, serta menu njukk an efekti vitas kegia tan berba sis kebut uhan masy araka t.
	Adanya inkubasi produk /jasa unggula n berbasi s riset terapan	Inkuba si produk /jasa unggul an berbasi s riset terapan	I K T 3 6	Jumlah produk/jasa inovatif yang diinkubasi dan dikomersia lisasi	pro dul /jasa	0	1	2	3	4	5	5	1	0	0	0	0	1		D	I K U 5 , I K U 1	T 1, T 2	Kome rsiali sasi produk inova tif mend ukun g

																								strate gis.
		Masyar akat Nasiona l dan Intern asional mengen al CoE dan SPSBU SV-UNS	Promos i dan showca se nasion al/inte rnasion al CoE dan SPSBU	I K T 3 8	Jumlah partisipasi CoE/SPSB U dalam forum inovasi nasiona l/I nternasion al	CoE /SP SB U	0	1	2	3	4	5	5	1	0	0	0	0	1		D	I K U 5 , I K U 8	T 2, T 3	Partis ipasi di foru m menu njukk an peng akua n ekste rnal atas hasil riset dan inova si terap an dari SV UNS.
6	Lan gka h 6: Peny	Adanya sistem <i>tracer study</i>	Pengua tan sistem	I K T	Persentase pengisian tracer	%	80	85	90	95	10 0	10 0	10 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	10 0	1 0 0		W D 3	I K U 1	T 1	Trace r study mem

alur an lulus an, Peng emb anga n Kari er dan Peng uata n lkata n Alu mni	yang handal dan Keluarg a Alumni Sekolah Vokasi UNS (KASV- UNS)	<i>tracer study</i>	3 9	study oleh lulusan																			beri data akura t tenta ng serap an lulus an di dunia kerja atau studi lanjut untuk meni ngkat kan kualit as pendi dikan dan relev ansi kurik ulum.
		Pengua tan Keluar ga Alumni	I K T 4 0	Jumlah kontribusi alumni ke SV UNS	kon trib usi	5	10	15	20	25	30	30	1	1	1	1	1	1		W D 3	I K U 1 1	T 1, T 3	Kontr ibusi alum ni mem

			Sekolah Vokasi UNS (KASV- UNS)																				perkuat jejaring, sinergi program, dan pembangunan ekosistem kampus yang berkelanjutan dan berintegritas.
	Adanya Unit <i>Career Development Center</i> (CDC) SV UNS	Pemberdayaan Unit <i>Career Development Center</i> (CDC) SV UNS	IKT 41	Jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau studi lanjut dalam 6 bulan	alumni	5	10	15	20	25	30	30	63	60	67	63	51	90		WD 3	IKU 1	T 1	Ini adalah indikator langsung IKU 1 dan

		yang handal																					menc ermi nkan keber hasila n instit usi dala m meng hasil kan lulus an yang siap bersa ing.	
		Adanya <i>job fair</i> dan <i>career day</i> secara berkala	Penyel enggar aan <i>job fair</i> dan <i>career day</i> secara berkala	I K T 4 2	Jumlah kegiatan job fair/career day yang diselengga rakan	keg iata n	5	7	12	12	12	12	12	0	0	0	0	0	0		W D 3	I K U 1 , I K U 6	T 1, T 3	Mem perk uat kone ksi lulus an deng an dunia indus tri dan mem

																							percepat proses penyuluran kerja melalui mitra strategis.
	Adanya kolaborasi dengan industri untuk program rekrutmen dan talent scouting	Kolaborasi dengan industri untuk program rekrutmen dan talent scouting	IKT 43	Jumlah MoU/MoA dengan mitra untuk rekrutmen & scouting	MoU/MoA	5	10	15	20	25	30	30	1	1	1	1	1	1		WD 3	IKU 1, IKU 6	T 1	Memperkuat koneksi lulusan dengan dunia industri dan mempercepat proses penyuluran

																								n kerja melal ui mitra strate gis.
	Adanya pelatih an pengem bangan soft skill, kewirau sahaan, dan digital skill	Pelatih an penge mbang an soft skill, kewira usahaa n, dan digital skill	I K T 4 4	Jumlah pelatihan karier dan soft skill per tahun	pel atih an	2	5	7	10	15	20	20	0	0	1	1	1	1		W D 3	I K U 1	T 1	Pemb ekala n soft skill mend ukun g kesia pan kerja dan peng emba ngan komp etens i non- tekni s lulus an.	

		Alumni terlibat pada program mentoring, pelatihan, dan penyaluran kerja	Pengutan dan pelibatan alumni dalam program mentoring, pelatihan, dan penyaluran kerja	I K T 4 5	Jumlah kolaborasi alumni dalam program mentoring /pelatihan, pengembangan prodi, SPSBU, atau CoE	kegiatan	3	10	20	30	40	50	50	1	1	1	1	1	1		WD 3	I K U 1 , I K U 1 1	T 1, T 3	Alumni sebagai mentor memperkuat sistem ekosistem belajar dan jejaring profesional lulusan dan sivitas akademika.
7	Langkah 7: Peni	Mahasiswa tersertifikasi	Fasilitasi sertifikasi	I K T	Persentase mahasiswa tersertifikasi sesuai	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		WD 1	I K U 1	T 1	Sertifikasi membekal

[illegible]

		Dosen mendap atkan hibah, memilik i publika si, dan rekogni si tingkat nasiona l/intern asional	Fasilita si dan penda mpinga n dosen untuk meraih hibah, publika si, dan rekogni si tingkat nasion al/inte rnasion al	I K T 4 9	Jumlah dosen meraih hibah/publ ikasi/reko gnisi tingkat nasional	Dos en	89 3	98 3	10 81	11 90	13 09	14 40	14 40	2	2	2	2	2	2		W D 2	I K U 5	T 2	Hiba h dan publi kasi menc ermi nkan prod uktivi tas tridh arma dose n dan meng hasil kan prod uk penel itian yang berm anfaa t.
				I K T 5 0	Jumlah dosen meraih hibah/publ ikasi/reko gnisi tingkat	Dos en	37 4	41 2	45 5	50 0	55 0	60 5	60 5	0	0	0	0	0	1		W D 2	I K U 5 , I K	T 2	Peng akua n inter nasio nal mend orong

				internasion al																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												</
--	--	--	--	-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----

	(student exchange, IISMA, short course, double degree)	double degree)																					nasional mahasiswa, mendukung kesiapan bersaing secara global.
	Program studi mendapatkan akreditasi internasional	akreditasi internasional untuk program studi	IKT 52	Jumlah program studi memperoleh akreditasi internasional	prodi	0	1	2	3	4	5	5	0	0	0	0	0	0		WD 1	IKU 8	T 1	Akreditasi internasional mencerminkan standar mutu global dan relevansi kurikulum

																							di tingk at dunia .
	Ada keterlibatan aktif dosen dalam jejaring vokasi ASEAN/ Asia dan forum internasional lainnya dalam bidang penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, student exchange dan	Fasilitasi dosen agar terlibat aktif dalam jejaring vokasi ASEAN /Asia dan forum internasional lainnya dalam bidang penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, student	I K T 5 3	Jumlah keterlibatan aktif dalam jejaring/forum internasional	kegiatan	0	5	10	15	20	25	25	0	0	0	0	0	1		D	I K U 6 , I K U 5	T 2, T 3	Keterlibatan internasional memerlukan kolaborasi, riset, pengabdian, dan pertukaran ilmu, serta membuka peluang kerja sama strategis.

		lecturer exchange	exchange dan lecturer exchange																						
8	Lan gka h 8: Peng uata n Pro mosi dan Bran ding Seko lah Voka si UNS	Adanya platfor m digital promosi (websit e, media sosial, portal SV UNS) berbah a Inggris	Pengua tan platfor m digital promos i (websit e, media sosial, portal SV UNS) berbah asa Inggris	I K T 5 4	Peningkata n jumlah pengunjun g website dan media sosial	ora ng	27 6. 65 7	30 4. 32 3	33 4. 75 5	36 8. 23 0	40 5. 05 4	44 5. 55 9	44 5. 55 9	5 0 0								W D 2	I K U 1 , I K U 6	T 1, T 3	Visibi litas digita l mem perk uat bran ding, menj angk au mitra indus tri, calon maha siswa , dan masy araka t luas.

		Adanya tren peningkatan animo pendaftar dan reputasi SV UNS	Strategi komunikasi terpadu untuk meningkatkan animo pendaftar dan reputasi SV UNS (press release, publikasi media massa, storytelling alumni dan mitra industri)	IKT 55	Jumlah pendaftar di SV UNS	orang	6000	8000	10000	12000	15000	17500	17500	5000	5000	5000	5000	5000	5000		WD 3	IKU 1, IKU 8	T 1	Meningkatnya pendaftar mencerminkan meningkatnya daya tarik dan reputasi institusi.
		Adanya Promosi program studi unggulan	Promosi program studi unggulan,	IKT 56	Jumlah eksposur produk inovasi & prestasi	kegiatan	0	2	5	7	9	12	12	1	1	1	1	1	1		D	IKU 2, I	T 1, T 2	Eksposur publik mendorong

	n, produk inovatif, dan capaian prestasi ke tingkat nasional/internasional	produk inovatif, dan capaian prestasi ke tingkat nasional/internasional																		KU5		pengakuan hasil karya sivitas akademika SV UNS dan daya saing global.
	Adanya kegiatan promosi dan rekrutmen lulusan SV UNS dengan melibatkan alumni dan mitra industri	Pelibatan aktif alumni dan mitra industri dalam kegiatan promosi dan rekrutmen lulusan SV UNS	IKT57	Jumlah alumni/mitra berkontribusi dalam promosi	alumni / mitra	5	10	20	25	50	100	100	1	1	1	1	1	1		WD3	IKU1, IKT3, IKU6	Alumni dan mitra menjadi duta reputasi, memperluas jangkauan promosi dan

																						kemit raan strate gis.
																						Peran aktif alum ni dan mitra dala m peny alura n kerja mem perk uat ekosi stem karie r dan jejari ng profe siona l lulus an.

		Partisipasi dalam pameran pendidikan, job fair, dan forum inovasi di tingkat nasional/internasional	Partisipasi dalam pameran pendidikan, job fair, dan forum inovasi di tingkat nasional/internasional	I K T 5 9	Jumlah event promosi tahunan tingkat nasional/internasional	kegiatan	2	5	10	12	15	20	20	1	1	1	1	1	1		D	I K U 2 , I K U 6	T 1, T 2	Event skala besar meningkatkan eksistensi SV UNS di tingkat nasional/global dan membuka jejaring strategis.
		Adanya prospektus, video profile dan konten kreatif berbasis	Produksi prospektus, video profile dan konten kreatif berbasis	I K T 6 0	Prospektus SV UNS terbit setahun sekali	Dokumen	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0		W D 2	I K U 1	T 1	Media informasi resmi yang memperjelas posisi

		kekuatan lokal dan capaian global SV UNS	s kekuatan lokal dan capaian global																			oning program studi dan keunggulan SV UNS bagi stakeholder.		
				I K T 6 1	Video profile SV UNS dan Prodi yang update tiap tahun	Vidio	33	38	39	40	35	32	32	1	1	1	1	1	1		W D 2	I K U 1 , I K U 8	T 1	Media visual strategis dalam menarik minat calon mahasiswa dan mitra global.
				I K T	Jumlah konten/vid	Konten	682	750	825	910	1000	1100	1100	0	0	4	6	7	8		W D 2	I K U	T 1,	Konten kreatif

				6 2	eo yang diproduksi																1 , I K U 2 , I K U 5	T 2	if mem bantu mem prom osika n capai an akad emik dan inova si SV UNS secar a luas.	
9	Lan gka h 9: Ekos iste m Pem belaj aran Sepa njan g Haya t	Adanya progra m Rekogni si Pembel ajaran Lampau (RPL) untuk Akses Pendidikan Berkelanjutan	Penge mbang an Progra m Rekogn isi Pembel ajaran Lampa u (RPL) untuk Akses Pendidikan	I K T 6 3	Jumlah prodi yang membuka program RPL dan jumlah peserta RPL yang berhasil konversi ke program formal	pro di	0	2	4	5	6	7	7	0	0	0	0	0	0		W D 1 & W D 3	I K U 1 , I K U 3 , I K U 7	T 1, T 3	Mew ujudk an fleks ibilita s akses pendi dikan dan peng akua n pemb elajar

			Berkelanjutan																				an non-formal. Mendorong dosen dan prodi berinovasi dalam metode pembelajaran.
				I K T 6 4	Jumlah peserta RPL yang mengikuti konversi ke program formal	peserta	0	40	80	100	120	140	140	0	0	0	0	0		W D 1 & W D 3	I K U 1	T 1	Memperluas kesempatan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat

																							yang telah bekerja atau memiliki pengalaman profesional.
		Adanya pelatihan Berbasis Kompetensi: pelatihan Jangka Pendek (Upskilling, Reskilling, Short Course & Microcr	Program pelatihan Berbasis Kompetensi: pelatihan Jangka Pendek (Upskilling, Reskilling, Short Course & Microc	IKT65	Jumlah program pelatihan/ vokasi singkat tersertifikasi yang dijalankan	pelatihan	0	2	3	5	7	10	10	1	1	1	1	1	1		WD1 & WD3	IKU1, IKT2, IKT3, IKT5, IKT7	Program pelatihan berkontribusi pada peningkatan keterampilan masyarakat serta penguatan

		edential)	redenti al)																				peran sosial kamp us vokas i.	
				I K T 6 6	Jumlah peserta program pelatihan/ vokasi singkat tersertifika si yang dijalankan	pel atih an	0	40	80	10 0	12 0	14 0	14 0	0	0	0	0	1	1		W D 1 & W D 3	I K U 1 , I K U 5	T 1, T 2, T 3	Menu njukk an damp ak langs ung pendi dikan vokas i terha dap peng emba ngan SDM dan penin gkata n daya saing tenag a kerja.

INDIKATOR IKU DAN IKT PRODI D3 KEBIDANAN SV UNS dapat diakses di link berikut :

https://docs.google.com/spreadsheets/d/140lpCI50691REC_AGzIIFbJ3LecTRUer/edit?usp=sharing&ouid=114349365022420254224&rtpof=true&sd=true

BAB 5

STRATEGI PENDANAAN PRODI D3 KEBIDANAN SEKOLAH VOKASI

Program Studi D III Kebidanan SV UNS memperoleh pendapatan dari berbagai sumber sesuai dengan anggaran dari Fakultas yaitu Sekolah Vokasi, meliputi Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa, Sumbangan Pengembangan Institusi (BPI), hibah, dan pendapatan non-UKT lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan pengembangan prodi, anggaran yang dimiliki Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS biasanya digunakan untuk berbagai keperluan, antara lain:

- a. Pengadaan dan pemeliharaan fasilitas laboratorium praktik kebidanan, yang meliputi laboratorium keterampilan dasar, laboratorium pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan balita, pelayanan KB, konseling kesehatan, dan laboratorium biomedik yang terintegrasi dengan Fakultas Kedokteran.
- b. Penyediaan ruang kuliah, ruang dosen, ruang administrasi, serta ruang organisasi kemahasiswaan.
- c. Pengembangan dan pelaksanaan program pembelajaran serta pelatihan mahasiswa, termasuk kegiatan praktik klinik di rumah sakit, puskesmas, dan klinik mitra.
- d. Kegiatan peningkatan mutu pendidikan dan pengabdian masyarakat, seperti pelatihan, seminar, serta riset yang mendukung pengembangan keilmuan kebidanan.
- e. Penyusunan dan pelaksanaan rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan layanan prodi secara strategis.

Anggaran tersebut direncanakan secara terstruktur untuk mendukung visi prodi menjadi program studi kebidanan yang unggul di tingkat internasional yang mampu menerapkan teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan dengan berlandaskan nilai-nilai budaya nasional. Dengan dana yang dialokasikan dengan tepat, Prodi D3 Kebidanan berupaya untuk menyediakan pendidikan kebidanan yang berkualitas, memadai, dengan sarana dan prasarana, yang mendukung mahasiswa agar mampu memenuhi standar kompetensi kerja sebagai tenaga bidan profesional.

Tabel 5.1 Proyeksi Pendapatan Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi

No	Jenis pendapatan	Baseline 2023	Proyeksi 2024	Proyeksi 2025	Proyeksi 2026	Proyeksi 2027	Proyeksi 2028	Proyeksi 2029
1	Pendapatan jasa layanan pendidikan	280.000.000	262.033.500	234.077.040	272.518.249	272.518.249	272.518.249	272.518.249
2	Pendapatan hibah	70.000.000	106.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
	Total pendapatan	350.000.000	368.033.500	334.077.040	372.518.249	372.518.249	372.518.249	372.518.249

Tabel 5.2. Proyeksi belanja Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi

No	Jenis belanja	Baseline 2023	Proyeksi 2024	Proyeksi 2025	Proyeksi 2026	Proyeksi 2027	Proyeksi 2028	Proyeksi 2029
1	Belanja operasional	350.000.000	368.033.500	334.077.040	372.518.249	372.518.249	372.518.249	372.518.249
	Total pendapatan	350.000.000	368.033.500	334.077.040	372.518.249	372.518.249	372.518.249	372.518.249

BAB 6

EVALUASI DAN MANAJEMEN RISIKO

6.1 Evaluasi Kinerja Strategis Renstra D3 Kebidanan SV UNS 2024-2029

Evaluasi kinerja strategis merupakan instrumen utama dalam memastikan bahwa seluruh pelaksanaan program dan kegiatan di D3 Kebidanan SV UNS berjalan selaras dengan arah dan target yang ditetapkan dalam Renstra 2024–2029. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi program, mengidentifikasi capaian maupun deviasi, serta menghasilkan rekomendasi perbaikan berbasis data untuk siklus perencanaan berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** dan **Indikator Kinerja Tambahan (IKT)** sebagai alat ukur. IKU mengacu pada standar nasional yang ditetapkan Kemendiktisatek serta Universitas Sebelas Maret, sedangkan IKT dikembangkan secara internal untuk mengukur aspek-aspek spesifik yang relevan dengan karakteristik pendidikan vokasi, seperti kinerja teaching factory, produktivitas inovasi terapan, dan kemitraan industri.

Mekanisme evaluasi strategis dilaksanakan melalui:

- **Monitoring Triwulanan**, untuk memantau progres program prioritas berdasarkan target output dan outcome.
- **Evaluasi Tahunan**, yang mencakup analisis capaian program, review efektivitas anggaran, dan identifikasi faktor pendukung dan penghambat.
- **Evaluasi Akhir Renstra**, pada tahun 2029, untuk mengukur keseluruhan pencapaian target lima tahunan dan mengkaji kesinambungan ke fase Renstra berikutnya.

Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif (jumlah luaran dan capaian target), tetapi juga memperhatikan aspek kualitatif seperti relevansi program terhadap kebutuhan industri, tingkat kepuasan stakeholder, daya saing lulusan, serta kontribusi pada reputasi nasional dan internasional.

Untuk memperkuat objektivitas, evaluasi melibatkan pendekatan triangulasi data, yaitu gabungan antara:

- **Self-assessment internal** oleh unit kerja,

- **Penilaian eksternal** melalui audit mutu akademik dan non-akademik,
- **Umpan balik stakeholder** dari industri, alumni, mahasiswa, dan mitra strategis. Evaluasi kinerja ini menjadi bagian integral dalam pengambilan keputusan strategis dan dasar dalam pengembangan kebijakan adaptif yang responsif terhadap perubahan dinamika

eksternal maupun tantangan internal, sejalan dengan prinsip continuous quality improvement.

6.2 Manajemen dan Mitigasi Risiko Renstra D3 Kebidanan SV UNS 2024-2029

Pelaksanaan program dan strategi SV UNS ke depan tidak lepas dari berbagai potensi risiko, baik yang bersifat internal (organisasi, SDM, keuangan) maupun eksternal (regulasi pemerintah, dinamika pasar tenaga kerja, perubahan teknologi). Untuk itu, analisis risiko dilakukan dengan pendekatan:

- **Identifikasi Risiko:** Menyusun daftar risiko potensial berdasarkan kategori program (pendidikan, penelitian, pengabdian, kerjasama industri, sarana prasarana, dan pendanaan).
- **Penilaian Risiko:** Mengukur probabilitas dan dampak risiko dengan menggunakan skala matriks risiko.
- **Prioritasi Risiko:** Menentukan risiko utama yang harus mendapatkan perhatian dan tindakan mitigasi segera.

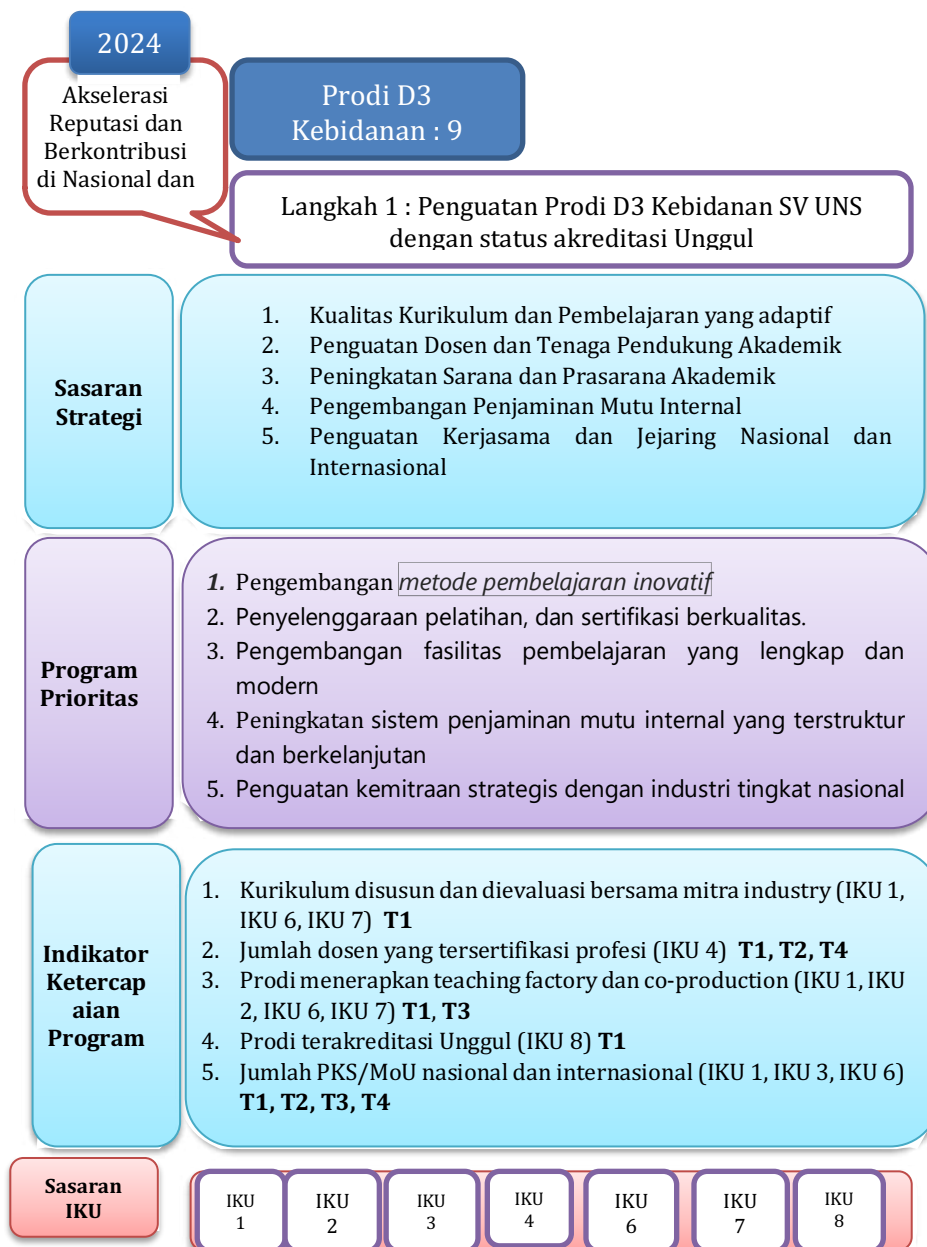
Manajemen risiko dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) D3 Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (SV UNS) 2024–2029 disusun sebagai bagian integral dari sistem tata kelola strategis. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi, mengelola, dan memitigasi potensi hambatan yang dapat mengganggu pencapaian visi institusi, yaitu menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan unggul di tingkat internasional pada tahun 2044. Manajemen risiko dirancang secara adaptif, berkesinambungan, dan responsif terhadap dinamika kebijakan nasional, kondisi sosial- ekonomi, dan perubahan global.

Monitoring Risiko dilaksanakan melalui sistem evaluasi triwulanan dan tahunan berbasis indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja tambahan (IKT), yang memungkinkan deteksi dini terhadap penyimpangan dan penyusunan rencana aksi korektif.

Dengan integrasi manajemen risiko ke dalam implementasi **9 Langkah Bergerak**, Sekolah Vokasi UNS menempatkan dirinya sebagai institusi yang agile, resilient, dan berorientasi pada pencapaian hasil berkualitas tinggi di tingkat nasional dan internasional. Identifikasi Risiko dilakukan dengan memetakan potensi risiko yang

terkait langsung dengan implementasi 9 Langkah Bergerak sebagai pilar strategis SV
UNS. Risiko-risiko utama yang diidentifikasi meliputi:

Langkah 1 (Penguatan Kelembagaan): Penguatan Prodi D3 Kebidanan SV UNS dengan status akreditasi Unggul



RENSTRA SV

Analisis Manajemen Resiko

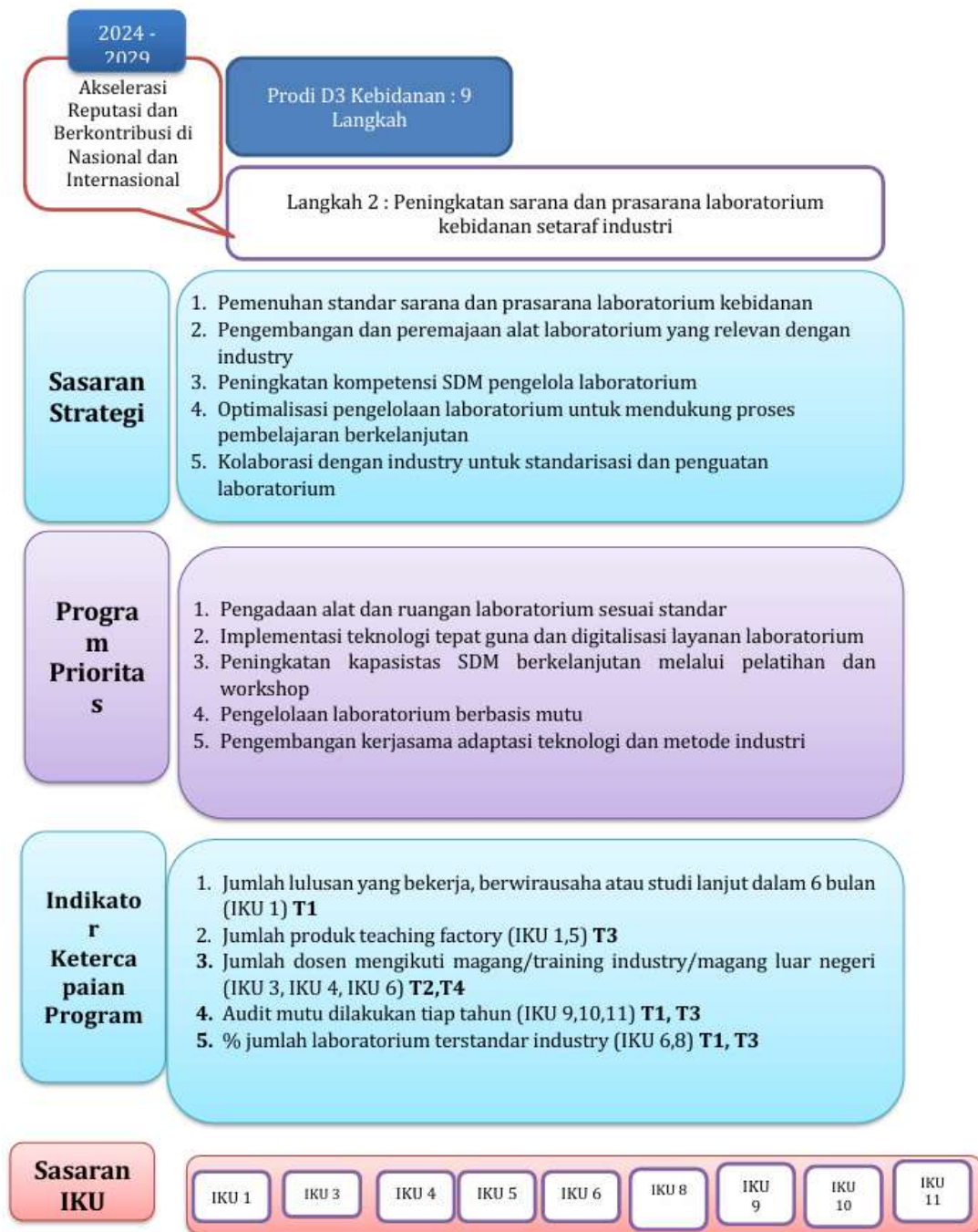
Resiko Potensial

1. Keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung transformasi D3 ke Sarjana Terapan, PSDKU dan Magister Terapan
2. Keterlambatan perizinan pendirian prodi Sarjana terapan dan Magister Terapan
3. PSDKU tidak diminati
4. Resistensi perubahan dari sivitas akademika
5. Ketidaksinkronan antar dokumen

Strategi mitigasi resiko

1. Penyusunan roadmap implementasi transformasi secara bertahap
2. Penyusunan dokumen pendukung secara paralel, koordinasi intensif dengan Pimpinan univ, LPPMP, Senat Akademik dan MWA
3. Studi kelayakan pasar dan sinergi dengan pemerintah daerah
4. Sistem perubahan bertahap & pendampingan intensif
5. Monitoring berkala & integrasi dengan sistem manajemen mutu

Langkah 2 (Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan dan Sarpras)



RENSTRA ST

Analisis Manajemen Resiko

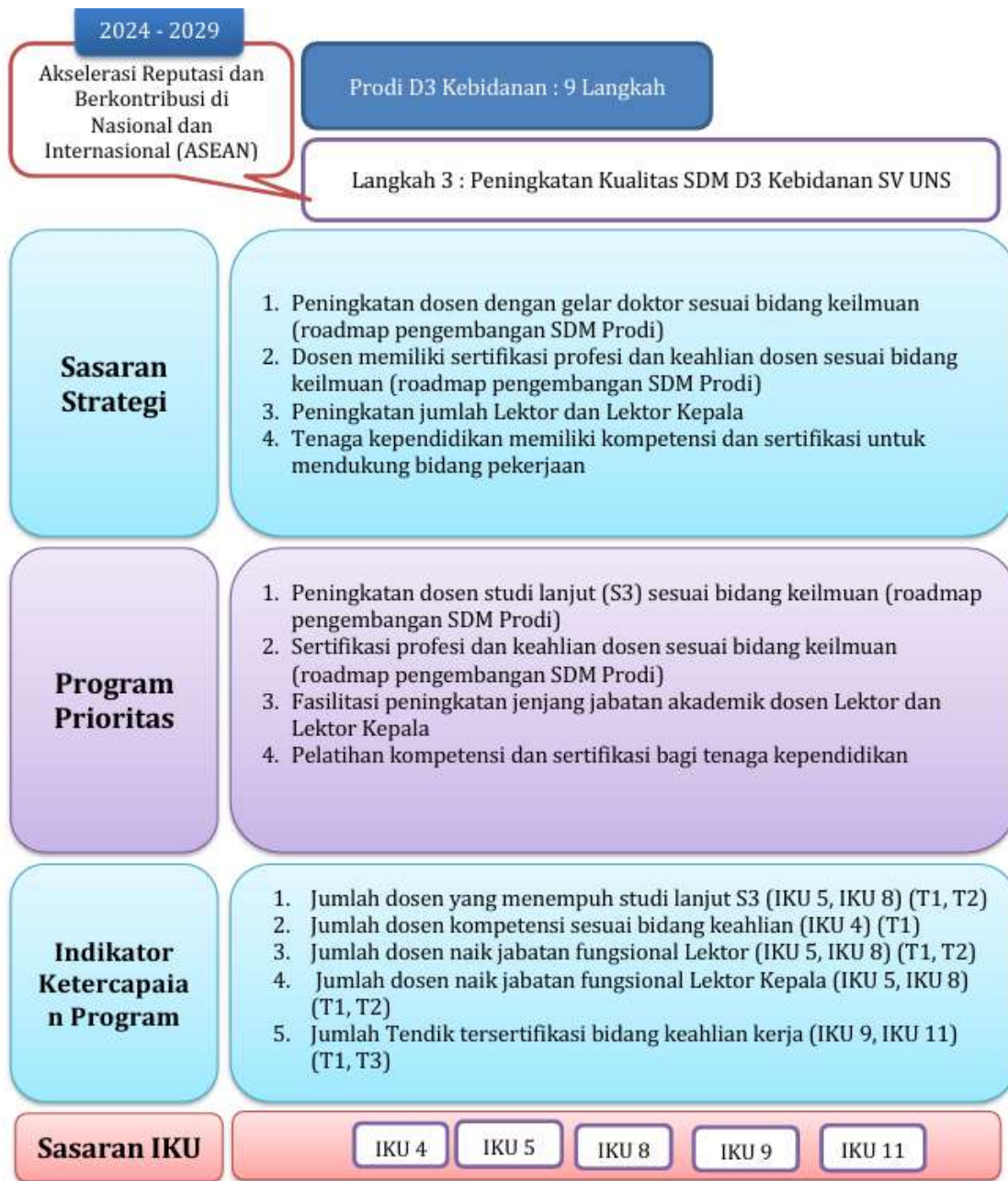
Resiko Potensial

1. Kurikulum tidak fleksibel mengikuti perubahan industry dan Minimnya partisipasi industry
2. Mitra industry terbatas
3. Keterlambatan Pembangunan dan Keterbatasan anggaran
4. Peralatan usang dan tidak update dan Kurangnya SDM pengelola lab.
5. Dosen belum familiar dengan metode CM/PBL
6. Rekomendasi temuan audit tidak ditindaklanjuti

Strategi mitigasi resiko

1. Pembentukan tim kurikulum adaptif dan forum rutin dengan industry dan asosiasi profesi
2. Perluasan jejaring mitra industry & pemerintah
3. Perencanaan proyek berbasis timeline & Pengajuan dana hibah/investasi
4. Pembaruan alat secara berkala melalui hibah peralatan & kerja sama.
5. Pelatihan pembelajaran inovatif untuk dosen (metode CM/PBL)
6. Integrasi hasil audit dalam program kerja tahunan

Langkah 3 (Peningkatan Kualitas SDM)



RENSTRA SV

Analisis Manajemen Resiko

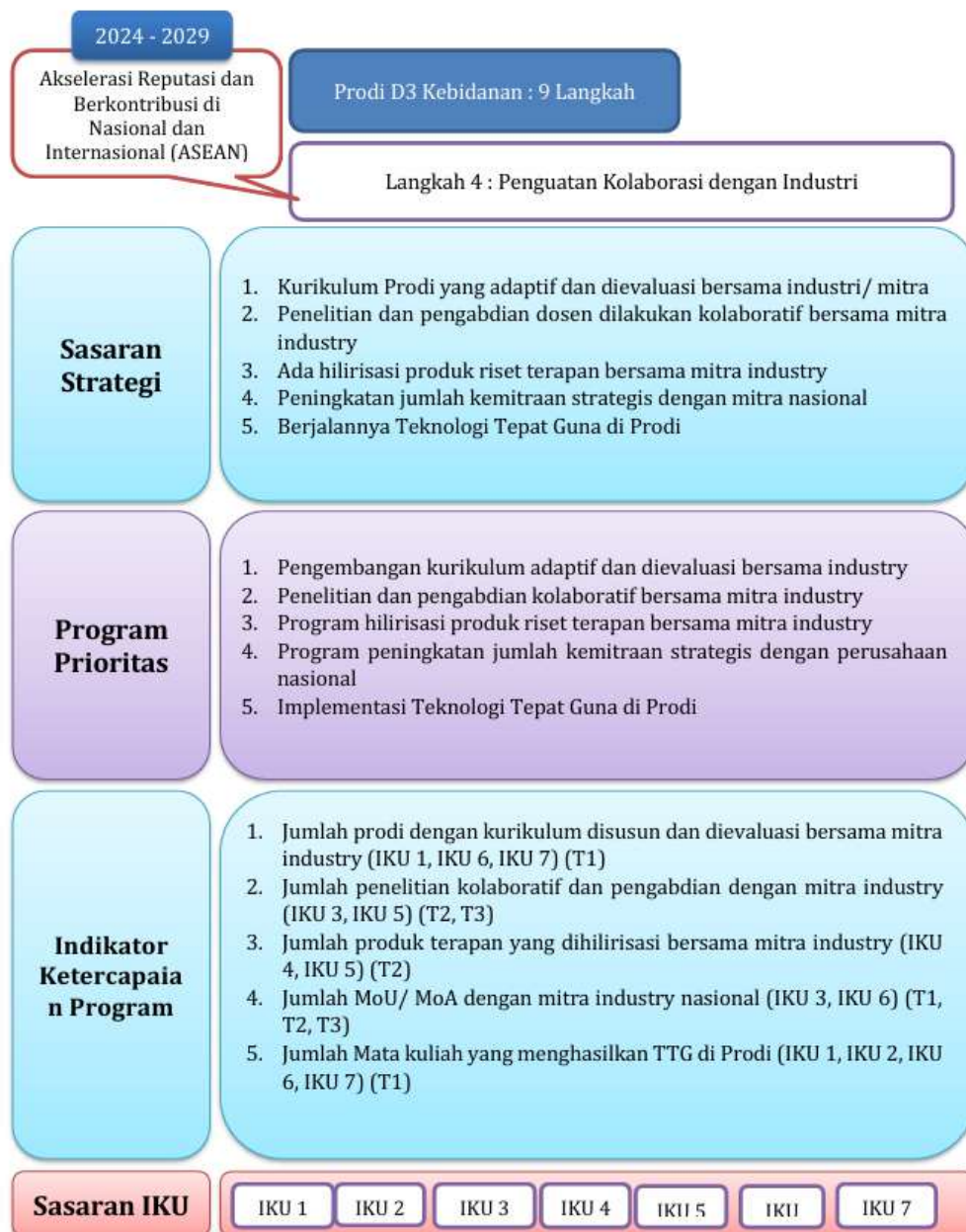
Resiko Potensial

1. Rendahnya minat/studi lanjut dosen ke jenjang S3/postdoc
2. Gagalnya dosen memperoleh sertifikasi kompetensi/profesi
3. Proses kenaikan jabatan fungsional dosen terhambat karya ilmiah
4. Dosen tidak termotivasi mengikuti program magang/training luar.
5. Sulitnya merekrut dosen praktisi professional
6. Tendik kesulitan mengikuti pelatihan karena tugas rutin

Strategi mitigasi resiko

1. Skema beasiswa internal/LPDP, relaksasi beban kerja, kerja sama S3 luar negeri
2. Program pelatihan regular dan subsidi biaya uji sertifikasi
3. Klinik publikasi & pendampingan karier dosen
4. Skema insentif, pengakuan BKD, dan rotasi tugas mengajar.
5. Kebijakan rekrutmen fleksibel, insentif khusus praktisi mengajar
6. Jadwal khusus pelatihan & integrasi pelatihan dalam perencanaan anggaran kerja tahunan.

Langkah 4 (Penguatan Kolaborasi Industri)



RENSTRA ST

Analisis Manajemen Resiko

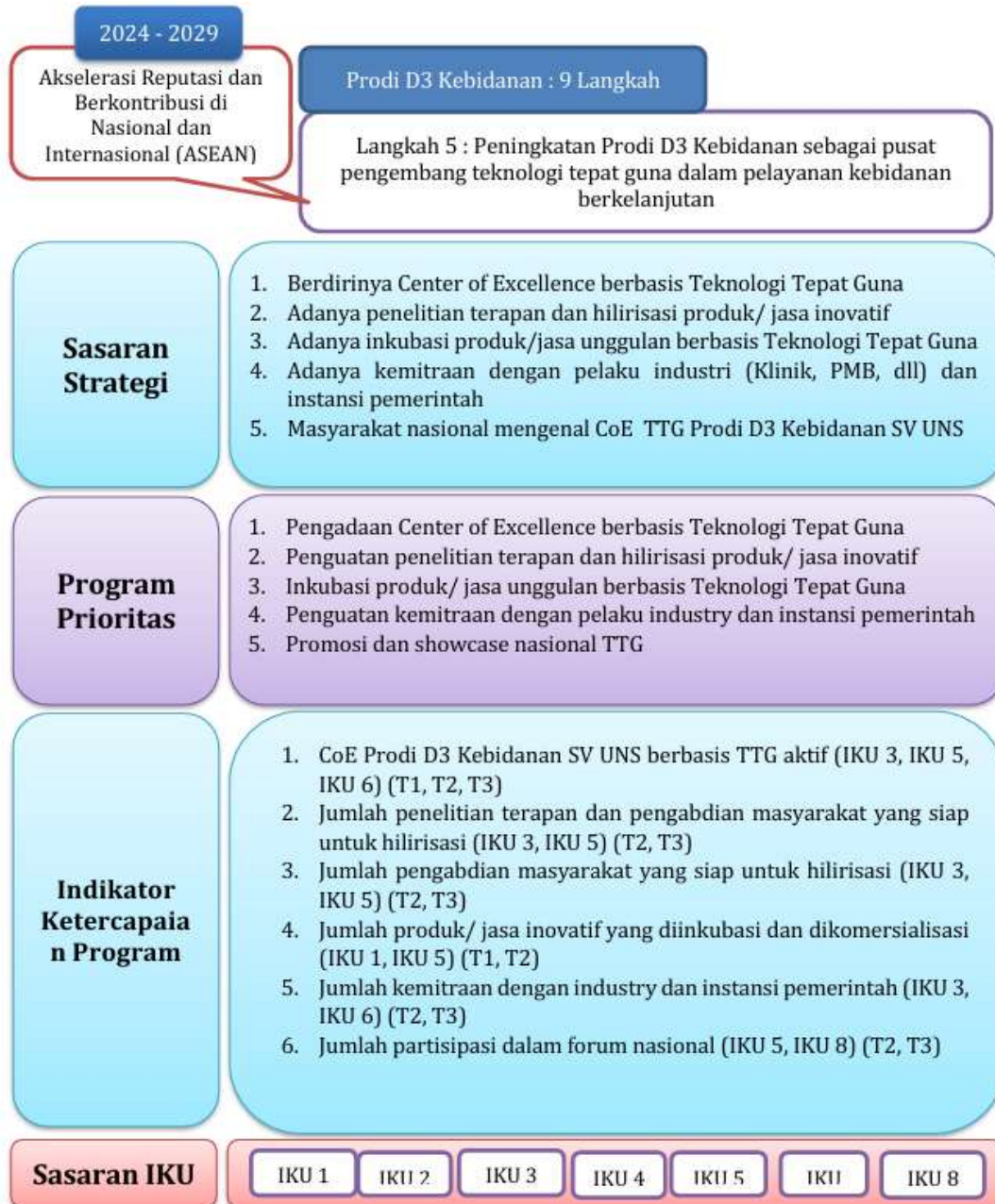
Resiko Potensial

1. Rendahnya keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum
2. Minimnya kolaborasi riset dan hilirisasi
3. Riset kolaboratif hanya berhenti pada publikasi, tidak dilanjutkan ke hilirisasi produk atau layanan
4. MoU/MoA tidak berjalan efektif
5. Teaching factory tidak optimal diterapkan di semua prodi.
6. Praktisi industri tidak terlibat aktif dalam pembelajaran

Strategi mitigasi resiko

1. Perkuat komunikasi dan sinergi antar prodi dan mitra industri
2. Perbanyak Jumlah penelitian dan pengabdian kolaboratif
3. Kolaborasi riset berlanjut ke hilirisasi produk
4. Monitoring berkala pelaksanaan dan pelaporan implementasi MoU dan MoA
5. Integrasi *teaching factory* dengan SPSBU prodi
6. Skema fleksibel mengajar praktisi, dan honorarium kompetitif, kemitraan jangka panjang dengan industri mitra

Langkah 5 (Pusat Keunggulan dan SPSBU)



RENSTRA SV

Analisis Manajemen Resiko

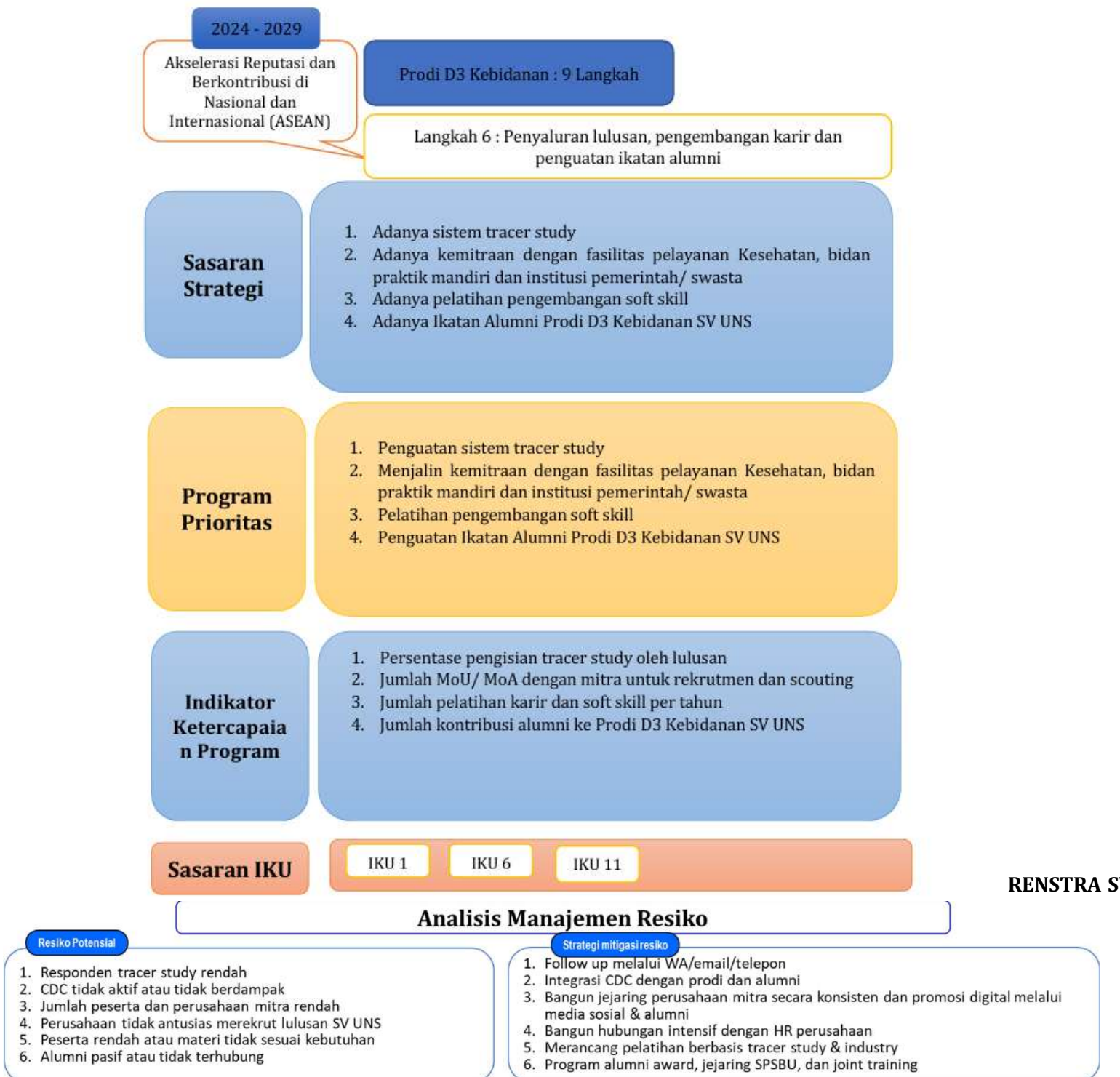
Resiko Potensial

1. CoE tidak berkembang optimal atau tidak berkelanjutan
2. SPSBU gagal bersaing di pasar
3. Hasil penelitian/pengabdian yang berupa Produk/jasa gagal dikomersialisasi
4. Inkubasi gagal menghasilkan produk layak pasar
5. Mitra tidak berkomitmen jangka panjang
6. Produk unggulan tidak terstandarisasi untuk kompetisi/showcase

Strategi mitigasi resiko

1. Penyusunan roadmap CoE per klaster secara partisipatif dan evaluasi berbasis output dan dampak
2. Lakukan riset pasar, bangun jejaring promosi & kolaborasi branding
3. Kembangkan penelitian dan pengabdian yang aplikatif atau layak pasar
4. Gandeng inkubator mitra untuk membantu mengembangkan produk layak pasar.
5. koordinasi rutin dengan mitra dan Evaluasi kemitraan berbasis indikator kinerja
6. Standarisasi produk unggulan

Langkah 6 (Penyaluran Lulusan dan Penguatan Alumni):



Langkah 7 (Prestasi Mahasiswa dan Ekspansi Global): Risiko keterbatasan kesempatan internasionalisasi mahasiswa dan dosen.



RENSTRA ST

Analisis Manajemen Resiko

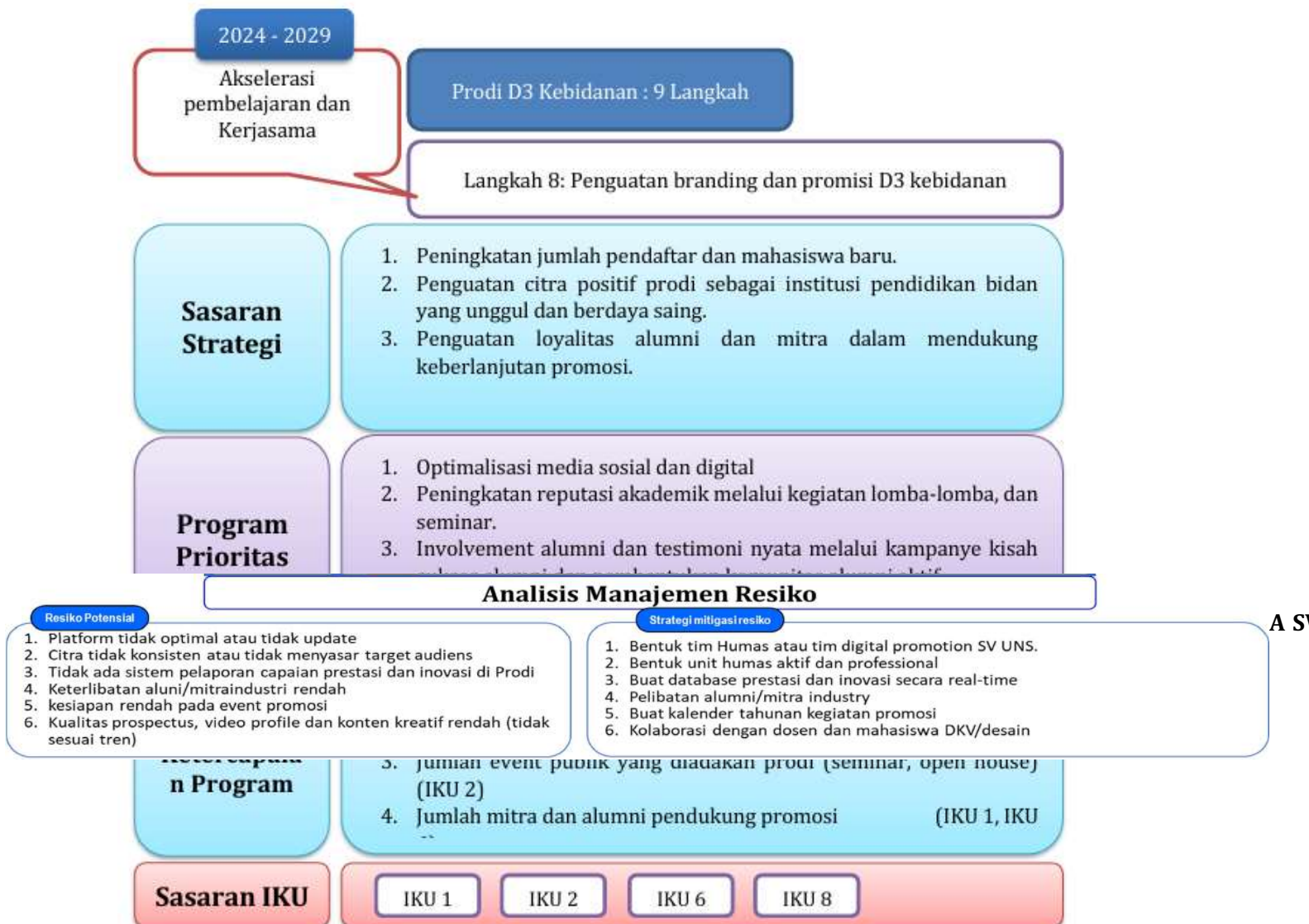
Resiko Potensial

1. Jumlah kelulusan peserta rendah
2. Partisipasi/prestasi pada Kompetisi nasional/internasional rendah
3. Antusiasme dan kapasitas dosen rendah
4. Kendala Bahasa dan biaya untuk mengikuti mobilitas internasional mahasiswa
5. Prodi tidak memenuhi standar akreditasi internasional
6. Akses dan jejaring internasional rendah

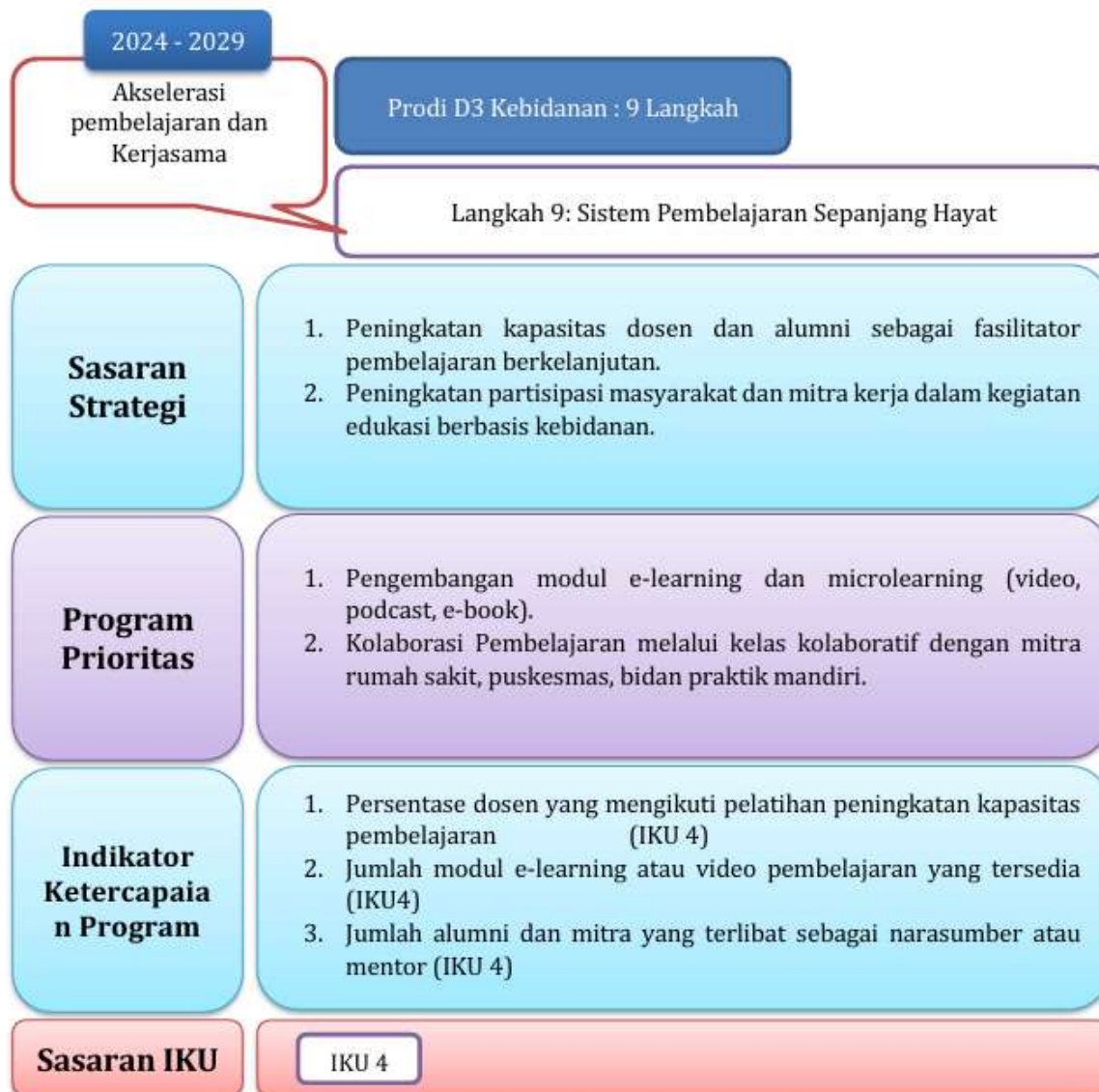
Strategi mitigasi resiko

1. Penyiapan mahasiswa sebelum melakukan ujian sertifikasi kompetensi
2. Bentuk tim pembina kompetisi mahasiswa dan penyediaan anggaran rutin
3. Pelatihan penulisan & proposal hibah nasional dan internasional
4. Program intensif bahasa asing dan penyediaan dana hibah mobilitas
5. Pendampingan penyiapan borang akreditasi internasional
6. Mapping prioritas jejaring internasional dan penugasan tim khusus internasionalisasi

Langkah 8 (Promosi dan Branding)



Langkah 9 (Ekosistem Pembelajaran Sepanjang Hayat)



BAB 7

PENUTUP

Rencana strategis Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret menjadi pedoman utama dalam mengarahkan seluruh sumber daya, kebijakan, dan program kerja untuk mewujudkan visi dan misi prodi secara optimal. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada dalam dunia pendidikan kebidanan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang semakin meningkat. Dalam periode perencanaan strategis ini, Prodi D3 Kebidanan menetapkan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran melalui integrasi pendekatan akademik dan praktik klinis yang berorientasi pada standar nasional dan internasional. Hal ini diwujudkan lewat peningkatan kapasitas dosen dan tenaga pendukung, perbaikan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan ilmu kebidanan, serta penguatan jejaring kerja sama dengan berbagai institusi kesehatan, baik di tingkat lokal maupun global.

Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi fokus utama agar mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Prodi berupaya memenuhi standar akreditasi dan sertifikasi yang relevan sebagai upaya pencapaian kualitas pendidikan yang diakui dan dapat dipertanggungjawabkan. Dukungan riset dan pengabdian kepada masyarakat juga menjadi bagian integral dari rencana strategis ini, dengan tujuan menjembatani teori dan praktik sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, khususnya di bidang kebidanan. Melalui inovasi dan penelitian yang aplikatif, prodi berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan serta kebijakan kesehatan yang efektif dan berkelanjutan.

Kesiapan menghadapi tantangan global seperti perubahan demografi, perkembangan teknologi kesehatan, serta tantangan pandemi juga menjadi bagian yang diperhitungkan secara strategis. Prodi mengedepankan nilai-nilai budaya dan etika profesi sebagai pondasi utama agar lulusan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter dan memiliki jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan sumber daya manusia yang profesional, infrastruktur yang memadai, dan komitmen seluruh civitas akademika, Prodi D3 Kebidanan optimis dapat meningkatkan

daya saing dan reputasi sebagai program studi kebidanan unggulan. Keberhasilan implementasi rencana strategis ini tidak hanya akan memperkuat posisi prodi di tingkat nasional, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas di kancah internasional.

Rencana strategis ini menjadi fondasi yang kokoh untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam mempersiapkan bidan yang berkualitas, siap menghadapi tantangan masa depan, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan yang holistik, humanis, dan berbasis bukti ilmiah demi tercapainya kesehatan ibu dan anak yang optimal serta kesejahteraan masyarakat secara luas